

ISSN-E: 2829-9434

Volume 1, Nomor 2, Nopember 2022

J. S S E

Journals of Social, Science, and Engineering



Fakultas Pascasarjana
Universitas Fajar

J.SSE

Journals of Social, Science, and Engineering
SOCIAL, SCIENCE, AND ENGINEERING

ISSN-E: 2829-9434

DEWAN REDAKSI

Editor in Chief : Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si.
Asisten 1 Chief Editor : Zagita, ST., MT.
Asisten 2 Chief Editor : Dasman, S.Pd., M.H.
Editorial Assistant : Dr. Muh. Chaerul, ST., M.Sc.
Technician and IT : Hardimas

REVIEWER

1. Ratna Surya Alwi, Ph.D., ST., MT, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)RI
2. Prof. Dr. Ir.Erniati, ST., M.T., Teknik Sipil Universitas Fajar
3. Dr. Ismail Marzuki, S.Si., M.Si, Teknik Kimia, Universitas Fajar
4. Dr. Muh Asdar Abbas, S.Sos., M.Si, Ilmu Komunikasi, Universitas Fajar
5. Dr. Sry Adrianti Muin, SE., M.Si; Managemen, Universitas Fajar
6. Dr. Sri Gusty, ST., MT, MRIL, MRIL, Universitas Fajar
7. Prof. Dr. Nasir Hamzah, SE., M.Si, Manajemen, Universitas Fajar
8. Prof. Dr. Ir Andani Ahmad, MT, Elektro, Universitas Hasanuddin
9. Dr. H. Muh. Akbar, M.Si, Komunikasi, Universitas Hasanuddin
10. Dr. Firdaus Muhammad, MA, Komunikasi Islam, UIN Alauddin
11. Dr. Miswar Tumpu, ST., MT, Teknik Sipil, Universitas Fajar
12. Dr. Gunawan Bata Ilyas, SE., M.Si, STIE AMKOP, Makassar
13. Didiharyono, S.Si., M.Si. Modeling Matematika, Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar

REDAKSI

Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar, Makassar;
Alamat: Gedung C Lantai 3, Jl. Prof. Abdurahman Basalamah No.101
Telp.: 0411 447508, 0411 459938
Fax. (0411) 441119, *soft copy* pada
E-mail: jsse@unifa.ac.id,
Website <http://journal.unifa.ac.id/index.php/jsse>

Analisis Kinerja Campuran Aspal Berongga Menggunakan Limbah Beton Sebagai Agregat Kasar	1-7
Sukardi Mustafa; Muhammad Chaerul; Sri Gusty	
Kajian Bentuk Mitigasi Bencana Longsor Di Ruas Jalan Poros Batusitanduk-Sa'dan Rantepao	8-12
Dian Jaya Wardana; Erniati	
Analisis Wilayah Konservasi Daerah Rawan Banjir di DAS Sungai Saddang Kabupaten Pinrang	13-17
Harmoko Majang; Muhammad Chaerul; Natsar Desi	
Aplikasi Briket Arang Karbon Untuk Reduksi Limbah Cair Pada Area Pasar Terong	18-30
Muhammad Syahrir; Ritnawati; Ismail Marzuki	
Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terpadu Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Kesadaran Merek Pada CV Lumier Skin Professional	31-35
Andi Furqan; Muh. Akbar	
Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Bupati Adnan-Kio Dalam Memenangkan Pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa	36-41
Andi Panengori; Muh Akbar; Syamsu Risal	
Strategi Komunikasi Eksternal dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan Di Tengah Krisis Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero))	42-46
Wiwiek Dwi Endah S.; Muhammad Asdar Abbas	

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Mutiara Makassar	47-54
Nurul Fistna Asrianty B; Tuti Bahfiarti; Hadiati	
Kebangkitan Bisnis Online UMKM Kuliner di Tengah Pandemi dari Perspektif Komunikasi Bisnis	55-61
Indah Arifah Febriany; Yusmanizar; Abdul Samad	
Manajemen Krisis Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Restoran <i>Fast Food</i> PT Pizza Hut <i>Delivery</i> Sultan Hasanuddin Gowa Selama Pandemi Covid-19	62-66
Sariyani; Mujahid; Nina Fapari	
Motivasi Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	67-71
Muhammad Safri; Herawati Dahlan, Andi Mattingaragau Tenrigau	
Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pencapaian Tujuan Sekolah PAUD TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	72-78
Nur Alang; Sri Adrianti Muin; St. Rukaiyah	

Cite this:
J.SSE Vol 1(2), 1-7, 2022

Received Date:
7 Nopember 2022
Accepted Date:
24 Nopember 2022

Keywords:
Hollow asphalt, concrete waste, coarse aggregate, tensile strength, elastic modulus

Kata Kunci:
Aspal Berongga, Limbah Beton, Agregat Kasar, Kuat Tarik, Regangan Modulus Elastis

Analisis Kinerja Campuran Aspal Berongga Menggunakan Limbah Beton Sebagai Agregat Kasar

Performance Analysis of Hollow Asphalt Mix Using Waste Concrete as Coarse Aggregate

Sukardi Mustafa^{1*}; Muhammad Chaerul²; Sri Gusty³

¹ Mahasiswa Tugas Akhir, MRIL, Universitas Fajar, Makassar, Indonesia

² Prodi MRIL, Universitas Fajar, Makassar, Indonesia

*Email: sukardi.54@yahoo.com; Muhammad.chaerul@unifa.ac.id; srigusty@unifa.ac.id

Abstract. *Hollow asphalt is one part of the flexible pavement layer which is an innovation for asphalt mixtures in the field of road pavement which is dominated by the use of coarse aggregate in the mixture gradation. Concrete waste can be used as coarse aggregate which is easy to find because it is waste or remnants resulting from a construction or building renovation that is being carried out so that concrete waste is not wasted. This study aims to determine the KAO in the asphalt mixture, the value of the indirect tensile strength of the hollow asphalt mixture and the relationship between variations in waste concrete and The value of indirect tensile strength using waste concrete as a substitute for aggregate. From the test results, the average recapitulation of strain is 0.01796 and the elastic modulus is 2685866.29 with an average ITS value of 0.0 % grade of 13201.60, 15 % grade of 23373.32, 50 % grade of 44798, 86 and the level of 90 % is 34008.7945. For the average value of strain at 0.00 % content of 3.31 vertical and 0.08 horizontal, 15 % grade of 3.37 vertical and 0.10 horizontal, 50 % grade of 3.29 vertical and 0.13 horizontal, 90 % by 3.24 vertical and 0.11 horizontal.*

Keywords: *Hollow asphalt, concrete waste, coarse aggregate, tensile strength, elastic modulus*

Abstrak. Aspal berongga merupakan salah satu bagian dari lapisan perkerasan lentur yang menjadi inovasi campuran aspal pada bidang perkerasan jalan yang didominasi penggunaan agregat kasar pada gradasi campurannya. Limbah beton dapat digunakan sebagai agregat kasar yang mudah ditemukan karena merupakan buangan atau sisa-sisa yang dihasilkan dari suatu pembangunan atau renovasi gedung yang sedang dilaksanakan agar limbah beton tidak terbuang percuma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui KAO pada campuran aspal, Nilai kuat Tarik tidak langsung campuran aspal berongga dan hubungan antara variasi limbah beton dan nilai kuat Tarik tidak langsung yang menggunakan limbah beton sebagai pengganti agregat. Dari hasil pengujian didapatkan nilai rata-rata rekapitulasi regangan 0,01796 dan modulus elastis 2.685.866,29 dengan nilai ITS rata-rata pada kadar 0,0% sebesar 13201,60, kadar 15% sebesar 23373,32, kadar 50% sebesar 44798,86 dan kadar 90% sebesar 34008,7945. Untuk nilai rata-rata regangan pada kadar 0,00% sebesar 3,31 vertikal dan 0,08 horisontal, kadar 15% sebesar 3,37 vertikal dan 0,10 horisontal, kadar 50% sebesar 3,29 vertikal dan 0,13 horisontal, 90% sebesar 3,24 vertikal dan 0,11 horisontal.

Kata Kunci: Aspal Berongga, Limbah Beton, Agregat Kasar, Kuat Tarik, Regangan Modulus Elastis

PENDAHULUAN

Konstruksi Perkerasan jalan merupakan campuran antara agregat dan bahan pengikat (*binder*) yang digunakan, yang ditempatkan di atas tanah dasar melalui pemadatan untuk melayani beban lalu lintas Perkerasan lentur (*flexible pavement*) adalah salah satu perkerasan yang menggunakan bahan campuran berbutir sebagai lapisan bagian bawahnya dan menggunakan campuran aspal sebagai lapisan permukaan. Sehingga perkerasan tersebut memiliki kelenturan yang dapat menyebarkan beban kendaraan yang melintas (Amrin dkk., 2017; Andriyas, 2017).

Aspal porus adalah campuran aspal yang didesain mempunyai porositas lebih tinggi dibandingkan jenis perkerasan yang lain, sifat porus diperoleh karena campuran aspal porus menggunakan proporsi agregat halus lebih sedikit dibandingkan campuran jenis yang lain. Campuran Aspal Porus memakai gradasi terbuka (Hutapea, dkk., 2021). Hal ini berfungsi aspal porus sebagai drainase, *anti aquaplaning*, *anti slip*, serta peredam kebisingan dengan melalui penggunaan pada gradasi terbuka (Hutapea, dkk., 2021; Badaron, dkk., 2019).

Aspal minyak adalah cairan yang bersifat melekat (*adhesive*), yang berwarna hitam maupun coklat, *viscoelastic*, tahan terhadap air dan sebagian besar tersusun dari hidrokarbon. Aspal minyak adalah aspal yang merupakan residu destilasi minyak bumi. Setiap minyak bumi dapat menghasilkan residu jenis *asphaltic base crude oil* yang banyak mengandung aspal, *paraffin base crude oil* yang banyak mengandung parafin, atau *mixed base crude oil* yang mengandung campuran antara parafin dan aspal (Prawiro, dkk., 2014; Dwiraharjo, dkk., 2014). Untuk perkerasan jalan umumnya digunakan aspal minyak jenis *asphaltic base crude oil*. (Bittencourt, 2004)

Agregat merupakan komponen penting dari lapisan perkerasan jalan, dan menjadi salah satu faktor yang menentukan daya dukung dan ketahanan perkerasan jalan terhadap cuaca, yang memiliki kandungan 90-95% agregat menurut persentase beratnya atau 75-85% menurut persentase volumenya (Alfiansyah, 2016). Oleh karena itu, daya dukung, keawetan dan mutu perkerasan jalan juga tergantung dari sifat agregat dan hasil campuran agregat dengan material yang lain. Agregat kasar adalah agregat yang lolos dengan lolos saringan $\frac{3}{4}$ (19,1 mm) dan tertahan saringan No. 4 (4,75 mm). Pada campuran aspal agregat kasar terdiri dari batu pecah yang bebas dari lempung, kuat, kering, dan bersudut serta tekstur permukaan yang tidak membulat. Agregat halus adalah agregat yang lolos saringan No. 8 (2,36 mm), dan tertahan pada saringan No. 200 (0,075 mm) yang terdiri dari batu pecah tersaring dan atau pasir alam yang bersih, keras, dan bebas dari lempung atau bahan yang tidak dikehendaki lainnya (Fausiah, 2017). Filler merupakan bahan pengisi material yang berperan penting dalam mengisi rongga-rongga pada campuran. Adapun fungsi dari filler pada perkerasan yaitu untuk meningkatkan stabilitas serta mengurangi rongga udara dalam campuran (Handayani, dkk., 2019).

Limbah adalah suatu material yang dibuang yang berasal dari alam maupun dari hasil buatan teknologi yang keberadaannya tidak dipakai lagi dan tidak memiliki nilai ekonomis. Sedangkan beton adalah campuran agregat kasar, agregat halus serta dengan air dan semen ataupun bahan tambahan. Limbah beton adalah material beton yang tidak terpakai lagi dalam suatu konstruksi (Ichsan, dkk., 2019). Limbah beton merupakan sisa dari bongkahan bangunan, reruntuhan bangunan akibat bencana alam, serta kegagalan saat produksi beton pra cetak (Yuniarti, 2015).

Pengujian Marshall Test bertujuan untuk mengetahui karakteristik campuran pada benda uji. Dalam hal ini dengan mengetahui nilai daya tahan (Stabilitas), kelelahan (*flow*), dan marshall Quotient. Hubungan antara ketahanan (stabilitas) dan kelelahan plastisitas (*flow*) yaitu berbanding lurus, semakin besar stabilitas, semakin besar pula *flow*-nya, dan begitu juga sebaliknya. Jadi, semakin besar stabilitasnya maka aspal akan semakin mampu menahan beban, demikian juga sebaliknya (Amrin, dkk., 2017; Lopang, dkk., 2018). Jika *flow* semakin tinggi, maka aspal semakin mampu menahan beban. Hasil pengamatan pada Pengujian Alat Marshall kemudian dibuat grafik hubungan antara persentase kadar aspal dengan persentase rongga terisi aspal (VFA), persentase rongga dalam campuran (VIM),

kelelahan (flow), stabilitas, dan perbandingan antara stabilitas dan kelelahan (MQ) (Oktavia, 2018).

Kadar aspal optimum (KAO) adalah kadar aspal yang memberikan hasil yang memenuhi spesifikasi dari keseluruhan nilai karakteristik yang ada. Dan merupakan kadar aspal yang memberikan stabilitas tertinggi pada lapisan perkerasan, dimana persyaratan yang lainnya terpenuhi, seperti nilai VIM, flow dan lain sebagainya. Kadar aspal optimum ditentukan sebagai nilai tengah dari rentang kadar minimum dan maksimum yang memenuhi semua persyaratan nilai karakteristik campuran perkerasan jalan (Parayangan, 2018).

Kuat tarik adalah kemampuan lapisan perkerasan untuk menahan beban yang ada secara horizontal. Gaya tarik terkadang digunakan untuk mengevaluasi potensi 49 retakan pada campuran aspal. Untuk mendapatkan pembebanan gaya tarik aspal yang terjadi di lapangan masih sulit, sehingga metode yang paling memungkinkan untuk mengetahui gaya tarik dari aspal beton adalah dengan menggunakan metode *Indirect Tensile Strength Test*. Nilai kuat tarik tidak langsung diperoleh dari pembacaan dial alat *Indirect Tensile Strength Test* (Hendrik, dkk., 2014).

METODOLOGI

Tempat Penelitian

Laboratorium Teknik Sipil Universitas Fajar, Makassar Jalan Prof. Abdurrahman Basalamah (ex Racing Center) No. 101, Karampuang, Panakkukang Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia.

Alat Dan Bahan Penelitian

Alat pengujian Marshall Test, Automatic Asphalt Compactor, Ayakan dengan nomor saringan 1,5", 1", ¾", ½", 3/8", #4, #8, #16, #30, #50, #100, #200, Mesin penggetar ayakan (Sieve Shaker), Oven, Timbangan (kapasitas 50 kg), Alat uji berat jenis (picnometer, timbangan, pemanas), Bak perendam, Alat kuat tarik tidak langsung, alat bantu: Ejektor, Panci pencampur, Kompor pemanas, Termometer, Sendok pengaduk, Kaos tangan, Spatula, dan timbangan. Bahan yang digunakan adalah Agregat kasar, dalam hal ini menggunakan batu pecah dan limbah beton, Agregat halus, Filler dan Aspal minyak Alfian, 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang dihasilkan dengan pengukuran dan pengujian langsung dengan menggunakan peralatan eksperimen dan observasi di laboratorium untuk mendapatkan data primer yang akan digunakan. Untuk memperoleh data terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan bahan meliputi pemeriksaan agregat kasar, agregat halus, filler dan aspal, untuk memastikan bahwa bahan yang akan digunakan memenuhi syarat dan standar yang telah ditetapkan. Spesifikasi pemeriksaan bahan yang digunakan sebagai acuan adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) Purwoko, dkk., 2020).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dokumentasi lembaga. Sumber data sekunder adalah data yang dipublikasikan seperti jurnal-jurnal penelitian serupa yang terdahulu dan sumber data sekunder yang tidak dipublikasikan seperti data dari lembaga pemerintah oleh Departemen Pekerjaan Umum, dan lembaga penelitian lainnya yang bisa dijadikan landasan teori untuk kelengkapan penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Spesifikasi Bina Marga (Putri & Rusdianto, 2019).

Langkah Kerja

Tahap persiapan/ Studi literatur dimulai dengan pengumpulan data-data yang didapatkan dari hasil pengujian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu baik dari jurnal-jurnal publikasi maupun data dari buku-buku serta data dari lembaga pemerintah dalam hal ini Departemen Pekerjaan Umum (Putri, dkk., 2020).

Tahap persiapan alat dan bahan bahan yang akan digunakan. Dalam kegiatan ini meliputi kegiatan survey lokasi pengambilan bahan material yang akan digunakan, pengangkutan bahan penelitian dari lokasi pengambilan bahan ke laboratorium (Amrin, dkk. 2017).

Tahap pengujian sifat bahan karakteristik bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari setiap bahan material yang akan digunakan untuk bahan campuran aspal berongga. Untuk memastikan material tersebut memenuhi standar dari spesifikasi yang digunakan yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Spesifikasi Bina Marga (Lopang, dkk., 2018).

Pengujian material agregat ini bertujuan untuk mengetahui sifat fisik yang dimiliki oleh agregat yang digunakan pada campuran benda uji (Putri, dkk., 2020).

Penentuan Nilai Kadar Aspal Optimum (KAO)

Setelah komposisi campuran aspal telah didapat, maka dibuatlah contoh benda uji dengan memvariasikan kadar aspal awal. Variasi kadar aspal yang digunakan yaitu 5%, 5,5%, 6%, 6,5%, dan 7%. Benda uji yang telah divariasikan dilakukan uji Marshall untuk mendapatkan Nilai Kadar Aspal Optimum (KAO). Dari nilai KAO inilah yang nantinya akan digunakan untuk pembuatan benda uji dengan campuran variasi limbah beton (Rahman, dkk., 2010).

Pembuatan Benda Uji

Setelah nilai Kadar Aspal Optimum (KAO) didapatkan, maka dilanjutkan dengan pembuatan benda uji dengan total benda uji sebanyak 12 sampel dengan rincian pengujian ITS sebanyak 12 sampel. Langkah pertama yang dilakukan dalam pembuatan benda uji yaitu mempersiapkan agregat sesuai dengan komposisi campuran yang telah ditentukan sebelumnya. Panaskan agregat hingga mencapai suhu 150°C dan aspal minyak hingga mencapai suhu 120°C. Setelah agregat dan aspal telah mencapai suhu tersebut, campurkan limbah beton dengan agregat dan aspal minyak hingga semua agregat terselimuti oleh aspal. Campuran kemudian dipadatkan dengan Marshall Compaction dengan tumbukan sebanyak 2 x 75 sesuai dengan ketentuan jumlah tumbukan per bidang pada Ketentuan Campuran Aspal Berongga yang disyaratkan Spesifikasi Bina Marga (Irfansyah, dkk., 2017)

Pengujian Benda Uji

Pada pengujian benda uji aspal berongga ini menggunakan metode Pengujian karakteristik Marshall dan Kuat Tarik Tidak Langsung. pengujian yang dilakukan terhadap benda uji yang berupa briket aspal porus merupakan pengujian sifat-sifat mekanis dalam menerima beban statis yang diberikan (Oktavia, 2018).

Penentuan Kadar Aspal Optimum (KAO) dengan merata-ratakan kadar aspal yang memberikan nilai stabilitas maksimum, kepadatan maksimum dan kadar aspal pada VIM-PRD yang disyaratkan. Hasil ini kemudian di cek apakah pada nilai rata-rata ini persyaratan campuran beraspal lainnya seperti VMA, VFB dan flow campuran telah memenuhi spesifikasi menggunakan alat uji uji kuat tarik langsung (*Indirect Tensile Strength Test*) (Handayani, dkk., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

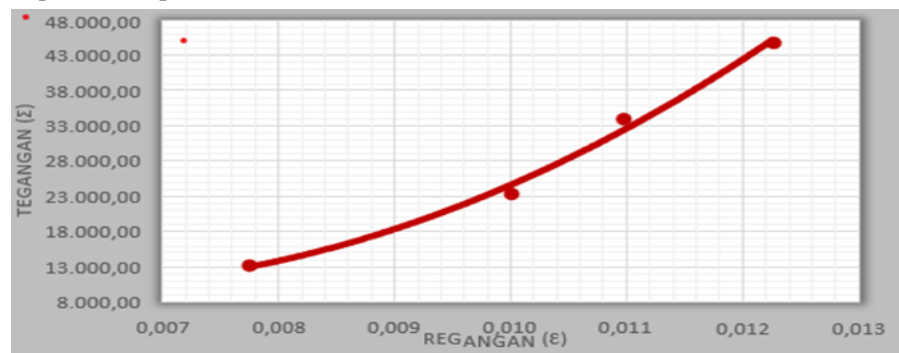
Rekapitulasi Regangan Dan Modulus Elastis

Hasil pengujian ITS didapatkan nilai Regangan (ϵ) pada campuran. Regangan merupakan perubahan benda karena gaya dari luar dibandingkan dengan ukuran semula. modulus Elastis merupakan hubungan dari tegangan dan regangan yang menunjukkan kekakuan dari suatu bahan, setelah nilai tegangan dan regangan dari campuran diperoleh, sehingga dapat dihitung nilai Modulus Elastis dari campuran. Modulus elastis merupakan faktor yang sangat penting yang akan mempengaruhi kinerja perkerasan aspal karena apabila nilai modulus elastis rendah maka perkerasan mudah retak saat menerima beban yang berat (Rosli, dkk., 2015). Pada Tabel 1 merupakan data yang digunakan untuk mendapatkan nilai Modulus Elastis dan nilai regangan dari campuran aspal dengan menggunakan bahan tambah limbah beton dengan persentase kadar 0,0%,15%,50% dan 90% pada tiap-tiap campuran sehingga didapatkan rekapitulasi nilai Modulus Elastis dan nilai regangan yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Regangan dan Modulus Elastis

Komposisi Campuran	Diameter mm	ITS Kpa	Deformasi	Deformasi	Regangan (ϵ)	Modulus Elastis E Kpa
			Vertikal mm	Horisontal mm		
0	10,33	13.201,60	3,31	0,08	0,00774	1704656,04
15	10,33	23.373,32	3,37	0,10	0,01000	2336577,72
50	10,33	44.798,86	3,29	0,13	0,01226	3653464,72
90	10,33	34.008,79	3,24	0,11	0,01097	3099801,59
Rata-rata					0,01796	2685866,29

Nilai modulus elastis dan nilai regangan dari tiap-tiap variasi penambahan bahan tambah yang menunjukkan hubungan antara ITS dengan kadar limbah beton yang digunakan, dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Grafik Hubungan antara ITS dengan Kadar Limbah Beton

Berdasarkan grafik 1 hubungan antara tegangan dan regangan terhadap penambahan bahan tambah limbah beton mengalami kenaikan pada setiap penambahan bahan tambah limbah beton. Kadar Aspal Optimum (KAO) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengujian variasi kadar aspal awal (5%, 5,5%, 6%, 6,5%, 7%) yang masing-masing variasi dibuat sebanyak 3 sampel dan dilakukan Pengujian Marshall. Hasil pengujian tersebut didapatkan Kadar Aspal Optimum (KAO) sebesar 5,25% (Risdianto, 2014). Berikut ini ditampilkan hasil pengujian KAO (Saepuddin, 2016). hubungan Stabilitas terhadap Kadar Aspal menunjukkan bahwa dengan penggunaan kadar aspal yang rendah, maka Nilai Stabilitas menjadi tinggi sedangkan dengan penggunaan kadar aspal yang tinggi, maka Nilai Stabilitas menjadi rendah. Nilai Stabilitas tertinggi berada pada penggunaan kadar aspal 5% dengan nilai 521,46 kg sedangkan Nilai Stabilitas terendah berada pada penggunaan kadar aspal 7% dengan nilai 400,52 kg, (Saifuddin, dkk., 2017)

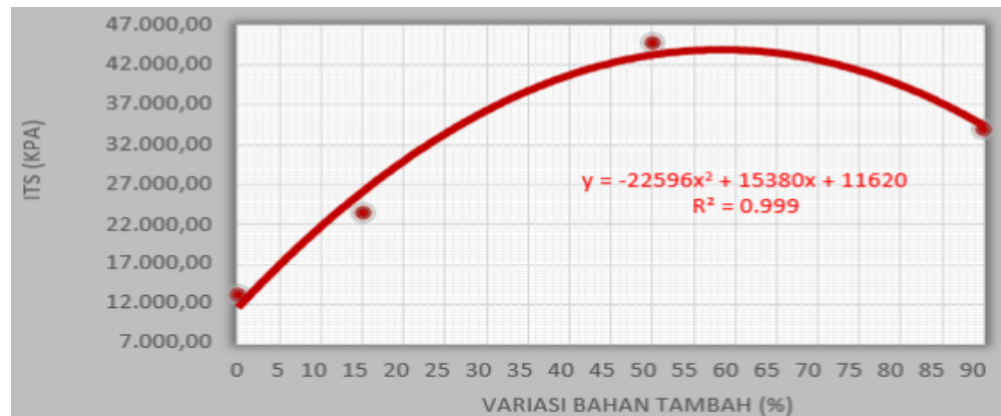
Pengujian Indirect Tensile Strength (ITS) terhadap Penggunaan Bahan Tambah berdasarkan KAO

Definisi Kekuatan Tarik atau Nilai ITS (Indirect Tensile Strength) adalah kemampuan bahan untuk menerima beban tarik tanpa mengalami kerusakan dan dinyatakan sebagai tegangan maksimum sebelum putus (Siang R. dkk., 2020) . Beban yang diberikan secara terus-menerus akan mengakibatkan tegangan (stress) yang akan diikuti dengan kenaikan regangan sampai pada regangan (strain) tertentu, yaitu keadaan saat benda uji mulai retak sehingga terjadi tegangan maksimum (Sianturi, kk., 2020). Pada Tabel 2. Merupakan data yang digunakan untuk mendapatkan nilai ITS (Indirect Tensile Strength) dari campuran aspal beton dengan menggunakan bahan tambah limbah beton, sehingga didapatkan rekapitulasi nilai ITS pada (Tabel 2).

Tabel 2. Rekapitulasi nilai ITS (*Indirect Tensile Strength*) pada KAO dengan masing-masing variasi kadar bahan tambah

Kadar Limbah Beton	Diameter M	Tebal M	Nilai phi (π)	Nilai rata-rata ITS Terkoreksi Kg/M2	Nilai rata-rata ITS Kpa
0,0%	0,1033	0,0665	3,14	1.345.728,41	13201,60
15%	0,1033	0,0665	3,14	2.382.601,12	23373,32
50%	0,1033	0,0665	3,14	4.566.652,14	44798,86
90%	0,1033	0,0665	3,14	3.466.747,66	34008,794

Nilai Rekapitulasi nilai ITS (*Indirect Tensile Strength*) pada KAO dengan masing-masing variasi kadar bahan tambah.dapat dilihat pada Gambar 2.

**Grafik 1.** Hubungan antara variasi bahan tambah dan ITS

Berdasarkan grafik 2 hubungan antara variasi bahan tambah dan ITS terhadap penambahan bahan tambah limbah beton mengalami kenaikan pada kadar 15% dan 50% sedangkan pada kadar 90% mengalami penurunan pada setiap penambahan bahan tambah limbah beton

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian campuran aspal beton dengan penggunaan bahan tambah limbah beton didapatkan nilai rata-rata pada hasil pengujian yaitu nilai regangan sebesar 0,01796, modulus elastis sebesar 2685866,29. Dan pada pengujian ITS Dengan penggunaan limbah beton 0,0% sebesar 13201,60 Kpa, kadar 15% sebesar 23373,32 Kpa, kadar 50% sebesar 44798,86 dan kadar 90% sebesar 34008,7945 Kpa. Dari pengujian kuat tarik tidak langsung (*Indirect Tensile Strength*) yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa limbah beton kadar 50% memiliki nilai ITS tertinggi dibandingkan persentase limbah beton kadar 0,0%, kadar 15% dan kadar 90%. Maka limbah beton 50% dapat digunakan sebagai bahan pengganti agregat kasar. Berdasarkan hasil penelitian diusulkan beberapa saran sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meneliti lebih mendalam pengaruh penggunaan limbah beton sebagai bahan tambah pada Lataston, Latasir, maupun jenis lapisan perkerasan lain serta kepadatan mutlak. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan menggunakan jenis aspal yang lebih bervariasi untuk lebih mengetahui pengaruh bahan tambah limbah beton dengan jenis aspal yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat lebih dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terhadap karakteristik campuran yang berbeda dengan menggunakan limbah beton sebagai bahan tambah.

REFERENSI

1. Amrin, M. A., Gaus, A., & Darwis, M. (2017). Studi Kuat Tarik Tidak Langsung Pada Campuran Asphalt Concrete Menggunakan Asbuton. *Jurnal Sipil Sains*, Vol. 7(14), 1–12.
2. Andriyas Susanto, S. P. S. (2016). Pengaruh limbah beton dan marmer pada campuran aspal porus dengan bahan tambahan gilsonite naskah publikasi teknik sipil. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 1(1), 32.
3. Badaron, S. F., Gecong, A., Anies, M. K., Achmad, W. M., & Setiani, E. P. (2019). Studi Perbandingan Kuat Tarik Tidak Langsung terhadap Campuran Aspal Beton dengan menggunakan Limbah Marmer dan Abu Sekam Padi sebagai Filler. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 4(2), 145. https://doi.org/10.51557/pt_jit.v4i2.593
4. Bangun Prawiro, Nugraha Pasca Ogenta Tarigan., Ludfi Djakfar, HENDI Bowoputro, (2014). Pengaruh Penggunaan Limbah Beton Sebagai Agregat Kasar Pada Campuran Aspal Porus Dengan Tambahan Gilsonite. Universitas Brawijaya. *Jurnal mahasiswa Teknik Sipil*, Vol. 1(3), 976-985. <http://sipil.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmts/article/view/153>
5. Bebas, T., & Campuran, D. A. N. P. (2010). Pasc Karyono Dwiraharjo Nim I 0105057 Tinjauan Kuat Tarik Tidak Langsung, Kuat Dingin Aspal Porus Dengan Rapid Curing Danang,
6. Bittencourt, C. M., & Ladeira, M. E. (2004). No Analysis of the co-dispersion structure of the health-related indicators of the main person Title. 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
7. Campuran Asbuton Campur Panas Hampar Dingin Disusun Oleh : M . Alfiansyah Syukur. (2016).
8. Fauziah, N. (2017). Ketua Penyunting : Penyunting : Penyunting Pelaksana : Redaksi : Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya Email : REKATS. *Rekayasa Teknik Sipil*, Vol., 1(1), 144–155.
9. Handayani, A. T., Sipil, J. T., Peni, S. N., & Geologi, J. T. (n.d.). Pengaruh aditif zeolit bayat terhadap kuat tarik tidak langsung campuran beraspal modifikasi polimer hangat. 5(1), 49–56.
10. Hendrik, Setiawan, A. Mashuri, (2014). Karakteristik Campuran Aspal Porus Dengan Agregat Dari Loli Dan Taipa, The 17th FSTIPT International Symposium, Jember University, 827-836. file:///C:/Users/asus/Downloads/2906-1-5825-1-10-20160709.pdf
11. Hutapea, M.Y., Desi, & Gusty, S. (2021) Analisis Variasi Jumlah Tumbukan Pada Karakteristik Aspal Berongga Menggunakan Substitusi Limbah Beton, *Jurnal Sipil Sains*, vol. 11 (2), 113-124. DOI: <http://dx.doi.org/10.33387/sipilsains.v11i2.3737.g2400>
12. Ichsan Rauf, Lawalenna Samang, Tri Harianto, A. A. (2019). Pengaruh Pemeraman Terhadap Nilai Kuat Tekan Bebas Tanah Lempung Stabilisasi Limbah Aspal Buton. 127–133.
13. Irfansyah, P.A., Setyawan, A., & Djumari, (2017). Karakteristik Marshall Pada Campuran Aspal Beton Menggunakan Daspal Sebagai Bahan Pengikat, *e-Jurnal MATRIKS TEKNIK SIPIL*, 947-858. file:///C:/Users/asus/Downloads/36724-91670-1-PB.pdf
14. Lopang, I., Tedjasukmana, N., Yana, A. L., Jerry, & Makmur, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Plastik Hdpe Sebagai Bahan Aditif Terhadap Aspal Dengan Agregat Kasar Hasil Limbah Beton. 389–401.
15. Oktavia, S. R. (2018). *Jurnal teknik sipil*. 1(November), 94–102.
16. Parahyangan, U. K. (n.d.). Pengaruh temperatur terhadap kuat tarik tidak langsung beton aspal pada campuran yang mempergunakan high stiffness modulus asphalt. 1–10.
17. Properties, T. M., Sebagai, D., Satu, S., Untuk, S., Gelar, M., Teknik, S., Jurusan, P., Sipil, T., Teknik, F., & Maret, U. S. (2012). Alfian Noor Ridho, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik.
18. Purwoko Sidi Bambang; Erfan, Mohamad, M. W. (2020). Pengaruh Penggunaan Limbah Beton Sebagai Pengganti Agregat Dalam Campuran Aspal Beton Lapis Aus (Ac- Wc). Student Journal Gelagar, 2(Vol. 2 No. 1 (2020): *Jurnal Gelagar*), 36–45. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/gelagar/article/view/2630>
19. Putri, A., & Risdianto, Y. (2019). Pemakaian Limbah Aspal Sebagai Substitusi Agregat Pada Campuran Aspal Porus. *Rekayasa Teknik Sipil*. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/rekayasa-teknik-sipil/article/view/29828>
20. Putri, E. E., Adji, B. M., Ilmiah, J., Sipil, R., No, V., & April, E. (2020). Pengaruh Penggunaan Styrofoam Terhadap Parameter Kinerja Perkerasan Campuran Aspal Porus. 17(1), 31–40.
21. Rahman, F. I., Tambunan, A. K., Djakfar, L., & Zacoeb, A. (2010). Kajian Pemanfaatan Limbah Beton Sebagai Material Cement Treated Base (Ctb). 12.
22. Rosli, N., Ambak, K., Daniel, B. D., Prasetijo, J., Tun, U., Onn, H., & Pahat, B. (2015). *Jurnal Teknologi*. 1, 1–6.
23. Saepuddin, U. (2016). Kajian Penggunaan Limbah Beton Sebagai Agregat Pengganti Agregat Kasar pada Campuran Cement Treated Base (CTB) untuk Lapis Pondasi Pekerasan Lentur (Flexible Pavement). *Jurnal Media Teknologi*, 03(01), 13–22.
24. Saifuddin, I. B., Gaus, A., & Anwar, C. (2017). Studi Karakteristik Kuat Tekan Pada Campuran Asphalt Concrete. 07, 25–34.
25. Siang, R., Kristen, U., Wacana, K., Barat, J., Makmur, A., Kristen, U., Wacana, K., & Barat, (2020). Terhadap Parameter Marshall. *J 20(2)*, 97–104.
26. Sianturi, F. N. M., & Sulaiman, S. (2020). Performance analysis of a porous asphalt mixture with the use of concrete waste as a coarse aggregate and the addition of gilsonite materials. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 732(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/732/1/012013>
27. Risdianto, KN.Y. (2014) Sipil, M. S., Teknik, F., Surabaya, U. N., Jurusan, D., Sipil, T., Teknik, F., & Surabaya, U. N.
28. Yuniarti, R. (2015) Modifikasi Aspal Dengan Getah Pinus Dan Fly Ash Untuk Menghasilkan Bio-Aspal, *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, Vol. 1(2), 1-8. <https://media.neliti.com/media/pub/236567-.pdf>

Cite this:
 JSSE, Vol. 1(2); 8-12; 2022

Kajian Bentuk Mitigasi Bencana Longsor Di Ruas Jalan Poros Batusitanduk-Sa'dan Rantepao

A Study of Landslide Disaster Mitigation Forms the Batusitanduk-Sa'dan Rantepao Road Section

Dian Jaya Wardana*¹; Erniati²

¹ Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

*Email: dianjayawardana@gmail.com; erninurzaman@yahoo.com; mubammad.chaerul@unifa.ac.id;
 (Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Received Date:
 10 Nopember 2022
 Accepted Date:
 24 Nopember 2022

Keywords:
*Disaster mitigation, landslides,
 Batusitanduk, Sa'dan Rantepao*

Abstract. *Abstract. The axis of the Batusitanduk causeway in Luwu and Sa'dan North Toraja Regencies is an area prone to landslides because it crosses steep mountain slopes with high rainfall resulting in flood erosion. The purpose of this study is to determine the form of disaster mitigation that must be done. This study uses methods and techniques of data analysis is descriptive qualitative. The results show that the forms of disaster mitigation that can be carried out at the research location are physical mitigation, non-physical mitigation and social mitigation, and the existence of public awareness in increasing alertness during the rainy season with high intensity. In addition, the determination of the right evacuation route also affects the process of saving residents in the event of a landslide.*

Keywords: *Disaster mitigation, landslides, Batusitanduk, Sa'dan Rantepao*

Kata kunci:
 Mitigasi Bencana, Longsor,
 Batusitanduk, Sa'dan Rantepao

Abstrak. Poros jalan lintas Batusitanduk Kabupaten Luwu dan Sa'dan Toraja Utara merupakan daerah rawan terjadinya longsor karena melintasi lereng pegunungan yang curam dengan curah hujan yang tinggi sehingga mengakibatkan erosi banjir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk mitigasi bencana yang harus dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk mitigasi bencana yang dapat dilakukan pada lokasi penelitian adalah mitigasi fisik, mitigasi nonfisik dan mitigasi sosial, dan adanya kesadaran masyarakat dalam peningkatan kewaspadaan pada saat musim hujan dengan intensitas yang tinggi. Selain itu, penetapan jalur evakuasi yang tepat juga memengaruhi proses penyelamatan warga apabila terjadi bencana longsor.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana, Longsor, Batusitanduk, Sa'dan Rantepao

PENDAHULUAN

Perubahan tata tanah longsor merupakan bencana alam geologi yang diakibatkan kondisi topografi Indonesia yang banyak terdapat kontur pegunungan yang merupakan salah satu faktor utama penyebab terjadinya tanah longsor (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, 2006). Keruntuhan lereng adalah suatu proses pergerakan dan perpindahan massa tanah atau batuan yang dapat terjadi dengan variasi kecepatan dari sangat lambat sampai sangat cepat dan tidak terkait banyak dengan kondisi geologi lokal. Keruntuhan bersifat lokal atau skala kecil dan umumnya terjadi pada lereng galian atau timbunan yang dibuat manusia (chandra Alfian Adhie, 2021). Gerakan tanah longsor adalah perpindahan massa tanah/ batuan pada arah tegak, mendatar atau miring dari kedudukan semula. Dalam definisi ini termasuk juga deformasi lambat atau jangka panjang dari suatu lereng yang biasa disebut rayapan (creep). Pada dasarnya kunci utama gerakan tanah adalah kuat geser tanah yang dapat terjadi (Karapa, Harianto et al., 2020). Suatu daerah akan digolongkan menjadi rawan longsor bila memiliki hujan harian kumulatif 3 hari berurutan, lereng lahan, geologi/batuan, keberadaan sesar/patahan/gawir, dan kedalaman tanah sampai lapisan kedap (Paimin, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan lereng antara lain topografi, kondisi geologi (litologi dan struktur geologi), hidrologi, vegetasi, karakteristik tanah/batuan yang tertutup lereng, gempa bumi dan iklim. Bentuk dari gangguan tersebut umumnya berupa proses degradasi atau gerakan - gerakan lain mulai dari rayapan sampai longsor. Proses degradasi tersebut tidak akan berhenti sebelum mencapai suatu keseimbangan yang baru dalam bentuk dan dimensi yang baru pula (Nirmayanti, 2021).

Secara umum Daerah Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang sangat rentan terjadinya bencana longsor yang mana sebagian besar dipicu oleh curah hujan, kondisi geologi yang meliputi morfologi seperti topografi (kemiringan dan panjang lereng), vegetasi (penggunaan lahan), tanah (jenis tanah) dan faktor tindakan konservasi (pengelolaan tanah) dan faktor-faktor lain (geomorfologi/bentuk lahan, litologi, tekstur tanah, kelembaban tanah, geologi). Kondisi topografi Kabupaten Luwu yang memiliki tingkat kemiringan diatas 40% dengan luas wilayah sekitar 197.690,77 Ha atau 65,89% dari luas wilayah Kabupaten Luwu (BAPPEDA Kabupaten Luwu, 2019). Potensi bahaya yang sering terjadi di Kabupaten Luwu adalah banjir, tanah longsor, gempa, dan cuaca ekstrim yang disebabkan oleh menurunnya tutupan hutan di daerah hulu, kegiatan budidaya pertanian di lereng, patahan sesar gempa, dan pengaruh angin barat dan timur. Kecamatan Walenrang barat merupakan salah satu Kecamatan yang berada dikabupaten Luwu yang memiliki bentangan topografi yang didominasi pegunungan (BNPB, 2022)

Berdasarkan berita Detiknews Banjir dan tanah longsor kembali terjadi wilayah Walenrang-Lamasi (Walmas), Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan (Sulsel). Bencana alam itu terjadi disebabkan karena hujan terus mengguyur sebagian wilayah Luwu Raya. Peristiwa banjir dan tanah longsor di Luwu ini kembali terjadi pada Minggu (3/10/2021), sore. Berdasarkan pantauan di lokasi, air dari Sungai Batusitanduk pun meluap hingga menggenangi pemukiman penduduk dengan ketinggian sekitar 1 meter. Derasnya luapan air dikabarkan membuat beberapa rumah warga hanyut terbawa arus. Banjir dan longsor ini terjadi di sejumlah titik, salah satunya di Desa Ilan Batu, Kecamatan Walenrang Barat. Berdasarkan informasi warga setempat, longsor tanah menghantam rumah kepala desa Ilan Batu dan kepala desanya dikabarkan hilang (Riyas, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk mitigasi bencana lonsor di daerah penelitian.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk mitigasi bencana lonsor di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/gejala kelompok tertentu serta menjabarkan hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya. Lokus penelitian berada di jalan poros Batusitanduk-Sa'dan-Rantepao. Sumber dan jenis dalam mengumpulkan data, yaitu menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari jurnal maupun portal berita. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Longsor di daerah penelitian bisa terjadi kapan saja, terutama pada musim penghujan. Longsor merupakan salah satu bencana yang sering menimbulkan korban baik harta maupun korban jiwa khususnya di daerah penelitian dimana ruas jalan ini adalah jalan penghubung alternatif antara dua kabupaten. Ketika memasuki musim hujan sering mengalami perubahan maka kejadian tanah longsor sulit diprediksi sehingga sering menimbulkan bencana. Kondisi ini tentu saja membuat prihatin semua pihak. Sudah banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mengajak warganya untuk berhati-hati ketika memasuki musim penghujan, terutama untuk daerah yang berpotensi longsor. Menurut Sudibyakto (1985) mitigasi bencana alam merupakan tindakan untuk mengurangi dampak bencana dan hampir sama dengan kegiatan pencegahan. Ditambahkan oleh Sutikno (1994) mitigasi adalah suatu tindakan sebelum bencana terjadi untuk mengurangi seminimal mungkin kerugian harta benda atau korban jiwa. Pada prinsipnya upaya mitigasi dapat dilakukan melalui pendekatan non-struktural seperti peraturan perundangan, penyuluhan, insentif, dan pengembangan sistem peringatan demi bahaya. Tindakan mitigasi terdiri atas mitigasi pasif dan aktif. Mitigasi pasif berupa pengembangan tindakan-tindakan seperti peraturan tentang bangunan, tata guna lahan, tata ruang kota, pemasangan rambu dan tanda bahaya. Mitigasi aktif mencakup tindakan-tindakan yang memerlukan kontak langsung dengan penduduk yaitu melalui penyuluhan sosial, pemugaran rumah, relokasi penduduk dari daerah rawan bencana ke daerah yang aman. Mitigasi aktif tidak akan berfungsi tanpa mitigasi pasif (Soetarso, 1997).

Pusat Studi Bencana Alam (PSBA) UGM (2001) menyatakan upaya mitigasi bencana alam longsor lahan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu 1) mitigasi bencana alam longsor lahan secara fisik berupa tindakan pemotongan tebing dan penggalian batuan, pembuatan talud, pembuatan kawat pengikat batuan yang lapuk, pembuatan teras sesuai kontur, teras bangku, penanaman pohon-pohon, dan pembuatan saluran. 2) secara sosial upaya pencegahan dan penanggulangan bencana longsor lahan dengan menekan sedikit mungkin atau tanpa ada korban jiwa dan kerugian harta benda melalui kegiatan penyelamatan yaitu, pemindahan penduduk secara permanen dan pemindahan penduduk sementara (evakuasi saat terjadi bencana). 3) mitigasi bencana alam longsor lahan secara vegetatif yaitu dengan memperhatikan keadaan vegetasi meliputi, pemilihan jenis vegetasi yang sesuai dan pengaturan jarak tanaman. Dalam penelitian bentuk mitigasi yang di upayakan adalah mitigasi fisik, non fisik dan sosial yang akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Mitigasi Fisik Bencana Longsor

Mitigasi secara fisik ini bertujuan memberikan alternatif upaya atau tindakan yang dapat dilakukan dalam penanganan longsor lahan kategori kerentanan sedang sampai sangat tinggi. Sedangkan bagi kelas kategori rendah lebih bisa ditoleransi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengurangi tingkat kemiringan lereng yang terjal dapat dilakukan pemotongan tebing dan penggalian batuan yang mempunyai stratigrafi horizontal. Kemudian dibuatkan talud/sengkedan pada lereng-lereng untuk mengurangi laju air permukaan (runoff) sehingga daya gerus yang lebih kecil,
- 2) Pembuatan talud pada tebing jalan dan di sekitar rumah.
- 3) Pembuatan kawat pengikat batuan yang lapuk dengan kemiringan $>45\%$.
- 4) Pembuatan teras sesuai kontur pada perbukitan yang materialnya tidak kompak dan kedalaman lapuk tebal.
- 5) Pembuatan saluran bagian bawah maupun menyerupai talud di sepanjang tebing.
- 6) Disamping itu dapat dilakukan juga mitigasi secara vegetatif yaitu upaya pencegahan dan penanggulangan bencana alam dengan cara memperhatikan kondisi vegetasi yang ada di daerah terjadinya bencana longsor lahan, meliputi, pemilihan jenis vegetasi yang sesuai dan pengaturan jarak tanaman.

b. Mitigasi Non Fisik Bencana Longsor

- 1) Upaya Pemerintah dalam menangani bencana tanah longsor di poros jalan Batusitanduk-Sa'dan-Rantepao adalah dengan mencerminkan prinsip good

governance, yaitu pemerintah yang memiliki responsivitas yang tinggi terhadap masyarakat, artinya pemerintah sebagai pembuat kebijakan harus peka akan kebutuhan dan kondisi masyarakat saat itu. Dilokasi penelitian dimana poros jalan telah dilakukan perbaikan kondisi fisik jalan.



Gambar: Kegiatan perbaikan jalan

- 2) Melakukan diseminasi tentang bencana tanah longsor dengan media papan bicara/poster atau film. Secara berkala BPBD melakukan pemutaran film tentang bahaya longsor dan cara-cara untuk mencegah terjadinya longsor. Papan Bicara/Poster tentang peringatan bahaya longsor di pasang pada titik-strategis di sepanjang jalan Poros Batusitanduk-Sa'dan-Rantepao.
 - 3) Melakukan pemetaan secara sederhana dan identifikasi terhadap masyarakat dan rumah yang termasuk dalam tingkat kerawanan yang tinggi. Pembuatan peta sederhana (sketsa) dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat yang tinggal di kawasan longsor dan mempercepat proses evakuasi jika terjadi bencana dan mempercepat distribusi bantuan jika terjadi bencana.
 - 4) Melakukan penanaman pohon pada area yang gundul dan berlereng curam. Penanaman pohon dilakukan secara bersama-sama (gotong royong) dengan bantuan bibit dari pemerintah.
- c. Mitigasi Sosial Bencana Longsor
- Mitigasi secara sosial berupa upaya pencegahan dan penanggulangan bencana alam dengan menekan sedikit mungkin atau bahkan bila dapat dilakukan tanpa ada korban jiwa dan kerugian harta benda. Hal ini dilakukan dalam dua kategori kegiatan penyelamatan yaitu, pemindahan penduduk secara permanen dan pemindahan penduduk sementara (evakuasi saat terjadi bencana).

SIMPULAN

Bentuk mitigasi bencana yang dapat dilakukan pada lokasi penelitian adalah mitigasi fisik, mitigasi nonfisik dan mitigasi sosial. Serta kesadaran masyarakat terutama peningkatan kewaspadaan pada saat musim hujan dengan intensitas yang tinggi sangat diperlukan. Penetapan jalur evakuasi yang tepat juga berpengaruh terhadap proses penyelamatan warga apabila terjadi bencana longsor.

REFERENSI

- 1 BAPPEDA Kabupaten Luwu. (2019). Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Kabupaten Luwu 2015-2019. BNPB. (2022). Dokumen Kajian Resiko Bencana Kabupten Luwu 2019-2023. BNPB. <https://inarisk.bnpb.go.id/>
- 2 chandra Alfian Adhie. (2021). Analisis Kestabilan Lereng Pada Ruas Jalan Nimbontong-Taja-Lereh Di KM 123+700. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(8).
- 3 Karapa, Enos, Harianto, Tri, Muhiddin, Achmad Bakri, & Irmawaty, Rita. (2020). Uji Kuat Tarik Model Blok Tipe X Penopang Riprap untuk Perkuatan Lereng. Seminar Nasional Teknik Sipil X 2020. Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta. Google Scholar
- 4 Paimin, S. & P. I. B. (2009). Teknik Mitigasi Banjir dan Tanah Longsor. Tropenbos International Indonesia Programme.
- 5 Nirmayanti, A. (2021). Identifikasi Daerah Rawan Bencana Longsor Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Planoeath*, VI(Ii).
- 6 Riyas, M. (2021). Banjir-Tanah Longsor di Luwu Kembali Terjadi, Seorang Kades Dikabarkan Hilang.
- 7 Sudibyakto. (1985). Mitigasi Bencana Alam Gunung Berapi. Yogyakarta: Andi Offset.
- 8 Sutikno. (1994). "Pendekatan Geomorfologi untuk Mitigasi Bencana Alam Akibat Gerakan Massa Tanah atau Batuan". Proceeding di UGM, 16-17 September. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- 9 Soetarso.(1997). Kesejahteraan sosial, pelayanan sosial dan kebijakan sosial. Jakarta: Bina Aksara

Cite this:
J.SSE, Vol. 1(2); 13-17, 2022

Analisis Wilayah Konservasi Daerah Rawan Banjir di DAS Sungai Saddang Kabupaten Pinrang

Analysis of the Conservation Area for Flood Prone Areas in the Saddang River Basin, Pinrang Regency

Harmoko Majang^{*1}; Muhammad Chaerul²; Natsar Desi³;

¹ Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

² Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

³ Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

*Email: majangharmoko@gmail.com, muhhammad.chaerul@unifa.ac.id, desinatsar@gmail.com ;
(Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Received Date:
10 Nopember 2022
Accepted Date:
24 Nopember 2022

Keywords:

Conservation, Flood Prone, Saddang Watershed, Pinrang

Abstract. *The watershed (DAS) is a boundary line that functions to accommodate, store, and drain water which if not handled properly will trigger landslides and floods. The purpose of the study was to analyze the conservation of flood-prone areas in the Saddang River watershed. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques through direct and unstructured interviews. The result of the research is that the conservation of the Saddang River watershed is an effort to preserve the river environment where efforts to utilize the river, protect and restore the function of the river, maintain the river for the present and the future. The concept of river conservation which is interpreted in the research location has value and character, is an education for the community related to three things, namely the use, protection, and maintenance of river areas. So we need a form of forest and land rehabilitation and conservation of water resources.*

Keywords: Conservation, Flood Prone, Saddang Watershed, Pinrang

Kata Kunci:

Konservasi, Rawan Banjir, DAS Saddang, Pinrang

Abstrak. Daerah aliran sungai (DAS) merupakan garis batas yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang jika tidak ditangani dengan baik akan memicu terjadinya longsor dan banjir. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bentuk konservasi daerah rawan banjir di DAS Sungai Saddang. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data melalui wawancara langsung dan tidak terstruktur. Hasil penelitian adalah bentuk konservasi DAS Sungai Saddang merupakan upaya pelestarian lingkungan sungai dimana upaya dalam memanfaatkan sungai, melindungi dan mengembalikan fungsi sungai, memelihara sungai untuk masa sekarang dan masa depan. Konsep konservasi sungai yang dimaknai di lokasi penelitian memiliki nilai dan karakter, merupakan suatu pendidikan untuk masyarakat terkait tiga hal yaitu pemanfaatan, perlindungan, maupun pemeliharaan kawasan sungai. Maka diperlukan suatu bentuk rehabilitasi hutan dan lahan dan konservasi sumber daya air.

Kata kunci: Konservasi, Rawan Banjir, DAS Saddang, Pinrang

PENDAHULUAN

Perubahan tata guna lahan yang terjadi pada suatu kawasan menyebabkan terjadinya perubahan baik langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi kawasan *catchment area* tersebut dan jika lebih jauh dapat menyebabkan perubahan aliran permukaan. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi sungai (*outlet*) pada sub DAS dan DAS tersebut. Perubahan tata guna lahan merupakan penyebab utama tingginya *runoff* dibandingkan dengan faktor lainnya. Apabila suatu hutan yang berada dalam suatu Daerah Aliran Sungai (DAS) diubah menjadi pemukiman, maka debit puncak sungai akan meningkat antara 6 sampai 20 kali. Angka tersebut tergantung dari jenis hutan dan jenis pemukiman (Kodoatie dkk., 2008). Selanjutnya faktor kemiringan lahan, jenis tanah dan vegetasi di atasnya turut berperan dalam menentukan besarnya limpasan yang terjadi dan air yang dapat disimpan ke dalam tanah melalui proses infiltrasi. DAS Kuanji merupakan salah satu DAS di Kota Padang yang memiliki luas 202,7 km² dan terdiri dari 5 sub-DAS. DAS Kuranji tercatat pernah terjadi banjir bandang pada tanggal 24 Juli 2012. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya banjir bandang di suatu DAS, salah satunya alih fungsi lahan, curah hujan yang tinggi, dan kelerengan DAS itu sendiri. Menurut Arsyad (2006), Kemiringan lahan sangat erat hubungannya dengan besarnya erosi. Semakin besar kemiringan lereng, persapan air hujan ke dalam tanah menjadi lebih kecil sehingga limpasan permukaan dan erosi menjadi lebih besar.

Mitigasi bencana Sungai Sadang adalah salah satu sungai terpanjang yang ada di Sulawesi Selatan dan terbentang sepanjang 185 km dengan lebar rata-rata 80 m. Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang mencapai luas 6446 km² melingkupi 6 kabupaten dan 11 kabupaten tercakup dalam Wilayah Sungai (WS) Sadang dengan luas mencapai 9854.92 km². Potensi sumber daya air Sungai Sadang terbilang cukup besar dengan jumlah ketersediaan air berkisar antara 9.5 sampai dengan 10.98 milyarm³/tahun, dengan jumlah anak sungai mencapai 294 buah. Karakteristik Sungai Sadang berdasarkan analisa morfologi memiliki arah aliran relatif lurus, slope terjal, dendritik rektanguler, dengan kecepatan aliran sedang berkisar antara 0.25 sampai dengan 10 km/km², dengan debit berkisar antara 35 sampai dengan 3000 m³/detik (UPTD PSDA Sadang, 2019). Tata Pengaturan Air adalah segala usaha untuk mengatur pembinaan seperti pemilikan, penguasaan, pengelolaan, penggunaan, pengusahaan, dan pengawasan atas air beserta sumber-sumbernya, termasuk kekayaan alam bukan hewani yang sebesar-besarnya dalam memenuhi hajat hidup danperi kehidupan Rakyat (UU No. 11/1974 tentang Pengairan Pasal 1).

Kondisi Banjir yang terjadi di wilayah daerah aliran sungai saddang hampir setiap tahun terjadi terutama dibagian hilir yang meliputi 3 kecamatan yaitu kecamatan patampunua, kecamatan duampunua dan kecamatan cempa. Banjir yang terjadi umumnya berada pada hilir bendung benteng membentang dikiri dan kanan pada muara aliran Sungai Saddang sampai jembatan poros jalan trans sulawesi. Daerah langganan banjir ini terbentang areal permukiman, tambak, perkebunan dan persawahan yang cukup subur. Demikian besar potensi air tersebut sehingga hampir setiap tahun menimbulkan banjir di Kabupaten Pinrang. Banjir umumnya terjadi antara bulan Oktober-April karena meluapnya air sungai dan menggenangi dataran banjir serta daerah sekitarnya. Secara umum faktor penyebab terjadinya banjir adalah tingginya curah hujan pada suatu daerah aliran sungai (DAS), kondisi topografi yang memungkinkan terjadinya genangan di mana elevasi wilayah tersebut berada lebih rendah dari elevasi muka air sungai, perubahan tata guna lahan yang mengakibatkan berubahnya koefisien aliran permukaan menjadi lebih besar dari sebelumnya, penurunan elevasi tanah akibat dari pengambilan air tanah atau faktor dari karakteristik geologi pembentuknya dan perilaku manusia dalam memperlakukan sungai dan sarana drainase, misalnya membuang sampah ke sungai. (BBWS Popongan-Jeneberang, 2017)

Dalam periode waktu 2005-2016 terjadi sampai 8 kali banjir bahkan beberapa wilayah mengalami sampai tiga kali banjir durasi waktu genangan terlalu lama selama 2 minggu dan tersingkat selama 3 jam. Terjadinya banjir sangat memberikan kerugian bagi warga baik itu materil dan non materil. Wilayah terparah yang terkena banjir dalam rentan waktu tersebut terjadi di Salipolo, Bababinanga, Lasape, Mangki, Bakkoko, Tana Cicca, Bulubulu kecamatan Duampunua dan kecamatan Cempa.

METODOLOGI

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah dengan kajian dokumen. Dengan tujuan untuk menggali data dan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian. (Djaelani, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus dengan melakukan penelitian karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk kalimat (Pujileksono, 2015). Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling, yaitu peneliti memilih informan yang benar-benar memahami mengenai kebijakan penanggulangan mitigasi bencana. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada April hingga Juli 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur (semi-structured interview). Wawancara dilakukan tidak hanya dalam rangka pengumpulan data/informasi, tetapi secara kualitatif dilakukan untuk melakukan eksplorasi terkait pemahaman, perilaku dan persepsi, baik dari partisipan maupun peneliti.
2. Observasi. Peneliti mengamati secara langsung dan mencatat segala permasalahan yang diteliti, melalui teknik ini gambaran tentang bagaimana bagaimana implementasi kebijakan mitigasi bencana. Dimana, kegiatan ini melibatkan seluruh kekuatan indera, seperti pendengaran, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris..
3. Analisis dokumen merupakan pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Selain itu, sumber datanya bisa berupa catatan administrasi, memo, agenda ataupun dokumen lainnya yang relevan (Wahidmurni, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu manfaat sungai adalah sebagai pemasok air terutama untuk kebutuhan makhluk hidup (Septarani, S.Z., 2016). Bisa dikatakan manfaat sungai sebagai sumber kehidupan manusia dan makhluk lainnya, selain itu untuk irigasi pertanian, bahan baku air minum, sebagai saluran pembuangan air hujan dan air limbah, bahkan potensial untuk dijadikan obyek wisata sungai (Fathony, 2007). Pemanfaatan lahan pada DAS yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah data jenis dan luas penggunaan lahan. Luasan suatu jenis penggunaan lahan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi DAS. Salah satu kriteria mengukur kondisi DAS dengan perhitungan daya dukung lahannya. Sedangkan untuk melihat konservasi sungai perlu data pendukung pemanfaatan lahan di sepanjang aliran sungai. Wilayah sempadan sungai harus difungsikan dengan baik sebagai wilayah aman untuk aliran sungai. Perubahan penggunaan lahan selalu mengikuti prinsip keseimbangan, artinya jika pada bagian wilayah DAS terjadi penambahan luas pada penggunaan lahan tertentu, maka bagian lain mengalami pengurangan (Setyowati, 2012). Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Daya dukung DAS adalah kemampuan DAS untuk mewujudkan kelestarian dan keserasian ekosistem serta meningkatnya kemanfaatan sumber daya alam bagi manusia dan makhluk hidup lainnya secara berkelanjutan (PP. No. 37/2012 tentang Pengelolaan DAS).

Faktor kemiringan lahan, jenis tanah dan vegetasi di suatu DAS sangat berperan dalam menentukan besarnya runoff yang terjadi dan banyaknya air yang dapat disimpan ke dalam tanah melalui proses infiltrasi. Jika limpasan yang terjadi saat hujan kecil dan infiltrasi air ke dalam tanah besar, maka air terlebih dahulu disimpan di dalam tanah sehingga akan meningkatkan ketersediaan air tanah, namun jika laju infiltrasi kecil maka aliran permukaan akan meningkat, hal ini dapat berakibat pada meningkatnya erosi,

peningkatan debit sungai secara cepat, dan meningkatnya energi rusak air. Maka fokus dari upaya konservasi di DAS Saddang adalah peningkatan kemampuan penyimpanan air ke dalam tanah. Pada lokasi penelitian ada beberapa alternatif yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan penyimpanan air baik secara cepat dan lambat namun tidak menghilangkan fungsi hidrologinya, upaya tersebut adalah reboisasi tepat sasaran. Penanaman pohon yang dilakukan haruslah tepat sasaran sehingga konservasi yang dilakukan benar berpengaruh terhadap kondisi DAS Saddang. Lokasi penelitian yang memiliki faktor pengaruh yang besar terhadap runoff dan daya rusak air yang tinggi dijadikan wilayah kerja dalam skenario konservasi lahan baik dari segi landuse, kemiringan, tanah, saluran, dan lainnya.

Berdasarkan UU No.7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air disebutkan pengelolaan sumber daya air dalam suatu DAS perlu memperhatikan beberapa landasan teknis sesuai dengan sifat alami air. Pengelolaan sumberdaya air menganut tujuh azas. Dengan ketujuh azas tersebut, sumber daya air perlu dikelola secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan dengan tujuan mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 33). Indikator suatu DAS dalam kondisi baik bisa ditinjau dari rasio kuantitas air musim penghujan dan musim kemarau (debit banjir dan debit rendah), kualitas air, erosi dan sedimentasi. Untuk mengkaji hal tersebut secara rinci maka dalam studi ini akan dilakukan analisis dan evaluasi debit rendah atau ketersediaan air, debit banjir, potensi erosi serta laju sedimentasi. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi dimana dilakukan pengamatan penggunaan lahan, kondisi hidrologi, potensi erosi dapat disimpulkan beberapa pokok permasalahan yang terjadi di DAS Saddang seperti berikut :

- a) Pengelolaan areal ladang/tegalan sering bertentangan dengan kaidah konservasi
- b) Tingkat erosi di DAS menunjukkan kecenderungan semakin kritis untuk wilayah DAS
- c) Terjadi kekurangan air pada musim kemarau
- d) Terjadi banjir pada musim hujan terutama di daerah hilir di dekat pertemuan dengan sungai Laut.

Dari permasalahan yang ada tersebut dan upaya penyelamatan air, maka diperlukan upaya konservasi air dan lahan baik secara struktural dan non struktural. Sehubungan dengan pemanfaatan DAS Saddang terutama di bagian tengah hingga hilir yang sudah maksimal maka upaya konservasi sumberdaya air secara structural direncanakan lebih difokuskan di DAS Saddang. Upaya struktural dimaksudkan untuk menekan laju sedimentasi di sungai, meningkatkan ketersediaan air di musim kemarau serta menurunkan puncak banjir. Bangunan yang diusulkan untuk memenuhi maksud di atas meliputi:

- 1) penempatan bangunan pengendali sedimen
- 2) penempatan waduk-waduk kecil
- 3) pengamanan tebing
- 4) peningkatan pengambilan bebas menjadi bendung tetap
- 5) pembuatan sumur resapan

Sedangkan upaya konservasi non struktural terutama melibatkan partisipasi masyarakat antara lain:

- 1) Gerakan hemat air
- 2) Tidak memanfaatkan lahan dengan kemiringan curam sebagai kawasan budidaya
- 3) Meniadakan pembukaan kawasan lindung sebagai lahan budidaya
- 4) Pola tanaman budidaya yang memperhatikan kaidah konservasi
- 5) Mengganti tanaman dengan tanaman yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi namun yang membutuhkan air lebih sedikit di musim tanam ke tiga
- 6) Mengubah pemenuhan kebutuhan air irigasi konvensional dengan sistem SRI yang menggunakan air lebih sedikit dan hasil lebih banyak

Perubahan kondisi daya dukung DAS mengakibatkan pemanfaatan lahan yang tidak terkendali, tanpa memperhatikan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air dapat

mengakibatkan peningkatan erosi dan sedimentasi, penurunan penutup vegetasi, dan percepatan degradasi lahan. Penurunan daya dukung DAS yang ditandai dengan terjadinya banjir, tanah longsor, erosi, sedimentasi dan kekeringan yang mengakibatkan terganggunya perekonomian dan tata kehidupan masyarakat. Hasil akhir perubahan daya dukung DAS berdampak nyata pada kondisi biofisik DAS dan kondisi sosial ekonomi yang menyebabkan masyarakat kehilangan kemampuan mengusahakan lahannya dan penurunan kesejahteraan masyarakat.

DAS yang dipulihkan daya dukungnya adalah DAS yang kondisi lahan serta kuantitas, kualitas dan kontinuitas air, sosial ekonomi, dan pemanfaatan ruang wilayah (BP DAS, 2014). Undang-Undang nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan pada pasal 18 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa kawasan hutan yang ideal dalam suatu wilayah DAS untuk optimalnya manfaat lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat minimal 30% dari luas DAS. Tujuan penyelenggaraan kehutanan adalah untuk meningkatkan daya dukung DAS dan seluas 30% dari total luas DAS berupa kawasan hutan. Kondisi daya dukung DAS merupakan bentuk kegiatan untuk menilai DAS dari aspek lahan, hidrologi, sosial ekonomi/kelembagaan, investasi bangunan air, dan pemanfaatan ruang wilayah. Konservasi sungai memiliki makna pemanfaatan, perlindungan, dan pemeliharaan wilayah sungai. Pemanfaatan berkaitan dengan penggunaan lahan pada wilayah sempadan sungai, mencakup aspek daya dukung lahan DAS. Pelindungan dan pemeliharaan merupakan kegiatan masyarakat dalam melindungi dan melakukan upaya pemeliharaan terhadap sungai. Namun sebetulnya konservasi sungai merupakan satu kesatuan kegiatan yang terpadu tidak dapat dipisahkan antara kegiatan pemanfaatan, perlindungan, maupun pemeliharaan. Konsep konservasi sungai dapat pula dikatakan sebagai suatu pendidikan pada masyarakat terkait tiga hal yaitu pemanfaatan, perlindungan, maupun pemeliharaan kawasan sungai.

KESIMPULAN

Konservasi DAS Sungai Saddang merupakan upaya pelestarian lingkungan sungai dimana upaya dalam memanfaatkan sungai, melindungi dan mengembalikan fungsi sungai, memelihara sungai untuk masa sekarang dan masa depan. Konsep konservasi sungai yang dimaknai di lokasi penelitian memiliki nilai dan karakter, merupakan suatu pendidikan untuk masyarakat terkait tiga hal yaitu pemanfaatan, perlindungan, maupun pemeliharaan kawasan sungai. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu adanya rehabilitasi hutan dan lahan dan konservasi sumber daya air.

REFERENSI

1. Arsyad S. 2006. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: IPB Press
2. Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Majalah Ilmiah Pawitatan*. Vol: 20, No:1 Maret 2013
3. Fathony, Budi. 2007. Laporan Abdimas : Sinergitas Pengembangan Taman Wisata Rakyat Dengan Konservasi Sumber Air Gemulo, Kecamatan Bumiaji- Kota Batu Soemarto, C.D.. 1987. *Hidrologi Teknik*. Usaha Nasional: Surabaya.
4. Kodoatie RJ., Sjarief R, 2008, *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Ed rev. Yogyakarta: Penerbit Andi.
5. Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan DAS. Jakarta.
7. Septarani, S.Z., 2016. Identifikasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Di Sub DAS Garang Bagian Hulu Ditinjau Dari Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten Semarang.
8. Setyowati, Dewi Liesnoor, Erni Suharini. 2011. *DAS Garang Hulu: (Tata Air, Erosi dan Konservasi)*. Semarang: Widya Karya.
9. Undang-Undang nomor 11 tahun 1974 tentang Pengairan. Tentang Pengelolaan jaringan irigasi atau bangunan pengairan pada umumnya.

Cite this:

J.SSE, Vol 1(2); 18-30; 2022

Received Date:

10 Nopember 2022

Accepted Date:

24 Nopember 2022

Keywords:

Carbon Charcoal Briquettes, Infiltration, Permeability

Kata kunci:

Briket Arang Karbon, Infiltrasi, Permeabilitas

Aplikasi Briket Arang Karbon Untuk Reduksi Limbah Cair Pada Area Pasar Terong

Carbon Charcoal Briquette Application For Liquid Waste Reduction Eggplant Market Area

Muhammad Syahrir*¹; Ritnawati²; Ismail Marzuki³¹Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia²Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia³Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia*Email: ¹syahrirnganro@gmail.com, ²ritnawati.nn@gmail.com, ³ismailmz@unifa.ac.id
(Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. Environmental problems, especially in traditional and modern market buildings, are not only physical buildings but also include inadequate wastewater treatment. The purpose of this study was to determine the infiltration ability and permeability of wastewater absorption of fly ash cement adhesive in wastewater treatment briquettes in the eggplant market area in Makassar City and the effect of adhesive on materials in wastewater treatment briquettes in the wastewater treatment process. This research is experimental-laboratory carried out on a laboratory scale by making test objects for infiltration ability and water absorption permeability in wastewater treatment briquettes with the rain garden method. The research was carried out at the Civil Engineering Laboratory, Faculty of Engineering, Fajar University in May-July 2022. The data collection technique was through observation and laboratories. Based on the results of the research that cement adhesive briquettes dry more easily and only in 1 x 24 hours while fly ash adhesive briquettes will dry up a maximum in 7 x 24 hours. Cement adhesive briquettes are effectively used as a medium for sterilizing wastewater in residential, hotel and hospital settings.

Keywords: Carbon Charcoal Briquettes, Infiltration, Permeability

Abstrak. Permasalahan lingkungan khususnya pada bangunan pasar tradisional dan modern, tidak hanya pada bangunan fisiknya tetapi juga termasuk pengolahan limbah cair yang belum memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan infiltrasi dan permeabilitas daya serap air limbah bahan perekat semen *fly ash* pada briket pengolahan air limbah pada area pasar terong di Kota Makassar dan pengaruh perekat terhadap material pada briket pengolahan air limbah dalam proses pengolahan air limbah. Penelitian ini bersifat eksperimental-laboratorium yang dilakukan dalam skala *laboratorium* dengan membuat benda uji kemampuan infiltrasi dan permeabilitas daya serap air pada briket pengolahan air limbah dengan metode rain garden. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Fajar pada Mei-Juli 2022. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan laboratorium. Berdasarkan hasil penelitian bahwa briket bahan perekat semen lebih mudah mengering dan hanya dalam waktu 1 x 24 jam sedangkan briket bahan perekat *fly ash* akan mengering maksimal dalam 7 x 24 jam. Briket perekat semen efektif digunakan sebagai media sterilisasi air limbah di pemukiman, perhotelan, dan rumah sakit.

Kata kunci: Briket Arang Karbon, Infiltrasi, Permeabilitas

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu dalam hal pangan dan sandang. Oleh karena itu, pasar tradisional harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat baik produk jualan maupun penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kondisi kebersihan agar mampu berdaya saing dengan pasar modern yang kini berkembang cukup pesat. Pasar Tradisional selama ini kebanyakan terkesan kumuh, kotor, semrawut, bau dan seterusnya yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Melekatnya stigma buruk pada pasar tradisional, seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang lebih relatif mudah dijangkau (tidak perlu masuk pasar).

Di Indonesia, terdapat kurang lebih terdapat 13.450 pasar tradisional atau dalam hal ini pasar lokal yang aktif yang menampung sekitar 12,6 juta pedagang. Sementara di Kota Makassar sendiri, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh *Active Society Institute* (AcSI) sepanjang tahun 2008 jumlah pasar lokal sudah mencapai lebih 50 buah, 16 pasar diantaranya oleh pemerintah kota dikategorikan sebagai pasar tradisional resmi dan 34 pasar atau selebihnya adalah pasar tradisional darurat atau liar, sebuah penamaan yang mendiskreditkan pedagang-pedagang kecil yang tidak tertib (AcSI, 2009).

Namun saat ini kondisi visual pasar yang kumuh, becek, dan kios yang tidak teratur serta kapasitas pasar-pasar yang ada di Makassar tidak mampu mewartakan semua pedagang yang mengakibatkan banyaknya penjual menjajakan dagangannya dibadan jalan sehingga memicu terjadinya kemacetan disekitar pasar-pasar tersebut. Sampah berserakan di gang-gang antar kios dan berceceran di tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kapasitasnya tidak memadai. Hal-hal ini sangat berpengaruh dari segi keamanan dan kesehatan.

Implementasi kebijakan pasar tradisional di Kota Makassar sebatas penataan pelaku usaha pasar tradisional dan rehabilitasi fisik bangunan pasar tradisional, namun tidak disertai dengan standarisasi pengelolaan pasar tradisional yang jelas, karena fasilitas pasar tradisional kurang layak, kelayakan barang dagangan masih bersih dan segar, fisik bangunan kurang layak, lokasi bangunan pasar tradisional banyak yang berdekatan dengan pasar modern, lingkungan yang masih becek, kumuh, semraut. Kemudian hasil penelitian (Asmah, 2018) menemukan bahwa Perda No 15 Tahun 2009 belum berjalan efektif karena belum mengatur zona antara pasar modern dan pasar modern yang lain dan jarak antara pasar modern dengan pasar tradisional serta belum mengatur jam operasi pasar modern (Anirwan dan Ismail, 2018). Selain fisik bangunan pasar, permasalahan pasar tradisional dan modern juga termasuk pengolahan limbah cair yang belum memadai. Masih terdapat pasar tradisional maupun modern di Kota Makassar yang tidak memiliki system pengolahan limbah cair, dan yang paling memprihatinkan masih banyak pasar tradisional maupun modern yang membuang langsung limbah cair hasil aktifitas pasar ke badan air ataupun drainase kota. Limbah cair pasar mengandung larutan darah, protein, lemak dan padatan tersuspensi yang menyebabkan tingginya bahan organik dan nutrisi, tingginya variasi jenis dan residu yang terlarut ini akan memberikan efek mencemari sungai dan badan air (Kundu et al., 2013). Limbah cair yang dikeluarkan oleh RPH harus dilakukan pengolahan sebelum dibuang ke lingkungan agar cemaran tidak melebihi baku mutu air limbah.

Pesatnya kegiatan pembangunan sarana dan prasarana fisik di beberapa wilayah kota metropolitan di Indonesia yang diikuti dengan kegiatan industri, transportasi, kontruksi, perdagangan, dan pusat-pusat perkantoran menimbulkan dampak kepada lingkungan. Adanya pembangunan tersebut cenderung menurunkan kualitas lingkungan hidup, yang akan merugikan dan menurunkan kesejahteraan umat manusia sendiri. Ruang terbuka hijau menjadi berkurang dan digantikan dengan lingkungan beton, yang kaku dan serba keras. Akibatnya tidak tersedianya lagi daerah resapan air di wilayah kota tersebut (Darsono, 2007; Soemarno. 2010; Halief, dkk, 2011).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan adanya pasar tradisional dengan penataan modern di Kota Makassar sebagai pasar tradisional yang mampu mengakomodir kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi, sehingga dapat mewujudkan pasar

tradisional yang sehat, aman, dan nyaman. Pasar tradisional dengan konsep modern ini juga diharapkan mampu menyediakan fasilitas-fasilitas perdagangan demi kelancaran aktifitas perdagangan di Kota Makassar, sehingga dalam perkembangan selanjutnya pasar tradisional dengan konsep modern ini dapat menjadi icon baru yang menjadi kebanggaan Kota Makassar.

Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan infiltrasi dan permeabilitas daya serap air limbah bahan perekat semen pada briket pengolahan air limbah pada area pasar terong ?
2. Bagaimana kemampuan infiltrasi dan permeabilitas daya serap air limbah bahan perekat fly ash pada briket pengolahan air limbah pada area pasar terong ?
3. Bagaimana pengaruh perekat terhadap material pada briket pengolahan air limbah dalam proses pengolahan air limbah ?

METODOLOGI

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kemampuan infiltrasi dan permeabilitas daya serap air limbah pada briket rain garden dengan bahan perekat semen dan fly ash, serta pengaruh perekat terhadap material pada briket untuk reduksi limbah cair pada area Pasar Terong. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juli tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Pengumpulan data peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan melihat atau mengamati secara langsung mengenai kemampuan infiltrasi dan permeabilitas daya serap air pada briket pengolahan air limbah dengan metode rain garden.

2. Laboratorium

Penelitian ini bersifat eksperimental-laboratorium. Penelitian dilakukan dalam skala *laboratorium* dengan membuat benda uji kemampuan infiltrasi dan permeabilitas daya serap air pada briket pengolahan air limbah dengan metode rain garden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan adalah pencucian dan pengeringan agregat kerikil, kemudian dilanjutkan dengan proses penggorengan sekam padi. Tahap berikutnya adalah penimbangan agregat dan pengklasifikasian berdasarkan jenisnya. Tahap terakhir adalah melakukan proses mix desain dengan masing-masing agregat dengan bahan perekat.

Adapun komposisi agregat yang digunakan pada proses pembuatan briket dengan bahan perekat semen adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Komposisi Agregat Penyusun Briket Perekat Semen

Agregat	Perekat Semen		
	Berat (gram)	Semen	Air
Krikil 8 Mess	1240	345	230
Sekam Padi	114	345	240
Arang Karbon	670	345	230
Pasir Kuarsa	1395	345	240

Sumber: Data Primer, 2022

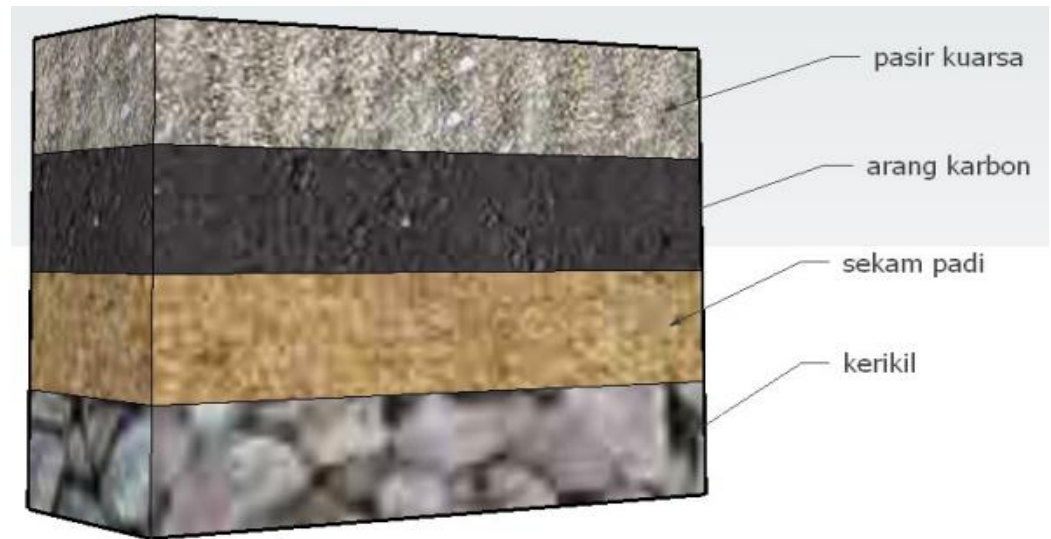
Sedangkan komposisi agregat yang digunakan pada proses pembuatan briket dengan bahan perekat *fly ash* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Agregat Penyusun Briket Perekat Fly Ash

Agregat	Perekat <i>fly ash</i>		
	Berat (gram)	Fly ash	Air
Krikil 8 Mess	1240	345	230
Sekam Padi	114	345	240
Arang Karbon	670	345	230
Pasir Kuarsa	1395	345	240

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil proses pembuatan briket dengan masing-masing agregat dan bahan perekat semen dan *fly ash*, maka dihasilkan briket pengolahan air limbah dengan tinggi 16 cm, lebar 8 cm dan Panjang 20 cm.



Gambar 1. Agregat Penyusun Briket (Sumber: Data Primer, 2022)

Proses Infiltrasi dan Permeabilitas Pada Briket Pengolahan Air Limbah dengan Bahan Perekat Semen

Dalam proses pengujian infiltrasi dan permeabilitas air limbah dengan bahan perekat fly ash, dilakukan dengan menghitung debit air yang masuk, air tertahan dan air yang lolos keluar.



Gambar 2. Briket Perekat Semen (Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian infiltrasi dan permeabilitas briket pengolahan air limbah dengan bahan perekat semen yang dilakukan di laboratorium Teknik Sipil Universitas Fajar, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Percobaan Waktu Pengisian *Rain Garden* Perekat Semen

	Dimensi RG	Volume RG	Lama Pengisian RG	Lama Rembesan	Total Pengisian RG
Panjang	56 cm		10,41 detik	2,811 dtk	
Lebar	28 cm	0,025 m ³	Atau	Atau	0,0142938768
Tinggi	16 cm		96,061 m ³ /dtk	0,00016 m ³ /dtk	m ³ /dtk

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pengujian infiltrasi dan permeabilitas briket pengolahan air limbah dengan bahan perekat semen yang dilakukan di laboratorium Teknik Sipil Universitas Fajar maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 merupakan percobaan waktu pengisian RG dengan desain perancangan penampungan debit limpasan berdasarkan kehilangan air ruang terbangun di wilayah studi. Berdasarkan perhitungan debit limpasan ruang terbangun, maka dilakukan perhitungan debit desain rain garden dengan dimensi rain garden. Debit dimensi rain garden dihitung dengan menggunakan Persamaan 3 yaitu rumus Manning sebagai berikut:

$$Q = A \times V$$

dimana terlebih dahulu dihitung kecepatan pengaliran (V) dengan menggunakan Persamaan 2 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$V = \frac{1}{0,013} 0,2 \text{ m}^{\frac{2}{3}} 0,11^{\frac{1}{2}}$$

Dimana nilai n diperoleh nilai Manning untuk briket rain garden dalam keadaan normal yaitu 0,013, sehingga nilai V = 0,025 m/detik. Selanjutnya dihitung nilai A = 0,1568 m² dengan luas dalam saluran = 10 cm. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, maka diperoleh nilai debit saluran sebagai berikut: Dengan desain dimensi RG, panjang = 56 cm, lebar = 27 cm, dan tinggi = 16 cm, maka didapat volume RG sebesar 0,025 m³. Berdasarkan hubungan antara lebar dan kedalaman aliran pada penampang hidrolis terbaik bentuk persegi panjang diperoleh lama pengisian RG sebesar 10,41 detik atau 96,061 m³/dtk dengan lama rembesan 27,201 dtk atau 0,00016 m³/dtk sehingga total pengisian RG adalah 0,0142938768 m³dtk dengan ketebalan briket 8cm. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat di simpulkan bahwa bahan perekat semen lebih mudah mengeras dengan lama pengeringan briket 1 x 24 jam.

$$\begin{aligned} Q_{\text{dimensi rain garden}} &= A \times V \\ &= 0,1568 \text{ m}^2 \times 0,025 \text{ m/detik} \\ &= 0,00392 \text{ m}^3/\text{detik} \end{aligned}$$

Dengan desain dimensi RG, panjang = 56 cm, lebar = 27 cm, dan tinggi= 16 cm, maka didapat volume RG sebesar 0,025 m³. Berdasarkan hubungan antara lebar dan kedalaman aliran pada penampang hidrolis terbaik bentuk persegi panjang diperoleh lama pengisian RG sebesar 10,41 detik atau 96,061 m³/dtk dengan lama rembesan 27,201 dtk atau 0,00016 m³/dtk sehingga total pengisian RG adalah 0,0142938768 m³dtk dengan ketebalan briket 8cm. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat di simpulkan bahwa bahan perekat semen lebih mudah mengeras dengan lama pengeringan briket 1 x 24 jam.

Proses Infiltrasi dan Permeabilitas Pada Briket Pengolahan Air Limbah dengan Bahan Perekat Fly Ash

Dalam proses pengujian infiltrasi dan permeabilitas air limbah dengan bahan perekat fly ash, dilakukan dengan menghitung debit air yang masuk, air tertahan dan air yang lolos keluar.



Gambar 3. Briket Perekat Fly Ash (Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian infiltrasi dan permeabilitas briket pengolahan air limbah dengan bahan perekat fly ash yang dilakukan di laboratorium Teknik sipil Universitas Fajar maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Percobaan Waktu Pengisian *Rain Garden* Perekat fly ash

Dimensi RG		Volume RG	Lama Pengisian RG	Lama Rembesan	Total Pengisian RG
Panjang	56 cm		10,41 detik	5,942 dtk	
Lebar	28 cm	0,025 m ³	Atau	Atau	0,013928845
Tinggi	16 cm		96,061 m ³ /dtk	0,00058 m ³ /dtk	m ³ /dtk

Tabel 4 diatas merupakan tabel percobaan waktu pengisian RG dengan desain perancangan penampungan debit limpasan berdasarkan kehilangan air ruang terbangun di wilayah studi. Berdasarkan perhitungan debit limpasan ruang terbangun, maka dilakukan perhitungan debit desain rain garden dengan dimensi rain garden. Debit dimensi rain garden dihitung dengan menggunakan Persamaan 3 yaitu rumus Manning sebagai berikut:

$$Q = A \times V$$

dimana terlebih dahulu dihitung kecepatan pengaliran (V) dengan menggunakan Persamaan 2 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$V = \frac{1}{0,013} 0,2 \text{ m}^{\frac{2}{3}} 0,11^{\frac{1}{2}}$$

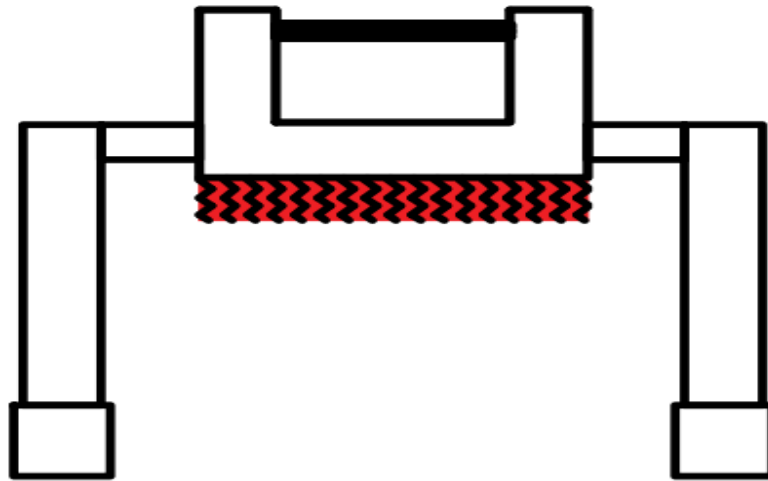
dimana nilai n diperoleh nilai Manning untuk briket rain garden dalam keadaan normal yaitu 0,013, sehingga nilai V = 0,025 m/detik. Selanjutnya dihitung nilai A = 0,1568 m² dengan luas dalam saluran = 10 cm. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, maka diperoleh nilai debit saluran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q_{\text{dimensi rain garden}} &= A \times V \\ &= 0,1568 \text{ m}^2 \times 0,025 \text{ m/detik} \\ &= 0,00392 \text{ m}^3/\text{detik} \end{aligned}$$

Dengan desain dimensi RG, panjang = 56 cm, lebar = 27 cm, dan tinggi = 16 cm, maka didapat volume RG sebesar 0,025 m³. Berdasarkan hubungan antara lebar dan kedalaman aliran pada penampang hidrolis terbaik bentuk persegi panjang diperoleh lama pengisian RG sebesar 10,41 detik atau 96,061 m³/dtk dengan lama rembesan 5,942 dtk atau 0,00058 m³/dtk sehingga total pengisian RG adalah 0,013928845 m³dtk dengan ketebalan briket

8cm. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahan perekat fly ash lebih lama mengeras dengan lama pengeringan briket 7 x 24 jam untuk memperoleh daya rekat yang kuat sehingga dapat difungsikan dengan baik.

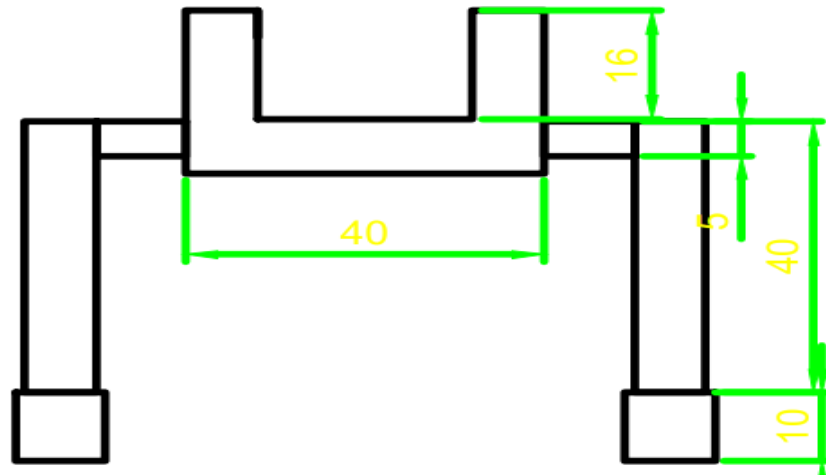
Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan *rain garden* pada tiap segmen penelitian dapat ditentukan berdasarkan debit limpasan pada masing-masing segmen. Kebutuhan *rain garden* tiap segmen berbeda berdasarkan volume air limpasan ruang terbangun. Penentuan lokasi yang tepat dalam penerapan briket pengolahan air limbah dengan metode *rain garden* adalah mengidentifikasi kawasan-kawasan yang memenuhi persyaratan bagi penerapan briket pengolahan air limbah dengan metode *rain garden*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui lokasi yang cocok diterapkannya briket pengolahan air limbah dengan metode *rain garden*. Secara garis besar konsep analisis ini menerapkan teknik superimpose dengan kedua variabel analisis penentuan lokasi. Adapun kedua variasi tersebut adalah: semen dan *fly ash*.



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 4. Proses Infiltrasi dan Permeabilitas

Berdasarkan gambar 3, teknologi *rain garden* memanfaatkan tumbuhan sebagai komponen utamanya. Terdapat sekitar 46 jenis tanaman yang dapat dipakai dalam sistem *rain garden*. Tanaman tersebut sangat bervariasi, mulai dari tanaman air, dan bukan tanaman air, serta yang tergolong dalam rerumputan (Billow, 2002; Hausken *et al.*, 2013). Pemilihan jenis tanaman dapat menentukan efisiensi *rain garden*. *Rain garden* untuk wilayah pemukiman padat penduduk dirancang untuk mengalirkan limpasan cepat dengan melakukan sistem resapan air serta menurunkan polutan berbahaya. *Rain garden* yang ditanam bersama dengan jenis pepohonan atau semak dan ditutup dengan lapisan mulsa dapat menimbulkan dampak positif terhadap lingkungan. Adanya perpaduan ini memungkinkan air untuk masuk ke dalam tanah, mengisi ulang akuifer dan mengurangi arus puncak. Selain itu, *rain garden* diharapkan dapat menyerap beberapa polutan, yang telah dikaitkan dengan beberapa proses diantaranya adsorpsi, dekomposisi, pertukaran ion dan volatilisasi.



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 5. Desain Briket Pengolahan Air Limbah

Hasil Laboratorium Pengolahan Air Limbah Dengan Metode Rain Garden

Berdasarkan hasil uji laboratorium pada pengujian infiltrasi dan permeabilitas briket pengolahan air limbah dengan metode rain garden yang dilakukan di laboratorium Teknik Sipil Universitas Fajar dengan menggunakan bahan perekat semen dan fly ash dengan mengacu pada Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 69 Tahun 2010 Tentang Baku Mutu dan Kriteria Kerusakan Lingkungan Hidup maka diperoleh hasil sebagai berikut :

A. Bahan perekat semen

Berdasarkan hasil pencampuran komposisi agregat pada lapisan bawah kerikil 8 mess 1.240 gram, semen 345 gram dan air 230 ml. Pada lapisan kedua sekam padi 114 gram, semen 345 dan air 240 ml. Sedangkan pada lapisan ketiga arang karbon 670 gram, semen 345 gram dan air 230 ml, dan pada lapisan paling atas pasir kuarsa 1.395, semen 345 gram dan air 240 ml. maka diperoleh hasil reduksi air limbah dari proses infiltrasi dan permeabilitas sebagai berikut

Tabel 5. Briket Semen Sebelum Pengolahan

Parameter	Satuan	Hasil	Nilai ambang batas			Metode
			A	B	C	
Fisika :						
TSS	mg/L	105	20	35	50	2540 D#)
Kimia :						
pH	-	7,25	6 – 9	6 – 9	6 – 9	4500-H+B#
COD	mg/L	38,7	80	100	125	SNI 6989, 2:2019
BOD*	mg/L	18,4	25	40	75	5210B#)
Minyak & Lemak	mg/L	<2,7	5	8	10	SNI 6989, 10:2011
Total Coliform*	Jumlah/ 100 ml	>5000	2500	5000	5000	SNI 01-2332, 1-2006

*) Diluar ruang lingkup akreditasi KAN

#) Standard method 23nd edition 2017, APHA-AWWA-WEF

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 6. Briket Semen Sesudah Pengolahan

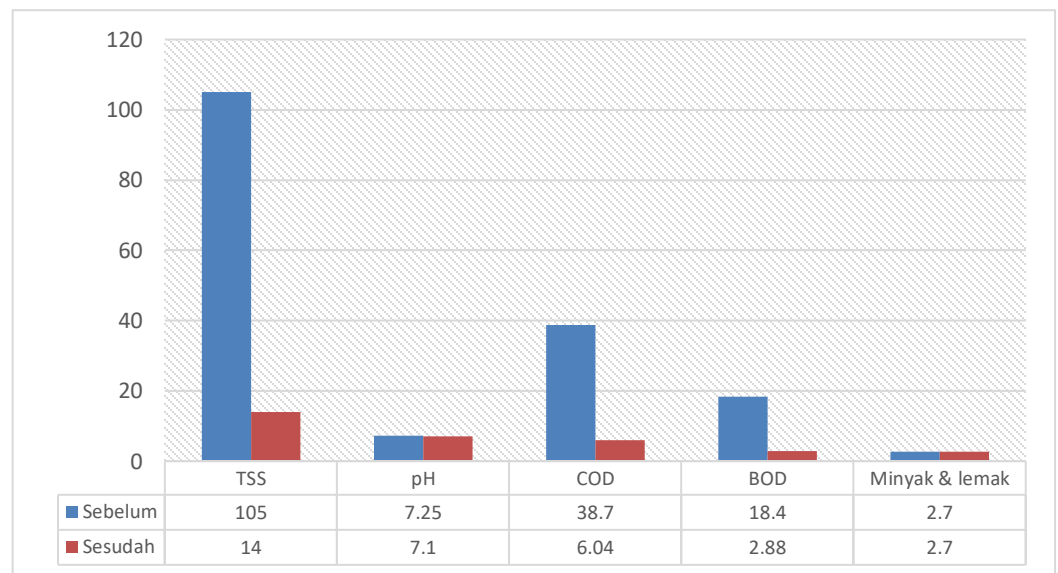
Parameter	Satuan	Hasil	Nilai Ambang Batas			Metode
			A	B	C	
Fisika :						
TSS	mg/L	14	20	35	50	2540 D#)
Kimia :						
pH	-	7,10	6 - 9	6 - 9	6 - 9	4500-H+B#
COD	mg/L	6,04	80	100	125	SNI 6989, 2:2019
BOD*	mg/L	2,88	25	40	75	5210B#)
Minyak & Lemak	mg/L	<2,7	5	8	10	SNI 6989, 10:2011
Total Coliform*	Jumlah/ 100 ml	1200	2500	5000	5000	SNI 01-2332, 1-2006

*) Diluar ruang lingkup akreditasi KAN

#) Standard method 23rd edition 2017, APHA-AWWA-WEF

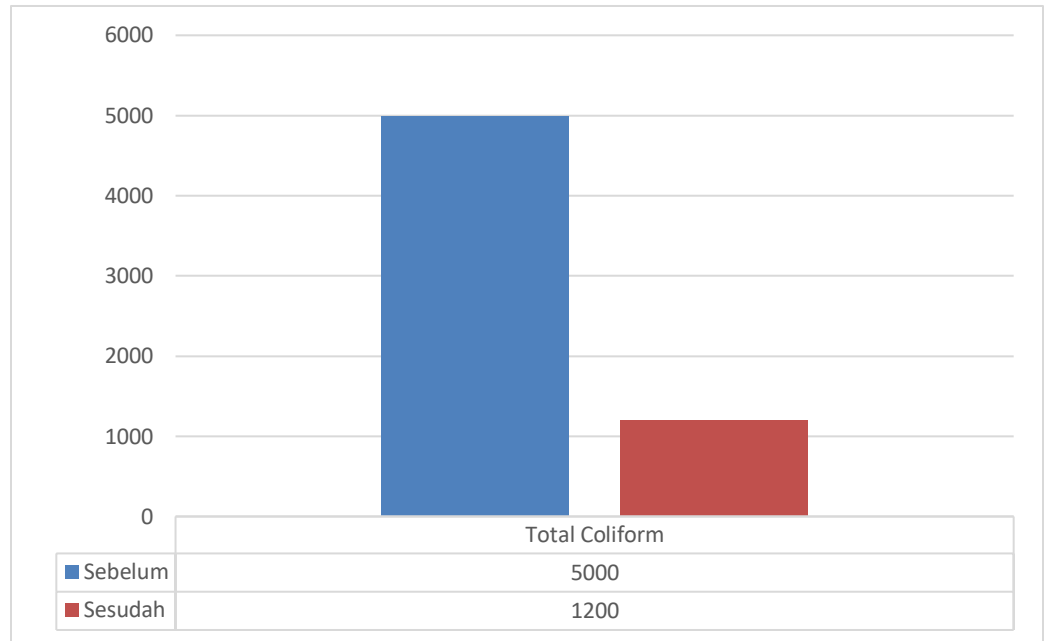
Sumber: Data Primer, 2022

Secara grafik persentase perubahan hasil reduksi air limbah dengan menggunakan bahan perekat semen sebagai berikut:



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Pada Briket Semen Sebelum Dan Sesudah Pengolahan



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 7. Grafik Perbandingan Total Coliform Sebelum Dan Sesudah Pengolahan

B. Bahan perekat fly ash

Berdasarkan hasil pencampuran komposisi agregat pada lapisan bawah kerikil 8 mess 1.240 gram, semen 345 gram dan air 230 ml. Pada lapisan kedua sekam padi 114 gram, semen 345 dan air 240 ml. Sedangkan pada lapisan ketiga arang karbon 670 gram, semen 345 gram dan air 230 ml, dan pada lapisan paling atas pasir kuarsa 1.395, semen 345 gram dan air 240 ml. maka diperoleh hasil reduksi air limbah dari proses infiltrasi dan permeabilitas sebagai berikut :

Tabel 7. Briket Fly Ash Sebelum Pengolahan

Parameter	Satuan	Hasil	Nilai Ambang Batas			Metode
			A	B	C	
Fisika :						
TSS	mg/L	105	20	35	50	2540 D#)
Kimia :						
pH	-	7,25	6 - 9	6 – 9	6 – 9	4500-H+B#
COD	mg/L	38,7	80	100	125	SNI 6989, 2:2019
BOD*	mg/L	18,4	25	40	75	5210B#)
Minyak & Lemak	mg/L	<2,7	5	8	10	SNI 6989, 10:2011
Total Coliform*	Jumlah/ 100 ml	>5000	2500	5000	5000	SNI 01-2332, 1-2006

*) Diluar ruang lingkup akreditasi KAN

#) Standard method 23rd edition 2017, APHA-AWWA-WEF

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 8. Briket Fly Ash Sesudah Pengolahan

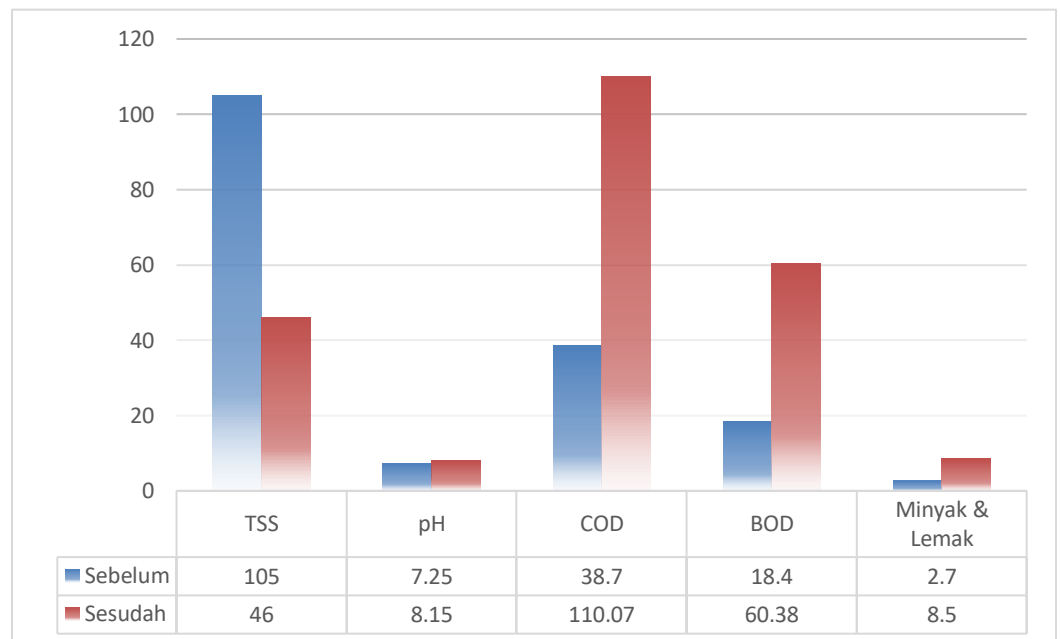
Parameter	Satuan	Hasil	Nilai Ambang Batas			Metode
			A	B	C	
Fisika :						
TSS	mg/L	46	20	35	50	2540 D#)
Kimia :						
pH	-	8,15	6 - 9	6 - 9	6 - 9	4500-H+B#
COD	mg/L	110,07	80	100	125	SNI 6989,2:2019
BOD*	mg/L	60,38	25	40	75	5210B#)
Minyak & Lemak	mg/L	<8,5	5	8	10	SNI 6989,10:2011
Total Coliform*	Jumlah/10 0 ml	3500	2500	5000	5000	SNI 01-2332,1- 2006

*) Diluar ruang lingkup akreditasi KAN

#) Standard method 23rd edition 2017, APHA-AWWA-WEF

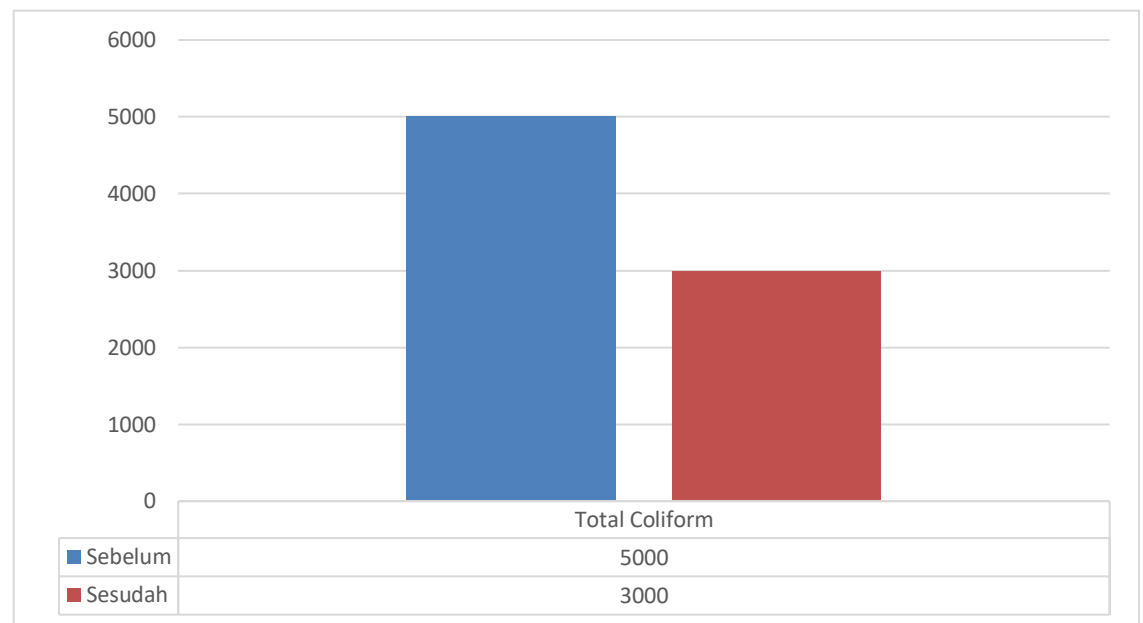
Sumber: Data Primer, 2022

Secara grafik persentase perubahan hasil reduksi air limbah dengan menggunakan bahan perekat fly ash sebagai berikut :



Sumber Data: Data Primer, 2022

Gambar 8. Perbandingan Hasil Pada Briket Fly Ash Sebelum Dan Setelah Pengolahan



Sumber Data: Data Primer, 2022

Gambar 9. Grafik Perbandingan Total Coliform Sebelum dan Sesudah Pengolahan

Dengan sebelas jarak acuan yang telah ditentukan sebagai titik sampel. Gambar 11 menunjukkan hasil pengujian kalibrasi sensor jarak penampungan pakan. Dari hasil pengujian didapatkan tingkat linieritas dengan rumus regresi linier yakni $y = 1.0662x - 0.2384$ dengan tingkat kepercayaan (nilai R^2) sebesar = 94.64%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Material briket dengan perekat semen mampu mereduksi air limbah dengan data laboratorium diantaranya kandungan fisika TSS 14, kandungan kimia pH 7.10, COD 6.04, BOD 2.88, minyak dan lemak <2.7 dan total coliform 1200. Berdasarkan hasil laboratorium maka nilai ambang batas berada pada kategori A (sangat memuaskan).

Hasil infiltrasi dan permeabilitas bahan perekat semen pada briket pengolahan air limbah dengan metode rain garden adalah 10,41 detik atau 96,061 m³/detik dengan lama rembesan 2,811 detik atau 0,00016m³ / detik dan dimensi rain garden panjang 56 cm, lebar 28 cm dan tinggi 16 cm dengan total pengisian rain garden 0,0142938768 m³/detik.

REFERENSI

- Chisholm, H. 2008. An Analysis Of The Efficacy Of Rain Garden For The Protection Of Water Resources In Annapolis Royal, NS. The Faculty of Rural Planning and Development in the School of Environmental Design and Rural Development of The University of Guelph. Canada.
- Darsono, S. 2007. Sistem Pengelolaan Air Hujan Lokal yang Ramah Lingkungan. Berkala Ilmiah Teknik Keairan Vol. 13, No.4 Desember 2007. ISSN 0854-4549.
- Dietz, M.E dan J.C. Clausen. 2005. A Field Evaluation Of Rain Garden Flow And Pollutant Treatment. Springer. Water, Air, and Soil Pollution (2005) 167: 123-138.
- Halief, K; R. D. P. Ningsih; Nuryanto. 2011. Pengembangan Teknik Bioretention dalam Mengatasi Limpasan Air Hujan. Proceeding PESAT (Psikologi Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil). Vol.4 Oktober 2011. ISSN:1858-255.
- Hsieh, C dan A.P.Davis. 2005. Multiple-Event Study Of Bioretention For Treatment Of Urban Storm Water Runoff. Water Sci. Technol. 51, 177–181.
- Kundu, P., A. Dabsarkar, S. Mukherjee. 2013. Treatment of Slaughter House Wastewater in a sequencing Batch Reactor, Performance evaluation and Biodegradation Kinetics. Hindawi Publishing Corporation, BioMed Research International Article ID134872, II pages.
- Kim, H; E.A.Seagren; A.P.Davis. 2003. Engineered Bioretention For Removal Of Nitrate From Stormwater Runoff. Water Environ. Res. 75, 355–367.

8. Ritnawati dkk, 2017. Analysis Of Water Loss On Settlemnt Riverbanks Of Karang Mumus Of Samarinda City. International Conference On Civil and Architectural Engineering (ICCAE). International Academy Of Science, Technology, Engineering and Management (IASTEM)
9. Ritnawati, dkk. 2017. Karakteristik Distribusi Tanaman Pada Ruang Terbuka Hijau Bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarinda. Seminar Nasional Teknik Sipil VII “Teknologi Cerdas “SMARTECH” Solusi Menghadapi Bencana” Universitas Muhammadiyah Surakarta.
10. Ritnawati, dkk. 2020. Analysis Of Water Quality Based On The Index Of Pollution In Auberose Waste Outlet In The City Of Makassar. INTERNATIONAL CONFERENCE 1 st International Conference On Community Empowerment And Engagement ICCEE 2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
11. Ritnawati Makbul, 2021. Analisis Mutu Air Berdasarkan Indeks Pencemaran Pada Outlet Limbah Cair Pasar Terong Kota Makassar. Warta LPM Edisi Spesial Issue 2021.
12. Ritnawati, 2021. Reduction Of Gray Water And Run Off In A Residential Enviroment With Rain Garden Model (Case Study “Settlements In Makassar City”)
13. Soemarno. 2010. Hutan Kota dan Pengelolaannya. Bahan Kajian. PPSUB, Malang.
14. Zhang, Z; Z.Rengel; T. Liaghati; T. Antoniette; K. Mency. 2011. Influent Of Plant Species And Submerged Zone With Carbon Addition On Nutrient Removal In Stormwater Biofilter. Ecol. Eng. 37, 1833–1841.

Cite this:
J.SSE, Vol. 1(2): 31-35, 2022

Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terpadu Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Kesadaran Merek Pada CV. Lumier Skin Professional

The Effect of Integrated Marketing Communication on Purchase Decision through Brand Awareness in CV Lumier Skin Professional

Andi Furqan*¹; Muh. Akbar²;

¹ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia;

² Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia;

*Email: Yaboo@furqanazhari.com, muhakbar6764@gmail.com

(Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Received Date:
4 Nopember 2022
Accepted Date:
24 Nopember 2022

Keywords:
*Integrated marketing communication;
brand awareness; Purchase decision;
pandemic covid - 19*

Abstract. Covid-19 has changed the world, especially people's lifestyles, one of which is purchasing activity from offline to online transition. This study examines the effect of integrated marketing communications on purchasing decisions for the covid-19 period at CV Lumier. The research was carried out from March to September 2021 by taking a sample of 385 customers of CV Lumier Skin Professional during the Covid-19 pandemic in Indonesia. The data analysis technique uses the Smart PLS program path. The results of the study show that integrated marketing communications have a positive and significant influence on brand awareness; brand awareness has a positive and significant effect on purchasing decisions; and purchasing decisions are influenced by integrated marketing communications through brand awareness.

Keywords: *Integrated marketing communication; brand awareness; Purchase decision; pandemic covid – 19*

Kata kunci:
Komunikasi Pemasaran Terpadu,
Kesadaran merek, Keputusan
Pembelian, *online* periode Covid-19

Abstrak. Covid-19 telah mengubah dunia terutama gaya hidup masyarakat, salah satunya adalah aktivitas pembelian dari bentuk transisi *offline* menjadi *online*. Penelitian ini menguji pengaruh komunikasi pemasaran terpadu terhadap keputusan pembelian periode covid-19 pada CV Lumier. Penelitian dilaksanakan dari Maret-September 2021 dengan mengambil sampel 385 pelanggan CV Lumier Skin Professional pada masa pandemi covid-19 di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan jalur program Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pemasaran terpadu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran merek; kesadaran merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian; dan keputusan pembelian dipengaruhi oleh komunikasi pemasaran terpadu melalui kesadaran merek.

Kata kunci: Komunikasi Pemasaran Terpadu, Kesadaran merek, Keputusan Pembelian, *online* periode Covid-19

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi berlangsung terus dari waktu ke waktu. Pada awalnya teknologi hanya digunakan untuk membantu manusia dalam melakukan aktivitas, namun kenyataannya juga digunakan dalam segala hal. Perilaku manusia sehari-hari selalu dikaitkan dengan teknologi, karena teknologi dapat meningkatkan komunikasi manusia, pencarian informasi dan hiburan.

Penggunaan teknologi komunikasi dapat mengatasi masalah jarak. Teknologi dapat menghubungkan orang-orang di satu area ke area lain. Oleh karena itu, perkembangan teknologi telah mengubah perilaku manusia dalam berkomunikasi, membeli produk, dan memperoleh konten hiburan. Dalam beberapa tahun terakhir, pengguna Internet global telah meningkat sebesar 33%. Ini dapat memberi konsumen penerimaan yang lebih besar sebagai media yang dapat memfasilitasi pencarian informasi dan cara mengakhiri pembelian produk dan layanan (Gerrickagoitia et al., 2015).

Promosi Digital merupakan bagian dari kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran merek. Kegiatan berorientasi produk terjadi di lingkungan yang mengharuskan perusahaan untuk menunjukkan keunikan produk mereka. Sehingga kegiatan yang dilakukan melalui saluran digital paling populer dan sering digunakan oleh perusahaan di berbagai platform (Rodriguez, 2017).

Virus corona pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok Daratan. Nama COVID-19 adalah singkatan dari coronavirus disease 2019 dan virus baru ini mirip dengan virus Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) dan beberapa bentuk flu biasa. Menurut (World Health Organization, 2021), COVID-19 secara global 25 oktober 2021, terdapat 243,260,214 terkonfirmasi kasus, termasuk 4,941,039 meninggal, menurut WHO data 24 Oktober 2021, terdapat total 6,697,607,393 vaksin dilakukan. Indonesia saat ini sedang menghadapi bencana nasional, berupa Penyebaran COVID-19 di Indonesia sangat cepat dan berskala besar. Dikatakan bahwa pandemi Covid-19 tidak hanya menyerang kesehatan, tetapi juga menyerang perekonomian global termasuk Indonesia. Terkait hal itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan Covid-19 akan memperburuk perekonomian Indonesia, bahkan pertumbuhan ekonomi 2020 turun sebesar 2,07% (Badan Pusat Statistik, 2021).

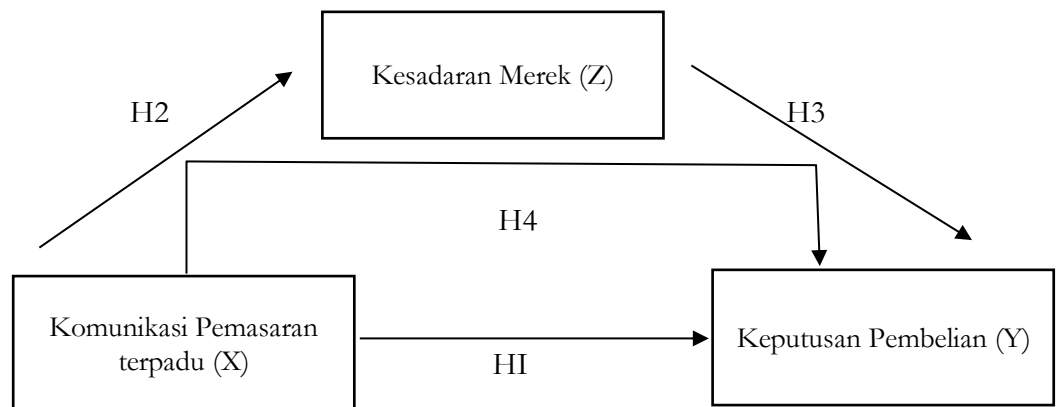
Adanya pandemi Covid-19 tidak dipungkiri telah mengubah gaya hidup masyarakat salah satunya adalah aktivitas belanja yang awalnya dilakukan secara offline kini beralih secara online dengan memanfaatkan sarana digital yang ada (Irwansyah et al., 2019), Minimalnya aktivitas di luar rumah, dimulai dengan bekerja dari rumah dan aktivitas belajar yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan berbagai media, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial, PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Pertumbuhan bisnis di industri kosmetik diperkirakan akan terus tumbuh sebesar 9% di tahun 2019 seiring dengan permintaan masyarakat akan perawatan pribadi yang terus meningkat. Potensi segmentasi pasar ini membuat Kementerian Perindustrian mewajibkan produsen produk kecantikan dalam negeri untuk dapat memenuhi permintaan pasar di Indonesia, mengingat volume impor produk kecantikan pada 2018 mencapai US\$850,15 juta Pada tahun 2019, meningkat sebesar 20%, yaitu empat kali lipat dari tahun 2017. Pada tahun 2016 CV. Lumier Skin Professional berdiri untuk melakukan inovasi dalam bidang skincare maupun produk kesehatan di Indonesia, mengkhususkan diri menciptakan produk natural skincare yang aman buat kulit dengan harga yang kompetitif, produk – produk lumier tidak menggunakan bahan kimia yang berbahaya dan menyebabkan ketergantungan. Enam tahun berdirinya lumier sebagai perusahaan yang terkena dampak dari covid-19 dengan penjualan yang ikut menurun dengan pembatasan yang dilakukan agar penyebaran covid-19 dapat ditekan.

Penjualan ketika covid-19 mulai ditemukan di Indonesia penjualan menurun drastis menjadi 8.135, menunjukkan bahwa Lumier terkena dampak covid-19 yang cukup signifikan. Di Tahun 2021 dimana Indonesia masih dalam masa pandemi, mulai terlihat penjualan mulai meningkat dengan adanya strategi yang diterapkan agar promosi tetap berjalan dan menjangkau konsumen yang memiliki perilaku yang berbeda selama covid-19.

Penulis dapat menyalin sendiri dari tulisan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan artikel yang diajukan dengan jumlah maks. 10% dari jumlah referensi yang ada baik berupa buku, artikel yang diterbitkan dalam jurnal, maupun prosiding (Simarmata *et al.*, 2021). Naskah ditulis menggunakan referensi manager dengan menggunakan aplikasi Mendeley atau Zotero, End Note.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis korelasional yang ingin menguji variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat ditunjukkan dalam kerangka pikir berikut.



Gambar: Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, populasi data pembelian pelanggan dari bulan Maret 2020 hingga September 2021 sebanyak 9.658 pelanggan. Sampel menggunakan rumus Slovin dalam menghitung sampel dengan tingkat kesalahan 5% sehingga mendapatkan 385 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan pertanyaan terbuka, terdiri dari pertanyaan menjelaskan identitas dan pertanyaan tertutup untuk meminta responden memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala likert dari pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu setuju diberi skor 5 hingga sangat tidak setuju diberi skor 1.

Teknik analisis data menggunakan software PLS ThreeZero yang dapat digunakan pada berbagai skala fakta meliputi nominal, ordinal, interval, dan rasio serta persyaratan asumsi yang lebih bingkok. Tangga-tangga dalam evaluasi menggunakan PLS sebagai berikut:

- a. Deskriptif Statistical Evaluation Analisis, digunakan untuk memberikan penjelasan statistik dari suatu variabel yang diteliti (Sugiyono, 2008). Analisis statistik ini dimaksudkan untuk mengelompokkan informasi berdasarkan total variabel yang diteliti, mentabulasi statistik terutama berdasarkan variabel yang diterima dari semua responden melalui distribusi frekuensi
- b. Uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan konsekuensi penelitian yang objektif. Fakta yang diperoleh benar-benar memuaskan:
 - (1) Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau keabsahan suatu kuesioner. Jika nilai loading component adalah 0,5, maka indikator yang dimaksud adalah sah dan masif, korelasi antar variabel digunakan Bartlett lihat Sphericity.
 - (2) Uji Reliabilitas Pengecekan reliabilitas yaitu cara untuk melihat apakah alat ukur berupa angket digunakan secara terus menerus atau tidak lagi;
- c. Uji coba hipotesis (resampling bootstrapping) meliputi:
 - (1) uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel imparsial terhadap variabel terstruktur;
 - (2) Sobel meihat mediasi Ppngujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan

prosedur lanjutan melalui pemeriksaan Sobel. Pengecekan sobel dilakukan dengan memeriksa energi miring yang berpengaruh dari variabel tidak memihak (X) terhadap variabel dasar (Y) melalui variabel intervening (Z).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi pemasaran terpadu berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian dengan koefisien jalur 0,810 dan p-value 0,00 berpengaruh signifikan. Dengan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa H1 dapat diterima untuk menunjukkan bahwa komunikasi pemasaran terpadu berdampak positif terhadap keputusan pembelian. Adapun indikator yang mempengaruhi variabel komunikasi pemasaran terpadu adalah: Periklanan, Promosi Penjualan, Hubungan Masyarakat, Penjualan Pribadi, dan Pemasaran Langsung. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rivandi, 2021), IMC berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian, yang sejalan dengan penelitian (Ihzaturrahma dan Kusumawati, 2021) yang menemukan hasil positif IMC terhadap keputusan pembelian untuk produk pakaian jadi lokal. Senada dengan penelitian dari (Khoa, 2021) yang meneliti Secara bersamaan, integrasi komunikasi pada chatbots pemasaran mengarah pada pembelian impulsif serta perilaku niat membeli kembali pelanggan.

Nilai uji koefisien jalur komunikasi pemasaran terpadu sebesar 0,810, menunjukkan bahwa komunikasi pemasaran terpadu berpengaruh positif terhadap kesadaran merek atau variabel Z. Konsisten dengan ini, p-value yang diperoleh dari hasil smartPLS adalah 0,00, menyiratkan bahwa komunikasi pemasaran terintegrasi berpengaruh positif terhadap kesadaran merek atau variabel Z. Komunikasi pemasaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kesadaran merek. Dengan ini dinyatakan bahwa Hipotesis 2, bahwa komunikasi pemasaran terpadu berpengaruh positif terhadap rekomendasi merek, dapat diterima atau sesuai dengan hasil penelitian. Variabel indikator yang mempengaruhi brand awareness adalah Advertising, Sales Promotion, Public Relations, Personal Selling, dan Direct Marketing. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Ihzaturrahma & Kusumawati, 2021) hasilnya yang berpengaruh positif terhadap kesadaran merek produk fashion lokal ialah periklanan dan promosi penjualan. Sejalan dengan penelitian dari (Fitri et al., 2021) pada situs blanja.com, hasilnya ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan komunikasi digital terhadap kesadaran merek dari BLANJA.com dengan determinasi pengaruh sebesar 80,7%. Dengan penelitian terdahulu diatas, maka penulis menarik hipotesa. Kesadaran merek berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian Cv. Lumier Skin Professional dengan hasil uji koefisien jalur didapatkan nilai sebesar 0.596 dan juga didapatkan hasil uji signifikansi mendapatkan nilai 0.00, artinya berpengaruh signifikan. Ini menyatakan bahwa hipotesa ketiga kesadaran merek berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian dapat diterima. Sedangkan untuk indikator variabel yang Unware of merk (tidak menyadari merek), Recognition (pengenalan merek), brand Recall (ingatan kembali terhadap merek), Top of Mind (puncak pikiran. Sejalan dengan penelitian terdahulu pelanggan yang mendapatkan Penelitian dikerjakan oleh (Ihzaturrahma dan Kusumawati, 2021) menemukan hasil Kesadaran merek berhubungan positif dengan keputusan pembelian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen melakukan pembelian atau memiliki niat beli untuk merek yang mereka ketahui. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang dampak kesadaran merek pada pilihan, frekuensi, dan pengambilan sampel merek. Chi et al., (2009) melakukan penelitian menemukan bahwa kesadaran merek berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Sejalan penelitian Rahmi et al., (2022) menemukan kesadaran merek berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian di shopee.

Variabel komunikasi pemasaran terpadu berpengaruh terhadap keputusan pembelian melalui kesadaran merek dan nilai koefisien jalur 0,482 menunjukkan bahwa komunikasi pemasaran terpadu berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian produk melalui kesadaran merek. Dan dari hasil uji-t didapatkan nilai p-value juga sebesar 0,00. Artinya komunikasi pemasaran terpadu berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian melalui kesadaran merek. Menggabungkan hasil di atas, dapat ditarik hipotesis keempat, yaitu variabel komunikasi pemasaran terintegrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian melalui kesadaran merek. Dapat diterima atau konsisten dengan hasil penelitian. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ezenwafor et al., 2021), komunikasi pemasaran terintegrasi secara positif mempengaruhi keputusan pembelian dengan memoderasi kesadaran merek di toko online di Anambra, Nigeria. Menurut hasil penelitian yang diperoleh (Sutariningsih & Widagda K, 2021) positif Komunikasi Pemasaran Terpadu terhadap keputusan pembelian melalui kesadaran merek. Dan juga penelitian (Ratnasingam et al., 2021) bahwa Komunikasi Pemasaran Terpadu berpengaruh terhadap keputusan merek dimasa covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi pemasaran terpadu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran merek;
2. Kesadaran merek memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian;
3. Keputusan pembelian dipengaruhi oleh komunikasi pemasaran terpadu dengan variabel mediasi atau melalui kesadaran merek.

REFERENSI

1. Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
2. Ezenwafor, E. C., Ayodele, A. A., & Nwaizugbo, C. I. (2021). Social media marketing and brand loyalty among online shoppers in Anambra State, Nigeria: Mediating effect of brand awareness. *Journal of Electronic Commerce in Organizations*, 19(3), 16–27. <https://doi.org/10.4018/JECO.2021070102>
3. Gerrikagoitia, J. K., Castander, I., Rebón, F., & Alzua-Sorzabal, A. (2015). New Trends of Intelligent E-marketing Based on Web Mining for E-shops. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 175, 75–83. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1176>
4. Irwansyah, M. R., Devi, S., Gede, L., & Dewi, K. (2019). *The Influence of Viral Marketing on Online Purchasing Decisions of Students*.
5. Rodriguez, P. R. (2017). *Effectiveness of YouTube Advertising: A Study of Audience Effectiveness of YouTube Advertising: A Study of Audience Analysis Analysis*. <https://scholarworks.rit.edu/theses>.
6. Ratnasingam, J., Jegathesan, N., Ab Latib, H., Ioras, F., Mariapan, M., & Liat, L. C. (2021). Digital Marketing during the COVID-19 Pandemic: A Case Study of its Adoption by Furniture Manufacturers in Malaysia. *BioResources*, 16(2), 3304–3327. <http://e-resources.perpusnas.go.id:2048/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=asx&AN=150461345&site=eds-live>
7. Simarmata, et al. 2021. Pengantar Teknologi Informasi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
8. Sutariningsih, N. M. A., & Widagda K, I. G. N. J. A. (2021). Peran Brand Awareness Memediasi Pengaruh Social Media Marketing Terhadap Purchase Intention. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(2), 145. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i02.p03>
9. World Health Organization. (2021). *WHO*. 2021. <https://covid19.who.int>

Cite this:
J.SSE, Vol 1(2): 37-41, 2022

Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Bupati Adnan-Kio Dalam Memenangkan Pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa

Political Strategy Communication of Adnan-Kio Winning the 2020 Election of Gowa

Andi Panengori*¹; Muh Akbar²; Syamsu Risal³;

¹ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

² Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

³ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

*Email: ¹andi.panengori25@gmail.com, ²muhakbar6764@gmail.com, ³dengical@gmail.com

Received Date:
7 Nopember 2022

Accepted Date:
24 Nopember 2022

Keywords:
Strategy, Political Communication,
Election Results

Abstract. *In winning the candidate pair for regional head, a political communication strategy is needed through the media or existing means. This study aimed for knowing pattern communication political Adnan-Kio winning the 2020 Election of Gowa. As for utility this study divided on benefit academic and benefit practical. The research type used in this study is qualitative with constructive which describe the obtained data and constructed the results of interviews with the object of research. Data collection was conducted through observation, interview and documentation. This study used Lasswell formula concept with communicator, message, media, communicant and effect or impact as the indicators. The result of this study showed that Pattern communication used by Adnan-Kio on the 2020 Election of Gowa are Direct Communication and Indirect Communication pattern with indicators of political communicators, political messages, political media, political targets or targets, effects or impacts of political communication, and using a collaborative system to build relationships, not only working relationships but building family relationships and maximizing social media, strengthening arguments during debates. In short, the communication strategy that was conveyed was smooth and hit the community so that it was able to win the election with 91.1% of the vote.*

Keywords: Strategy, Political Communication, Election Results

Kata Kunci:
Strategi Komunikasi Politik dan
Hasil Pilkada

Abstrak. Dalam memenangkan pasangan calon kepala daerah, dibutuhkan suatu strategi komunikasi politik melalui media atau sarana yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi politik pasangan Adnan-Kio dalam memenangkan pilkada 2020 di Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konstruktif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh serta mengonstruksi hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep formula *lasswel* dengan indikator yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek atau dampak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pola komunikasi yang dilakukan pasangan Adnan-Kio pada pilkada 2020 di Kabupaten Gowa telah menghasilkan kemenangan. Pola komunikasi yang digunakan adalah komunikasi langsung dan tidak langsung dengan indikator yaitu komunikator politik, pesan politik, media politik, target atau sasaran, efek atau dampak dengan hasil perolehan suara 91,1%.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Politik dan Hasil Pilkada

PENDAHULUAN

Pemilihan umum atau Pemilu merupakan sebuah agenda yang diadakan dalam jangka waktu tertentu dalam pemerintahan. Pemilu merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pemerintahan dikarenakan pemilu menjadi salah satu ciri dari sistem pemerintahan pemerintahan demokrasi. Oleh Karena Itu, di negara-negara yang menamakan diri sebagai negara demokrasi mentradisikan pemilu untuk memilih pejabat-pejabat publik di bidang legislatif dan eksekutif baik pusat maupun daerah.

Demokrasi dari pemilu yang demokratis merupakan “*qonditio sine qua non, the one can not exist without the other* “. Pemilu dimaknai sebagai prosedur untuk mencapai demokrasi atau merupakan prosedur untuk memindahkan kedaulatan rakyat kepada kandidat tertentu untuk menduduki jabatan-jabatan politik.

Sistem pemilihan umum presiden dan wakil presiden Amerika Serikat, sebagai Negara asal sistem pemerintahan presidensial, sistem pemilihan umum secara langsung pertama di Amerika Serikat tidak lepas dari peran mantan presiden Amerikat Serikat Abraham Lincoln yang mengatakan pemilihan presiden dilakukan oleh rakyat, sehingga rakyat dapat memilih siapa yang dikehendaki sebagai pemimpin.

Sementara untuk Indonesia sendiri pemilihan umum presiden secara langsung pertama kalinya terjadi pada tahun 2004, pada Presiden Megawati Soekarno Putri. Pemilihan umum dilaksanakan untuk memilih presiden baru periode 2004-2009 hingga akhirnya terpilihnya Susilo Bambang Yudoyono sebagai Presiden Indonesia pertama yang terpilih melalui pemilihan umum presiden secara langsung. Pada proses pemilihan umum presiden secara langsung tahun 2004 ada beberapa upaya untuk kembali menyederhankan atau mengurangi jumlah partai melalui prosedur seleksi partai politik yang akan menjadi peserta pemilihan umum.

Pemilihan kepala daerah serentak dilaksanakan sesuai amanat undang-undang nomor 8 tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, bupati dan walikota. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pemilihan Gubernur, Bupati dan walikota di laksanakan secara serentak bertujuan untuk menghemat anggaran Negara. Pilkada serentak merupakan upaya untuk menciptakan local accountability, political equity dan local responsiveness.

Pada Tahun 2015 Salah satu daerah yang mengikuti pilkada serentak tersebut adalah Kabupaten Gowa. Dinamika politik lokal menjelang pemilihan bupati Gowa semakin semarak menjelang hari pencoblosan. Antusiasme pilkada semakin jelas terlihat di permukaan, dengan ditandai berbagai macam manuver politik yang dilakukan oleh setiap pasangan kandidat pilbub (Pemilihan Bupati) Gowa yang diselenggarakan pada tanggal 9 desember 2015. Ada lima paslon (pasangan calon) yang maju pada saat itu diantaranya sebagai berikut:

1. Drs. Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kamaruddin, SE
2. Drs. H Sjarifuddin Daeng Jarung dan Ir. H. M. Anwar Usman
3. Ir. Jamaluddin Maknun, M.P dan Dr. H. Masjuk, S.P., M.Si
4. Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si dan Drs. H. Hairil Muin., M.Si
5. Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo.,S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni.,S.Sos., M.Si

Semua calon beraduh strategi memikat hati masyarakat dan pada akhirnya pasangan Adnan Purictha Icshan Yasin Limpo.,S.H.MH dan H.Abdul Rauf Malaganni.,S.Sos.M.Si diumumkan sebagai pasangan calon yang meraih suara tertinggi. Perolehan suara pilkada serentak di kabupaten Gowa pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Perolehan Suara Pemilukada Kabupaten Gowa 2015

No.	Nama Pasangan Calon Bupati	Jumlah Suara Yang Diperoleh
1.	Drs. Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kamaruddin, SE	97.680
2.	Drs. H Sjarifuddin Daeng Jarung dan Ir. H. M. Anwar Usman	14.096
3.	Ir. Jamaluddin Maknun, M.P dan Dr. H. Masjkur, S.P., M.Si	5.648
4.	Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si dan Drs. H. Hairil Muin., M.Si	95.136
5.	Adnan Purictha Ichsana Yasin Limpo.,S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni.,S.Sos., M.Si	151.234

Sumber: Data KPU 2015

Komunikasi politik sangat berperan penting dalam proses kampanye politik, karena dalam hal meyakinkan konstituen ditentukan oleh seberapa bisa pasangan calon membangun desain dan strategi komunikasi politik melalui media atau sarana yang ada, dalam beberapa hal komunikasi politik juga dapat difungsikan sebagai media propaganda, agitasi, kampanye hitam serta kampanye negatif. Terkhusus calon petahana harus lebih banyak menggunakan komunikasi politik sebagai sarana dalam mempublikasikan berbagai keberhasilan dan prestasinya. Itulah sebabnya strategi petahana lebih efektif meyakinkan konstituen dari pada pasangan calon yang baru.

Hasil pilkada Kabupaten Gowa tahun 2020 akhirnya kembali menempatkan Pasangan Petahana Adnan-Kio menjadi pemenang dengan hasil 91,1 % hasil ini sebagai rekor baru dan juga pencapaian tertinggi pada pilkada Sulawesi-selatan.

Tabel 2. Hasil Perolehan Suara Pemilukada Kabupaten Gowa 2020

NO	Nama Pasangan Calon Bupati	Jumlah Suara Yang Diperoleh
1	Adnan Purictha Ichsana Yasin Limpo.,S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni.S.Sos.,M.Si	374.548 atau 91,1 %
2	Kotak Kosong	36.714 atau 8,9 %

Sumber: Data KPU 2020

Dengan perolehan suara demikian dapat dikatakan bahwa, pasangan Adnan-Kio berhasil menjalankan strategi komunikasi politik dengan baik untuk meyakinkan kembali masyarakat untuk memilihnya kembali. Meskipun awalnya Adnan-Kio dan tim pemenangan tidak pernah menargetkan kemenangan maksimal namun berdasarkan hasil survey dari Lembaga survey, Adnan-Kio mampu meraih suara maksimal untuk mencetak rekor baru pada pilkada Kabupaten Gowa 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi politik pasangan calon bupati Adnan-Kio dalam memenangkan pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil yang dicapai Pasangan Adnan-Kio pada pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa?

METODOLOGI

Untuk mengetahui Pola Komunikasi Politik Pasangan Calon Bupati Gowa Adnan-Kio Dalam Memenangkan Pilkada 2020 di Kabupaten Gowa berdasarkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian dekskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *nonpositivistick* yang digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Guna menunjang beberapa data yang benar dari suatu objek penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan guna memperoleh data yang berkaitan Strategi Komunikasi Pasangan Calon Bupati Adnan-Kio Dalam Memenangkan Pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan melakukan tanya jawab kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Strategi komunikasi politik Calon pasangan bupati gowa Adnan-Kio Pada Pilkada 2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data melalui catatan sumber-sumber informasi khusus, gambar atau bahan dokumen tertulis, hal-hal yang relevan dengan Strategi komunikasi politik pasangan bupati gowa Adnan-Kio Pada Pilkada 2020. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi politik pasangan Adnan-Kio dalam memenangkan pilkada 2020 di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan konstruktif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh serta mengonstruksi hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep formula lasswel dengan indikator yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek atau dampak.

Kabupaten Gowa merupakan wilayah yang terbagi atas dua dimensi wilayah yaitu dataran tinggi dan dataran rendah. Karena adanya pembagian wilayah tersebut secara tidak langsung masyarakat kabupaten Gowa terbagi menjadi dua bagian besar, maka pola komunikasi yang dilakukan tim kampanye Adnan-Kio pada Pilkada Gowa 2020 menggunakan pola komunikasi secara langsung dan tidak langsung.

Komunikasi langsung yang dilakukan Adnan-Kio dalam bentuk blusukan ke tempat-tempat keramaian, dan pertemuan *door to door* yang dilakukan oleh tim sukses dengan mengarahkan semua tim ke lokasi tempat sukses Adnan-Kio. Pasar dan tempat pemukiman warga menjadi lokasi blusukan Paslon Bupati Adnan-Kio pada saat kampanye. Kegiatan ini dilakukan bukan hanya sekedar berkunjung, tetapi juga melakukan komunikasi dengan masyarakat secara langsung. Dengan gaya bicara yang tidak bertele-tele dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Pola komunikasi tak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan penggunaan media. Baik media massa ataupun media social. Saat ini media social juga menjadi salah satu penyambung komunikasi terbesar dalam kampanye pilkada 2020 yang banyak digunakan oleh seluruh penduduk Indonesia, dikarenakan saat ini Indonesia terjangkit wabah virus corona atau *covid-19*, sehingga di berlakukan pembatasan sosial berskala besar. Sehingga segala bentuk kegiatan harus dilakukan dirumah atau WFH (*Work From Home*). Hal ini menjadi alasan penggunaan media social pilihan yang tepat dilakukan oleh tim sukses Adnan-Kio pada Pilkada Gowa 2020 Penyajian data secara runtut.. Untuk menguji dan mencari kebenaran dari hasil penelitian ini upaya yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan fakta, menganalisa dan menginterpretasikan fakta kemudian menarik kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian strategi komunikasi politik Adnan-Kio pada Pilkada 2020 di Kabupaten Gowa dalam penelitian dibahas dari sisi pola komunikasi. Pola atau bentuk komunikasi ini dibagi atas 2 kategori yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung atau singkatnya disebut komunikasi media dan non media.

Komunikasi langsung atau komunikasi non media dilakukan dalam bentuk kampanye terbuka dan kampanye tertutup. Kampanye terbuka seperti kampanye rapat umum, pertemuan terbatas, kunjungan silaturahmi, blusukan ke pasar-pasar yang dilakukan oleh tim sukses dan kandidat. Sedangkan kampanye tertutup seperti kampanye dengan metode *door to door* atau *canvassing* oleh tim sukses daerah dan tim relawan.

Kampanye yang dilakukan dengan bentuk rapat umum, pertemuan terbatas tersebut menurut masyarakat atau pemilih, sangat berpengaruh atau menambah keyakinan masyarakat dalam memilih pasangan Adnan-Kio sebagai pilihannya. Demikian halnya kampanye dalam bentuk kunjungan silaturahmi, blusukan ke pasar-pasar, menurut masyarakat berpengaruh atau menambah keyakinan memilih pasangan Adnan-Kio. Kampanye dengan metode *door to door* menurut masyarakat pula, lebih efektif dari metode kampanye lainnya. Karena dilihat dari kondisi sosial masyarakat Gowa kebanyakan dari petani dan pedagang yang terbagi dari dataran rendah dan dataran tinggi.

Pola komunikasi tidak langsung atau komunikasi dengan menggunakan media. Untuk menjangkau masyarakat dalam jumlah yang banyak dan jarak yang jauh, Tim sukses dan sukses Adnan-Kio di Kabupaten Gowa memanfaatkan media, baik media massa seperti surat kabar, radio dan lain-lain. Kemudian pemanfaatan media sosial atau yang dikenal dengan medsos seperti, *facebook*, *twitter*, *Instagram*, dan *whatsapp* serta pemanfaatan media luar ruang seperti baliho, spanduk, reklame, dan baju kaos. Kampanye dengan menggunakan media tersebut sangat berpengaruh atau menambah keyakinan masyarakat dalam memilih pemimpinnya.

Menurut tim sukses Adnan-Kio media massa yang lebih banyak dimanfaatkan dalam kampanye adalah media sosial, surat kabar, dan media lainnya. Sedangkan media luar ruang yang lebih banyak digunakan media baliho, spanduk, reklame, dan baju kaos.

Berdasarkan hasil pilkada 2020 di Kabupaten Gowa pasangan Adnan-Kio berhasil meraih kemenangan 91,1% suara mengalahkan Kolom Kosong yang hanya meraih suara 8,9% suara.

Kesuksesan dalam meraih kemenangan pada pilkada, dimulai dari pembentukan tim sukses dan unsur siapa komunikator politik sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan kandidat dari pada unsur komunikasi lain seperti isi pesan, media dan komunikasi.

SIMPULAN

Pola komunikasi yang dilakukan Adnan-Kio yakni pola komunikasi langsung dan pola komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan dengan berkunjung ke masyarakat, bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama dan sosial. Melakukan pertemuan dengan pemilih silaturahmi ketempat-tempat keramaian. Pola komunikasi tidak langsung dimaksudkan komunikasi yang dilakukan dengan penggunaan media, baik media sosial maupun penggunaan media luar ruang, seperti pemasangan baliho, spanduk, reklame, baju kaos dan lain-lain. Karena pentingnya pengelolaan media, maka terdapat struktur khusus untuk mengelolah media. Faktor Pendukung Dalam Pemenangan Pasangan Adnan-Kio yakni Dengan system kolaborasi membangun hubungan bukan hanya hubungan kerja saja tapi membangun hubungan kekeluargaan dan pemaksimalan media sosial, penguatan argument pada saat debat. Secara singkat, strategi komunikasi yang disampaikan yakni dengan halus dan mengena kemasyarakat. Dari hasil perolehan Pilkada 2020 di Kabupaten Gowa Pasangan Adnan-Kio berhasil memenangkan pilkada melawan kolom kosong dengan perolehan suara 374.548 atau 91,1% suara sedangkan kolom kosong hanya meraih 36.714 atau 8,9% suara, maka dengan hasil ini pasangan Adnan-Kio berhasil memenangkan Pilkada 2020.

REFERENSI

1. A. Safril Mubah. 2008. Belajar dari Pemilu Amerika Serikat untuk Peningkatan Kualitas Demokrasi Indonesia, Universitas Airlangga.
2. Arifin, Anwar. 2003. Komunikasi Politik: Paradigma -Teori - Aplikasi - Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
3. Cangara, Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
4. Creswell, Jhon W. 2013. Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Firmanzah, 2010. Persaingan, Legitimasi, Kekuasaan, Dan Marketing Politik, Pembelajaran Politik Pemilu 2009. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
6. Moleong, L.J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
7. Mulyana, Deddy. 2014. Komunikasi Politik. Bandung: Rosda Karya 2010.
8. Neumann, W. Russell, The Threshold of Public Attention, Public Opinion Quarterly, 54 (1990). 599.
9. Nimmo, Dan. 2004. Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media. Bandung: Rosda Karya.
10. Tzu, Sun 1983, The Art Of Warfare, Translated and Commentary by Roger T. Ames, New York, Balantine Books.
11. An Archaic Tradition. (2016) Perbandingan Sistem Pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat dan Indonesia: Jurnal Pemerintahan dan Politik (Vol.2 NO. 1.file:///C:/Users/User/Downloads/652-2004-1-PB.pdf diakses pada tanggal 09 juli 2021).

Cite this:
J.SSE, Vol 1 (2): 42-46, 2022

Strategi Komunikasi Eksternal dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan Di Tengah Krisis Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero))

External Communication Strategy in Improving Company Reputation in Covid-19 Pandemic (PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Case Study)

Wiwiek Dwi Endah S.*¹; Muhammad Asdar Abbas²

Received Date:
10 Nopember 2022
Accepted Date:
24 Nopember 2022

¹ Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

² Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesias

*Email: ahdanmanganti@gmail.com; abidinasdar@yahoo.co.id
(Email: pascasarjana@unifa.ac.id)

Keywords:
Communication Strategy, Company Reputation, Covid-19 Pandemic

Abstract. *Communication is very important in enhancing the reputation of the company especially in the face of difficult times. This study aims to determine external communication strategies in increasing reputation in the midst of the Covid-19 pandemic crisis. The research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques through in-depth interviews, observation, and literature. The results showed that the communication strategy used by PT. Pelindo IV to external stakeholders, especially service users, in maintaining and improving the company's reputation in the midst of the crisis due to the Covid-19 pandemic is the use of media; both print, online, electronic, as well as social media and other internal media that serve as a mouthpiece to the public.*

Keywords: *Communication Strategy, Company Reputation, Covid-19 Pandemic*

Kata kunci:
Strategi Komunikasi, Reputasi Perusahaan, Pandemi Covid-19

Abstrak. Komunikasi sangat penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan terutama dalam menghadapi masa-masa sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi eksternal dalam meningkatkan reputasi di tengah krisis pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan PT. Pelindo IV ke pihak *stakeholders* eksternal utamanya pengguna jasa dalam mempertahankan dan meningkatkan reputasi perusahaan di tengah krisis akibat pandemi Covid-19 adalah pemanfaatan media; baik cetak, *online*, elektronik, maupun media sosial dan media internal lainnya yang menjadi penyambung lidah kepada masyarakat.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Reputasi Perusahaan, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kondisi Indonesia yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan menjadi cikal bakal lahirnya PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) atau yang biasa disebut dengan PT Pelindo IV. Selama melakukan aktivitas usahanya, PT Pelindo IV hampir setiap tahun selalu menunjukkan performa bisnis yang positif sehingga bermuara pada reputasi perusahaan yang dinilai baik oleh semua *stakeholder*, baik pemerintah daerah, instansi terkait di area pelabuhan, pengguna jasa dan media. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pemberitaan di sejumlah media baik lokal maupun nasional utamanya yang bertalian dengan kinerja yang berujung pada perolehan laba Perseroan yang kerap menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Pada sekitar pertengahan Maret 2020 Virus Corona akhirnya juga menyebar ke Indonesia, termasuk di kawasan timur yang terdapat Provinsi Sulawesi Selatan dan juga Kota Makassar, di mana kantor pusat PT Pelindo IV berlokasi. Menyebarnya Virus Corona ke hampir semua wilayah di Indonesia menyebabkan sejumlah bisnis terpaksa harus mengalami masa yang sulit, termasuk PT Pelindo IV sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) tanggal 31 Maret 2020 pada akhirnya juga berimbas pada bisnis yang dikelola PT Pelindo IV karena para pengusaha terpaksa tidak bisa melakukan pengiriman barang atau ekspor ke luar negeri. Aturan *lockdown* atau upaya pengendalian penyebaran infeksi yang diberlakukan di beberapa negara dengan menutup pelabuhan sebagai pintu keluar masuk, membuat sejumlah pengiriman barang dari pelabuhan yang dikelola Pelindo IV mengalami penundaan. Akibatnya, sejumlah pengusaha terpaksa harus menghentikan aktivitas usahanya. Begitu juga dengan kegiatan impor dari negara-negara seperti China, Hongkong, Korea Selatan, Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya yang selama ini menjadi pemasok barang misalnya melalui Terminal Petikemas Makassar atau TPM.

Saat itu banyak pihak yang penasaran dan tentu saja mengajukan pertanyaan kepada manajemen PT Pelindo IV melalui media, mengingat bisnis yang dijalankan menyangkut hajat hidup orang banyak. Apalagi, aturan PSBB yang diterapkan Pemerintah pusat juga menurun ke hampir semua wilayah di Indonesia termasuk Kawasan Timur Indonesia dan Sulawesi Selatan, di mana terdapat kantor pengelola pelabuhan di bawah kendali PT Pelindo IV (Persero) yang berpusat di Kota Makassar. Apalagi sebagai BUMN, Pelindo IV juga harus tunduk dan wajib mengikuti semua aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah, di antaranya menerapkan sistem *Working From Home* atau WFH bagi pegawainya, baik yang berada di kantor pusat maupun di seluruh cabang, anak dan cucu perusahaan.

“Bagaimana dengan operasional PT Pelindo IV dengan adanya pemberlakuan PSBB dan sistem kerja yang menerapkan WFH?” Pertanyaan seperti itu selalu terlontar dari media cetak, elektronik dan *online* baik lokal maupun nasional kepada manajemen Perseroan yang disampaikan melalui Humas PT Pelindo IV. Apalagi, setahun berakhir namun pandemi Covid-19 belum juga mereda. Tidak ada yang mengetahui sampai kapan Virus Corona akan menjadi hal yang terus “menakutkan” dan kapan Virus Corona akan hilang dari muka bumi ini. Sebab di saat masyarakat mulai diminta untuk menerapkan dan sedikit mulai terbiasa dengan pola hidup “*new normal*”, dunia kembali digemparkan dengan varian baru Virus Corona, di antaranya varian Delta, yang lagi-lagi juga menyebar hingga ke hampir semua wilayah di Indonesia.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan dan logistik, PT Pelindo IV memang juga terkena imbas dari dampak mewabahnya Virus Corona karena banyak negara yang kemudian memutuskan untuk *melockdown* pintu masuk dan keluar yaitu pelabuhan. Akibatnya, ekspor dan impor dari Terminal Petikemas Makassar yang menjadi salah satu pintu ekspor impor PT Pelindo IV dan beberapa pelabuhan kelolaan lainnya sedikit mengalami gangguan. Meskipun kondisi itu tidak terlalu berdampak signifikan, sebab permintaan logistik untuk pasar domestik di Kawasan Timur Indonesia justru semakin meningkat dengan adanya *lockdown* akibat dari kebutuhan masyarakat yang juga semakin bertambah karena adanya pandemi dan pemberlakuan PSBB yang kemudian berlanjut dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4.

Kondisi tersebut tentu membutuhkan strategi komunikasi, terutama komunikasi dengan pihak eksternal dalam hal ini *stakeholders* dan media, dari *Public Relation* atau Humas PT Pelindo IV untuk mengomunikasikan mengenai kondisi yang terjadi di perusahaan kepada publik terutama media, pemerintah daerah dan juga *stakeholders* atau pengguna jasa pelabuhan di seluruh wilayah kelolaan.

Sebab dengan kondisi yang juga menimbulkan krisis terhadap perusahaan ini, manajemen PT Pelindo IV tentu saja menerima cukup banyak pertanyaan yang diajukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, mitra, *stakeholders* dan juga media massa lokal maupun nasional. Kebanyakan mereka mempertanyakan, “Bagaimana operasional PT Pelindo IV di masa krisis karena Pandemi Covid-19, apakah ikut terhenti akibat cukup banyak pelabuhan di dunia yang menerapkan sistem *lockdown*?” Ditambah lagi beberapa wilayah di KTI yang juga mengikuti aturan pemerintah untuk turut memberlakukan PSBB dan PPKM demi memutus rantai penyebaran dan penularan Virus Corona. Belum lagi penerapan WFH sesuai anjuran pemerintah untuk mencegah berkumpulnya banyak orang di dalam suatu ruangan. Semua itu tentu membuat cukup banyak pertanyaan yang bermunculan di benak publik.

Walaupun tak terlalu berdampak signifikan akibat *lockdown* yang diberlakukan di beberapa negara, namun PT Pelindo IV tetap saja mengalami krisis dan sempat menjadi sorotan publik terutama media, pemerintah daerah dan para pengguna jasa. Humas sebagai corong perusahaan tentulah dituntut untuk memerankan perannya dengan baik melalui komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak eksternal tersebut. Sebab publik juga merasa wajib untuk mengetahui kondisi perusahaan yang kaitannya dengan pelayanan publik karena hal itu tentunya berdampak pula terhadap kondisi ekonomi masyarakat dan suatu daerah.

Dalam situasi seperti di atas, peran Humas memang sangat penting untuk mengomunikasikan kepada publik terutama pemerintah daerah dan pengguna jasa melalui media massa, sehingga publik bisa mengetahui bagaimana kondisi perusahaan di tengah krisis akibat Pandemi Covid-19 yang tentunya berdampak terhadap reputasi atau citra Perseroan di mata khalayak.

Berangkat dari fenomena tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengingat selama ini PT Pelindo IV merupakan sebuah perusahaan dengan citra atau reputasi yang telah baik di mata publik dan sering mendapatkan perhatian lebih utamanya dari pemerintah daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga banyak ditopang oleh aktivitas bongkar muat yang dilakukan di pelabuhan. Di mana kondisi barang yang masuk dan keluar dari suatu daerah dengan menggunakan jasa kepelabuhanan dapat menunjukkan tingkat kemapanan ekonomi suatu wilayah. Sehingga krisis yang dialami perusahaan juga akan berdampak pada kondisi ekonomi dan berimbas pada masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Sesuai dengan konsentrasi peneliti dalam bidang Humas, di mana fungsi Humas tak hanya sekedar menciptakan dan membangun citra dan reputasi perusahaan, namun juga diperlukan manajemen komunikasi yang baik untuk dapat mengatasi setiap persoalan yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penulis mendeskripsikan dan mengamati suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data secara menyeluruh terkait penerapan strategi komunikasi eksternal untuk mempertahankan reputasi perusahaan di tengah krisis akibat Pandemi Covid-19 yang hingga kini masih melanda dan entah kapan akan selesai.

Penelitian kualitatif ini didukung dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi langsung kepada subjek penelitian. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna itu sendiri merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2013:15).

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data atau sebanyak mungkin data, yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif sebagai aspek individu, kelompok, suatu program,

organisasi atau peristiwa secara sistematis. Hal ini karena studi kasus memungkinkan untuk menggunakan berbagai jenis data, maka untuk metode ini dapat menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, partisipan, dokumentasi, kuisioner, rekaman, bukti-bukti fisik dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kualitatif ini diuraikan peneliti secara deskriptif. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan beberapa metode yakni wawancara melalui *Whats.App* dikarenakan hingga saat ini PT Pelindo IV masih menerapkan sistem *Working From Home* atau WFH 50% bagi seluruh pegawai yang bekerja di belakang meja.

Dalam wawancara ini, peneliti mengirimkan daftar pertanyaan dan kemudian dijawab oleh narasumber dengan menyertakan foto diri masing-masing. Kemudian peneliti juga melakukan observasi langsung dan turun ke lapangan serta kesaksian langsung peneliti karena ikut bergabung sebagai tim Humas untuk mengetahui bagaimana strategi Humas PT Pelindo IV dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dalam meningkatkan reputasi perusahaan di tengah pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati langsung setiap kegiatan yang diadakan oleh Perseroan, terutama terkait proses komunikasi dengan pihak eksternal dalam hal ini media untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak. Tak lupa, peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk melihat dari dekat proses kegiatan operasional khususnya di dermaga Pelabuhan Makassar, Terminal Petikemas Makassar (TPM) dan Makassar New Port (MNP).

Selama hampir dua bulan lebih peneliti melakukan wawancara dan pengamatan yang cukup intensif kepada Sekretaris Perusahaan sebagai pejabat yang membawahi Humas dan juga Humas di Perseroan tersebut seraya mengumpulkan informasi dan data terkait penelitian ini. Termasuk media yang sering diundang untuk meliput bila manajemen PT Pelindo IV mengadakan kegiatan, maupun media yang sering mendapatkan informasi atau data perusahaan melalui rilis yang diberikan oleh Humas.

Sesuai hasil wawancara dengan sejumlah narasumber, peneliti berpendapat bahwa *Public Relations* atau Humas di PT Pelindo IV memiliki tanggung jawab perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (triple bottom line) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Menurut peneliti, jika dilihat dari salah satu jenis citra yang dikemukakan Frank Jefkins yaitu citra perusahaan (corporate image) bahwa citra PT Pelindo IV saat ini mampu dipertahankan dan bahkan mengalami peningkatan yang baik, di mana manajemen Perseroan tetap bisa menjalankan bisnis secara normal dan optimal meskipun ikut terdampak krisis akibat serangan pandemi Covid-19.

Sejauh ini PT Pelindo IV juga telah memiliki hubungan yang baik dengan *stakeholders* dan media, sehingga citra atau reputasi perusahaan bisa terus dipertahankan bahkan meningkat walau terkena terpaan krisis pandemi.

Manajemen PT Pelindo IV juga terus melakukan berbagai inovasi dan kebijakan pelayanan, agar bisa terus memberikan pelayanan yang optimal dan maksimal kepada para pengguna jasa yang berimbas pada reputasi perusahaan. Kondisi ini tentu diketahui oleh seluruh masyarakat dan pemangku kepentingan melalui informasi yang disampaikan humas perusahaan melalui media. Tugas humas dalam hal ini juga adalah menstabilkan keadaan yang ada di perusahaan melalui informasi atau berita yang sifatnya positif dan membangun.

Humas PT Pelindo IV selalu berusaha untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan hak dan kewajibannya, di mana aktivitas yang dilakukan dalam langkah meningkatkan citra antara lain: selalu memberikan *support* kepada *stakeholders* termasuk media baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya dengan melakukan kunjungan langsung kepada *stakeholders* juga media, serta secara berkala melakukan pertemuan untuk selalu menjalin silaturahmi. PT Pelindo IV juga kerap mengajak *stakeholders* untuk bekerja sama atau terlibat dalam kegiatan perusahaan.

Dengan begitu *stakeholders* semakin bergairah dan turut menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan oleh PT Pelindo IV baik melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial masing-masing. Kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan memang sengaja dipublish, agar masyarakat melihat bagaimana sisi PT Pelindo IV.

Humas PT Pelindo IV selalu berupaya untuk menegakkan citra perusahaan yang positif, baik dalam ruang lingkup internal maupun eksternal, yaitu seluruh *stakeholders* terkait. Demi mencapai tujuan tersebut, kegiatan humas sudah semestinya dilaksanakan melalui strategi dan ditujukan kepada sasaran yang tepat. Dengan beberapa strategi *public relations* yang diterapkan oleh PT Pelindo IV, diharapkan seluruh *stakeholders* dapat terus percaya kepada perusahaan. Citra positif dapat terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan, jika mendapat dukungan penuh dari perusahaan serta para *stakeholders* termasuk media.

KESIMPULAN

Humas PT Pelabuhan Indonesia IV selama ini telah melakukan strategi komunikasi yang baik dengan pihak eksternal dalam hal ini *stakeholders* utamanya pengguna jasa untuk terus mempertahankan dan meningkatkan reputasi perusahaan di tengah krisis akibat pandemi Covid-19. Strategi komunikasi dengan *stakeholders* dilakukan melalui peran media cetak, *online*, elektronik, media sosial dan media internal lainnya.

REFERENSI

1. Abidin, Miranti. 1994. Konsumen dan Prospek Pemasaran. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
2. Allen, Jean. 2006. Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT Bhuana Timur Populer.
3. Aisyah, Sitti. Strategi Komunikasi Bisnis dalam Mempertahankan Reputasi pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar (Tesis). Program Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar.
4. Anggoro, M. Linggar. 2000. Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Anggoro, Rudy. 2002. Analisa Bingkai Reputasi. Bandung: PT Remaja Rondary.
6. *Annual Report* PT Pelindo IV, Laporan Tahunan 2019, “*Energizing Performance for The Nation*”.
7. *Annual Report* PT Pelindo IV, Laporan Tahunan 2020, “*Challenge Change Tomorrow*”.
8. Arie I. Chandra. *Strategi Komunikasi Bisnis yang Efektif dalam Mengatasi Krisis*. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
9. asya, Sati. 2006. Manajemen Reputasi. Jakarta: Erlangga.
10. Bill Canton dalam Kim Harrison. 200). *Strategic Public Relations: A Practical Guide to Success 2nd Edition*. Australia: Vineyard Publishing.
11. Bungin, Burhan. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.
12. Budiharto, Iman. 2002. Komunikasi Dalam Organisasi Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
13. Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston London: Allyn and Bacon, Inc.
14. Cangara, Hafied. 2013. Teori Komunikasi. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
15. Effendy, Hasan. 2009. Strategi Komunikasi, Cetakan V. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
16. Fombrun, Smith. 1996. *Business and Communication Approach*. New york: The FreePress.
17. Fraizer, John. 2001. *Organizaion Community, Third Edition*. Jupiter Media Matrix.
18. Holloway, David. 2002. *Professionalism and Employee, Second Edition*. Fortune Press.
19. Hubeis, Edison. 2001. *Communication Culture*. New Jersey: Pearson Education.
20. Jefkins, Frank. 1998. *Public Relations Edisi ke-5*. Jakarta: Erlangga.
21. Kasali, Rhenald. 2003. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Grafiti.
22. Kerlinger, Scoot. 1993. *Qualitative Research Method*. New York: Eleventh Edition.
23. Kotler, Philip. 1997. *Marketing Management*. Jakarta: Pren Hallindo.
24. Lengkong, Selvina L; Sondakh, Mariam, dan J.W. Londa. 2017. Strategi Public Relations Dalam Pemulihan Citra Perusahaan: Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado, e-journal “*Acta Diurna*” Volume VI. No. 1. Tahun 2017.
25. Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
26. M. Alwi Dahlan. 1992. Paper: Peranan dan Peluang Pulic Relations dalam meningkatkan Citra dan Pelayanan Perbankan, (disampaikan pada seminar PR Bank: Pasca UU Perbankan 1992 di Jakarta, 20 Juni 1992).
27. Onong Uchjana Effendy. 2000. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
28. Philip Henslowe dalam Philip Henslowe. 2000. *The Art and Science of Public Relations* Vol. 3. New Delhi.
29. Poerwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
30. Rangkuti, Freddy. 2000. *Bussiness Plan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
31. Tim Humas PT Pelindo IV (Persero). (2019). *Pelindo IV Dorong Kelancaran Logistik Indonesia Timur*. Jakarta: PT Marawa Komunika Utama.

Cite this:
J.SSE, Vol 1(2): 47-54; 2022

Received Date:
10 Nopember.2022
Accepted Date:
24 Nopember 2022

Keywords:
Learning, Covid 19 pandemic, media effectiveness

Kata kunci:
Pembelajaran, Pandemi Covid 19, efektifitas media

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Mutiara Makassar

The Use of Effectiveness of Online Learning Media in the Era of the Covid-19 Pandemic in Mutiara Terpadu Islamic Elementary School

Nurul Fistna Asrianty B*; Tuti Bahfiarti²; Hadiati³

- ¹ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia
- ² Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia
- ³ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

*Email: fistnanurul@gmail.com, tutibahfiarti@yahoo.com, hadiatikuswara@gmail.com; (Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *Learning with online media is carried out as one way to make the teaching and learning process run effectively during the pandemic. This study aims to determine the effectiveness of using online learning media. This study uses a mix method, which combines quantitative and qualitative methods. The researcher collects data by distributing questionnaires to 123 students and interviews with 4th, 5th, 6th grade teachers and subject teachers. The results of this study indicate that information management using online learning media is considered very effective. This can be seen from the perspective of students with a value of 425 points. Based on the teacher's perspective, the 6 statements of the informants were considered very effective in enriching the material, creating the presentation of the material, recording/saving assignments and preparing learning activities. Meanwhile, the use of Online Learning Media in the Era of the Covid-19 Pandemic at Mutiara Integrated Islamic Elementary School has been running effectively. However, it is still necessary to improve in strengthening communication patterns with students (i), especially parents of students (i).*

Keywords: *Learning, Covid 19 pandemic, media effectiveness*

Abstrak. Pembelajaran dengan media online dilaksanakan sebagai salah satu cara agar terwujudnya proses belajar mengajar berjalan efektif di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *online*. Penelitian ini menggunakan metode mix method, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan membagikan angket kepada siswa sebanyak 123 orang dan wawancara kepada guru kelas 4, 5, 6 dan guru mapel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan informasi menggunakan media pembelajaran online dinilai sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perspektif siswa dengan nilai 425 poin. Berdasarkan perspektif guru bahwa dari 6 pernyataan informan tersebut dinilai sangat efektif dalam memperkaya materi, mengkreasikan penyajian materi, merekam/menyimpan tugas dan mempersiapkan aktivitas pembelajaran. Sementara itu, penggunaan Media Pembelajaran Online Era Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara sudah berjalan dengan efektif. Namun demikian masih perlu dilakukan peningkatan dalam memperkuat pola komunikasi dengan siswa(i), khususnya orang tua siswa(i).

Kata Kunci: Pembelajaran, Pandemi Covid 19, efektifitas media

PENDAHULUAN

Selama Pandemi Covid-19, Indonesia mengalami kesulitan, dan pemerintah mengimbau masyarakat Indonesia untuk tetap di rumah. Pandemi Covid-19 berdampak tidak hanya pada bidang sosial dan ekonomi, tetapi juga pada bidang pendidikan, dan masyarakat harus mulai beradaptasi dengan zaman sekarang. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran non-tatap muka/ *online*. Proses belajar mengajar tidak dilaksanakan di sekolah namun dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing yang kita kenal dengan kebijakan *Work from home* (WFH).

Dilakukannya pembelajaran secara dalam jaringan atau lebih dikenal dengan dengan media online atas kebijakan dari pemerintah, mewajibkan semua proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dari tempat tinggal masing-masing. Pembelajaran dengan media online memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara fleksibel tanpa terbatas waktu dan tempat (Salim, Jazuli, Nurhayati, & Saputra, 2020). Pembelajaran dengan media online dilaksanakan sebagai salah satu cara agar tetap terwujudnya tujuan pendidikan meskipun dalam kondisi pandemi corona, dan upaya untuk mencegah tersebarnya virus covid-19.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan belajar di rumah mulai pertengahan Maret 2020. Prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19,” jelas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam taklimat media Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 (www.kemdikbud.go.id, 7 Agustus 2020). Dalam menyikapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini maka pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah, dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut diutarakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, saat menghadiri gelar wicara di televisi swasta, Selasa (27/7/2021). Menurutnya, satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Untuk Level 1 dan 2 dapat memulai pembelajaran tatap muka (PTM) Terbatas, dengan mengutamakan kehati-hatian, keselamatan, dan kesehatan warga sekolah. Sementara untuk daerah yang berada di Level 3 dan 4, masih harus menggelar pembelajaran secara jarak jauh (PJJ).

Diakui Menteri Nadiem, banyak sekolah sudah mencoba PTM terbatas sejak awal tahun 2021. Ia pun mengapresiasi langkah yang dilakukan sekolah tersebut, namun harus tetap menerapkan protokol kesehatan ketat, dan sudah memenuhi daftar periksa. Daftar periksa tersebut terdiri dari ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, ketersediaan fasilitas kesehatan, pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, seperti kondisi medis komorbid tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak, memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif covid-19, dan membuat kesepakatan bersama komite sekolah tentang Kesiapan PTM terbatas, tata letak duduk siswa(i), ventilasi, dan lain sebagainya,” terang Menteri Nadiem mengingatkan kembali daftar periksa persiapan PTM Terbatas.

Menteri Nadiem menegaskan bahwa Kemendikbudristek terus berupaya memastikan pembelajaran terus berlangsung meski di tengah terpaan pandemi. Beberapa kebijakan Kemendikbudristek yang terbitkan untuk membantu pembelajar di masa pandemi Covid-19, yakni relaksasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional PAUD (BOP).

Melalui relaksasi BOS dan BOP, satuan pendidikan bisa membeli alat dan bahan untuk menunjang pembelajaran, juga alat-alat untuk persiapan PTM Terbatas,” ucap Menteri Nadiem. Selain itu, Kemendikbudristek telah menyalurkan bantuan kuota internet untuk menunjang PJJ dalam jaringan (dengan media online), penambahan sasaran bantuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk digitalisasi sekolah, serta penyaluran modul-modul belajar untuk siswa(i) di daerah-daerah yang sulit menggelar PJJ dengan media online. Harapannya, peserta didik dapat lebih leluasa belajar dengan menggunakan modul secara

offline bersama orang tua.

Di samping itu, Kemendikbudristek juga telah menyediakan platform digital Guru Belajar dan Berbagi untuk menavigasi model pengajaran guru di masa pandemi. Rumah Belajar merupakan platform layanan pembelajaran dengan media online untuk peserta didik yang siap diakses kapan saja. Selain itu, terdapat program Belajar dari Rumah (BDR) yang tayang di TV Edukasi dan seminar yang diikuti para guru.

Hal ini untuk melengkapi stamina warga pendidikan menghadapi pembelajaran di masa pandemi. Kami melihat partisipasi digital guru-guru begitu luar biasa,” tutur Menteri Nadiem. Ia pun kembali mengingatkan sekolah-sekolah di luar zona level 3 dan 4 yang akan menjalankan aktivitas PTM terbatas, para pendidik dan tenaga kependidikan agar memperhatikan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Keputusan terakhir bahwa murid tatap muka atau tidak, ada di orang tua, karena PTM Terbatas berbeda dengan PTM biasa sebelum pandemi. Kehadiran siswa(i) di satuan pendidikan dibatasi maksimal 50% dalam ruang kelas, wajib dilakukan rotasi, wajib disiplin protokol kesehatan, tidak ada acara-acara ekstrakurikuler, kantin tidak boleh buka,” tegasnya.

Sementara itu, terkait penuntasan kurikulum pembelajaran di masa pandemi Covid-19, prioritas utama bukan untuk menuntaskan kurikulum, tetapi memastikan setiap peserta didik mengalami proses pembelajaran. Oleh karena pemerintah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang akan digunakan (www.kemdikbud.go.id, 29 Juli 2021), tanggal akses penulis (18/4/2022).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati kalangan masyarakat ekonomi menengah ke atas, yang berlokasi di Jl. Masjid Al-ikhlas lorong 1 No. 6 Perumahan Dosen Unhas Tamalanarea Makassar. Sekolah ini memiliki sebanyak 450 Siswa(i) dan 43 Tenaga Pengajar. Sekolah ini juga sudah sering meraih berbagai macam prestasi mulai dari tingkat Kota hingga tingkat Nasional.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara yang berada dibawah naungan dinas Pendidikan kota Makassar menerapkan pembelajaran non tatap muka/ *online* dari tingkatan kelas 1-6. Pihak sekolah telah melakukan Sosialisai kepada tenaga pengajar, orang tua/ wali siswa(i) dan siswa(i) mengenai teknis pembelajaran *online*.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran online pihak sekolah mewajibkan semua guru agar mampu menggunakan media pembelajaran antara lain *google meet*, *zoom meeting*, dan *google classroom*. Selain itu pihak sekolah juga telah memfasilitasi setiap guru setiap bulannya kuota dan telah mengupdate *zoom pro* agar proses pembelajaran bisa terlaksana lebih efisien.

Sekolah Dasar ini juga memberikan pelatihan kepada guru tentang pengenalan dan bagaimana menggunakan media pembelajaran tersebut, selain itu guru juga dianjurkan menggunakan situs belajar dari kemendikbud guna memperdalam materi pembelajaran siswa(i).

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa(i) Sekolah Dasar ini berasal dari masyarakat yang strata ekonomi menengah ke atas dengan demikian maka penelitian berasumsi bahwa siswa(i) sudah terbiasa menggunakan media komunikasi misalnya laptop dan smartphone, sehingga pembelajaran online dapat di implementasikan terhadap siswa(i).

Melihat kesiapan siswa(i) dan guru di sekolah dasar ini serta sosialisasi terhadap orang tua maka pembelajaran online di implementasikan pertengahan bulan maret tahun 2020 sampai bulan desember 2021.

Walaupun PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) sudah diberlakukan pada awal januari 2022 akan tetapi pembelajaran online masih diberlakukan dengan mekanisme pembelajaran 50% siswa(i) (i) yang hadir dikelas secara bergantian, pengurangan jam pembelajaran, meniadakan kantin, dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Artinya dalam waktu yang cukup lama penggunaan media tidak tahu kapan akan berhenti khususnya pembelajaran online akan tetap dilakukan.

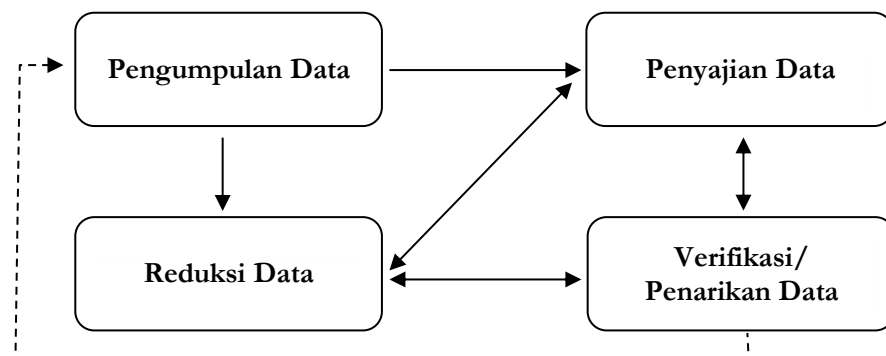
Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengambil pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi oleh guru maupun siswa(i)?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa(i)?

METODOLOGI

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran online dalam pengelolaan dan memelihara komunikasi antara guru dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret hingga Agustus 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dengan opsi jawaban mengadaptasi teknik skala likert. Terdapat empat opsi jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju dengan skala 4,3,2,1. Perhitungan skor digunakan untuk membuat standar kualifikasi yang akan dijadikan alat analisis data. Peneliti membuat standar kualifikasi dengan empat kualifikasi, yaitu sangat efektif, efektif, kurang efektif dan tidak efektif berdasarkan kelas interval yang ditentukan menurut perhitungan skor. Skor tertinggi diperoleh dengan menghitung perkalian antara jumlah responden (123) dengan skala tertinggi yaitu 4, sehingga diperoleh nilai skor tertinggi 492. Skor terendah diperoleh dengan menghitung perkalian jumlah responden dengan skala terendah yaitu 1, sehingga diperoleh nilai skor terendah 123. Jarak interval diperoleh dengan membuat selisih skor tertinggi dengan skor terendah, kemudian dibagi empat kelas interval, hasilnya 92. Selanjutnya, disusun kelas interval berdasarkan perhitungan interval skor yang dideskripsikan pada table berikut.
2. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam melalui analisis metode Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua fokus yang diamati untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran online, yaitu efektivitas dalam hal pengelolaan informasi dan pemeliharaan komunikasi ketika proses belajar mengajar guru dan siswa berlangsung. Data kuantitatif dikumpulkan dari para siswa menggunakan angket dengan opsi jawaban mengadaptasi skala Likert. Ada empat opsi jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) dengan skala 4, 3, 2, 1. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap para guru yang mengajar di kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Selanjutnya, hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan masing-masing fokus penelitian.

a. Efektivitas Media Pembelajaran Online dalam Pengelolaan Informasi

Berikut adalah tabel perspektif siswa terhadap efektifitas pengelolaan media online dalam pengelolaan informasi

Tabel 1. Perspektif siswa terhadap efektifitas media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		SKOR
		F	%	F	%	F	%	F	%	
	Pengelolaan Informasi	(4)	(3)	(2)	(1)					
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran online	62	50,4	54	43,9	7	5,7	-	-	424
2	Saya lebih mudah dalam mencari sumber untuk mengerjakan tugas	70	56,9	46	37,4	7	5,7	-	-	432
3	Saya lebih mudah mengumpulkan tugas secara online	63	51,2	48	39,0	12	9,8	-	-	420
4	Saya mendapatkan materi tambahan di luar pembelajaran di sekolah	68	55,3	41	33,3	14	11,4	-	-	423
	Rerata	67	53,4	47	37,6	10	8,1			425

Pada table diatas digambarkan efektivitas media online dalam pengelolahan informasi dalam perspektif siswa peneliti melihat skor rata2 dari ke 4 indikator tersebut, nilai rata2 skornya adalah 425. Artinya skor 425 berada direntang 402-494, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran online sangat efektif dalam pengelolaan informasi bagi para siswa. Jawaban responden tersebut membuktikan bahwa pengelolaan informasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran online, sangat membantu dan lebih memudahkan siswa(i) dalam menemukan sumber-sumber informasi untuk mendukung proses belajar mengajar melalui media pembelajaran online.

Hasil wawancara mengenai efektivitas media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi oleh guru, peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan utama, salah satunya ibu Rusni, S.Pd., M.Pd, selaku guru kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara, menjelaskan bahwa:

“saya kira pembelajaran dengan media online ini sangat menarik minat siswa dan siswi, apalagi anak sekarang itu kalau menggunakan HP mereka sangat lincah, jadi dengan begitu, mereka dengan mudah paham, misalnya mau mencari informasi di google atau youtube, mereka sudah sangat paham dengan itu. Tantangannya bahwa guru harus bisa lebih improvisasi dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran online, supaya anak-anak tidak bosan” (Hasil wawancara, Agustus 2022).

Berdasarkan analisis data kuantitatif mau pun kualitatif tentang media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi dinilai sangat efektif dari persepsi para guru dan siswa(i). Data kuantitatif yang ditujukan ke siswa dinilai sangat efektif, karena siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran, mencari sumber untuk mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas dan mendapat materi tambahan diluar pembelajaran disekolah. Data kualitatif yang ditujukan ke para guru dinilai efektif, karena guru lebih mudah memperkaya materi, mengkreasikan penyajian materi, merekam/ menyimpan tugas dan mempersiapkan aktivitas proses pembelajaran.

b. Efektivitas Media Pembelajaran Online dalam Memelihara Komunikasi

Tabel berikut memberikan gambaran mengenai perspektif siswa terhadap efektifitas media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi

Tabel 2. Perspektif siswa terhadap efektifitas pembelajaran online dalam memelihara komunikasi

No	Pertanyaan	SL		SR		KK		TP		SKOR
		F	%	F	%	F	%	F	%	
	Pemeliharaan Komunikasi	(4)	(3)	(2)	(1)					
1	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran online berlangsung	-	-	27	21,8	49	39,5	47	37,9	226
2	Saya lebih nyaman berkomunikasi menggunakan media pembelajaran online	35	28,2	66	53,2	9	7,3	13	10,5	369

3	Saya lebih aktif berdiskusi menggunakan media pembelajaran online	-	-	17	13,7	43	34,7	63	50,8	200
4	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media pembelajaran online	72	58,5	42	34,1	9	7,3	-	-	432
	Rerata	27	21,6	38	30,7	28	22,2	31	24,8	309

Pada tabel diatas dapat dilihat dari indikator pertama yaitu lebih aktif bertanya/ menjawab, skor jawaban responden berada diangka 226. Angka ini berada di rentang antara 216-308 dengan kualifikasi kurang efektif, artinya bahwa media pembelajaran online kurang efektif dalam mengaktifkan siswa(i) untuk bertanya/ menjawab pertanyaan. Indikator kedua yaitu lebih nyaman berkomunikasi, skor jawaban responden berada diangka 369. Angka ini berada di rentang antara 309-402 dengan kualifikasi efektif, artinya bahwa media pembelajaran online efektif membuat para siswa merasa nyaman dalam berkomunikasi. Indikator ketiga yaitu lebih aktif berdiskusi, skor jawaban responden berada diangka 200. Angka ini berada di rentang antara 123-215 dengan kualifikasi tidak efektif, artinya bahwa media pembelajaran online tidak efektif dalam mengaktifkan siswa berdiskusi. Indikator keempat yaitu lebih bersemangat mengikuti pembelajaran online, skor jawaban responden berada diangka 432. Angka ini berada di rentang antara 402-494 dengan kualifikasi sangat efektif, artinya bahwa media pembelajaran online sangat efektif dalam menambahkan semangat mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara mengenai efektivitas media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi oleh guru, peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan utama, salah satunya dengan ibu Andi Ermawati, S.Pd selaku guru Bahasa Arab SDIT Mutiara Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara, menjelaskan bahwa:

”Sebagaimana yang sudah disepakati Bersama, dimasa pandemic covid 19 pihak sekolah melakukan proses pembelajaran melalui whatshap group antara guru dengan wali siswa,dengan sarana youtube, google form, google meet. Youtube siswa biasanya gunakan untuk melihat video pembelajaran, google biasanya mereka mencari sumber untuk mengerjakan tugas mata pelajaran, jadi saya kira dalam situasi seperti ini, semua proses berjalan efektif” (Hasil wawancara, Agustus 2022)

Berdasarkan analisis data kuantitatif mau pun kualitatif tentang media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi dinilai efektif dari persepsi para guru dan siswa(i). Data kuantitatif yang ditujukan ke siswa 69 dinilai efektif, lebih aktif bertanya/ menjawab, lebih nyaman berkomunikasi, lebih aktif berdiskusi. Data kualitatif yang ditujukan ke para guru dinilai efektif, karena guru membuat nyaman iklim komunikasi, lebih semangat menyampaikan materi, menunjukkan aktivitas komunikasi, berdiskusi lebih nyaman dan leluasa, serta lebih mudah mengelolah kelas.

Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran melalui media online tidak semata-mata ditentukan oleh guru sekolah, melainkan orang tua siswa juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran online di sekolah. Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid. Berikut ini kutipan wawancara dengan salah satu orang tua siswa bapak Muhammad Yasir Wahab orang tua dari siswa kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“pembelajaran dengan media *online* saya kira sudah berjalan dengan baik ya, fasilitas media belajar seperti zoom meeting, google meet dan WA, bisa anak saya ikuti dengan baik, harus diitngkatkan lagi fasilitasnya” (Hasil wawancara, September 2022)

Secara umum berdasarkan jawaban responden terhadap penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengelolaan Informasi dan Pemeliharaan Komunikasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara, berjalan dengan sangat efektif. Sarana Media pembelajaran berupa laptop ataupun smartphone yang digunakan oleh siswa(i) Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara sangat membantu dalam proses belajar mengajar, dan umumnya siswa(i) tidak merasakan kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan media online

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mustakim, (2020) mengenai efektivitas pembelajaran dengan media online menggunakan media online selama Covid-19, bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan media online selama pandemi covid-19,

maka pemberian materi pembelajaran sebaiknya disampaikan secara ringkas meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berdurasi panjang untuk menghemat kuota, memilih media berupa video dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tetap memberikan materi sebelum penugasan namun dalam pemberian tugas hendaknya tidak terlalu banyak dan soal hendaknya lebih variatif, serta pemberian tugas harus disertakan dengan instruksi yang jelas.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pembelajaran dan efeknya sangat besar. Teknologi informasi bisa diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke, I.s., 2013). Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah telepon genggam (Khusniyah & Hakim, 2019). Selain itu adalah fasilitas penunjang lainnya seperti tablet ataupun laptop.

Sehubungan dengan fasilitas penunjang, seperti laptop, tablet ataupun handphone, pihak sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara telah menyediakan fasilitas tersebut guna mendukung proses pembelajaran, pihak sekolah memfasilitasi guru untuk menggunakan fasilitas laptop dalam proses belajar mengajar online agar berjalan dengan lancar dan efektif. Sebagaimana hasil angket, siswa umumnya menyatakan memiliki dan dapat mengoperasikan laptop dan handphone dengan baik. Siswa yang menyatakan dapat menggunakan handphone dan tablet dan sering menggunakannya sebagai media pembelajaran sebesar 49,6%. Umumnya siswa Sekolah Islam Terpadu Mutiara tidak merasakan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran online.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori new media, dimana R Cahyo Prabowo mengemukakan mengenai media baru/new media/media online adalah suatu alat sebagai sarana komunikasi yang dimana saling berinteraksi, berpendapat, tukar informasi, mengetahui berita yang melalui saluran jaringan internet serta informasinya selalu terbaru secara kilat dan juga lebih efisien ringkas memberikan informasi kepada pembaca/khalayaknya. Media baru/new media/ media online sangat berbeda jauh dengan media konvensional seperti radio, televisi, media cetak, media massa dan lain-lain.

Penggunaan media belajar bagi siswa(i) SD mengharuskan mereka untuk terkoneksi dengan jaringan internet, khususnya pada saat browsing sumber-sumber informasi yang dapat mendukung tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Efektivitas media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi pembelajaran, diaplikasikan dengan membuat group WA guru dan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Efektivitas penggunaan media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi siswa menilai sangat efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran online, sangat membantu dan lebih memudahkan siswa(i) dalam menemukan sumber-sumber informasi untuk mendukung proses belajar mengajar melalui media pembelajaran online. Sejalan dengan pendapat guru menilai sangat efektif, guru-guru merasa terbantu dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi menggunakan media pembelajaran online seperti *zoom meeting*, *google meet* dan *classroom*. (2) Efektivitas penggunaan media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi siswa menilai efektif dalam proses media pembelajaran online membuat siswa merasa nyaman dan semangat mengikuti pembelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih canggung menggunakan media pembelajaran online. Artinya bahwa media pembelajaran baru efektif dalam membangun semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, belum mampu meningkatkan dinamika komunikasi interaktif. Sejalan dengan pendapat guru menilai efektif, guru-guru merasa terbantu dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi menggunakan media pembelajaran online seperti *zoom meeting*, *google meet* dan whatsapp. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Online Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara sudah berjalan dengan efektif. Namun demikian masih perlu dilakukan peningkatan agar memperkuat pola komunikasi dengan siswa, khususnya orang tua siswa.

REFERENSI

- 1 Abdul, & Sofyana. (2019). Pembelajaran Dengan media online Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81–86
- 2 Adawi & Rabiah. (2008). Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Babasa Unimed, Volume 1(69)*, (hlm.53).
- 3 Baran, S.J., & Davis, D. K. 2009. Mass communication theory : foundations, ferment, and future(5th ed.). Boston, MA: Wadsworth Ceengage Learning.
- 4 Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Dengan media online. Yogyakarta: Deepublish, 1.
- 5 Diah Handayani, dkk. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2).
- 6 Diao, Ai Lien. 2010. Literasi Informasi: 7 langkah Knowledge Management. Yogyakarta: Perpustakaan Unika Atma Jaya.
- 7 Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1.
- 8 Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233.
- 9 Islabiah, F. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan
- 10 Ismiyarti, W., & Hudaya, C. (n.d.). Social Humaniora Efektivitas Metode Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Vol. 5, Issue 3).
- 11 Korsman, S.N.J et al. 2020. *Virology Chins. Churchill Livingston Elsevier* 12: 113-117
- 12 Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Dengan media online Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.
- 13 Levy, Pierre, 2001, *Cyberculture, Electronik Mediations*, V. 4, Minneapolis, Minn: London university of Minnesota Press.
- 14 Mutia Dwicahya, Silviana Purwanti & Annisa Wahyuni Arsyad. (2022). Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Siswa SMP Nasional KPS Balikpapan). *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*
- 15 Nuriansyah, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa(i) Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- 16 Pritchard, A. (2009). *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom 2nd Edition*. New York: Routledge.
- 17 Putranti, N. (2013). Cara Membuat Media Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 2(2), 139–147.
- 18 Resza Suci Safitri, Maya Retnasary. (2020). Strategi Komunikasi Guru SMA Alfa Centauri Bandung Masa Pembelajaran Online di Situasi Pandemi Covid-19. *KOUMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan sosial*, 4(1).
- 19 Rusman, 2011. Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- 20 Sadiman, A. S. 1999. Jaringan sistem belajar jarak jauh Indonesia, Pusat teknologi komunikasi dan informasi pendidikan. Jakarta. Depdiknas.
- 21 Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective 6th Edition*. Boston: Pearson Education.
- 22 Siemen, G. (2005). Connectivisme: A learning theory for digital age. *International journal of Instructional Technology and Distance Learning* .(Vol2. No.1).
- 23 Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners. *Creative Education*, 11(03), 262–274.
- 24 Situmorang, J. R. (2013). Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik , Bisnis , Pendidikan Dan Sosial Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 77–91.
- 25 Sudirman Siahaan. (2006). Media Pembelajaran: Mitra atau Kompetitor bagi Guru dalam kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 26 Sugiyono. (2012:300). Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non-probability sampling.
- 27 Widayangsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 50.

Cite this:
J.SSE, Vol 1(2): 55-61, 2022

Kebangkitan Bisnis Online UMKM Kuliner di Tengah Pandemi dari Perspektif Komunikasi Bisnis

The Rise of Online Business Culinary Micro Small Medium Enterprises (MSMEs) in The Midst of Pandemic from Business Communication Perspective.

Indah Arifah Febriany*¹; Yusmanizar²; Abdul Samad;³

¹ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

² Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

³ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

Email: *indahfebriany@gmail.com, ninayusmanizar@unifa.ac.id, abdulsamad@unifa.ac.id;
(Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Received Date:

12 September 2022

Accepted Date:

24 Nopember 2022

Keywords:

UMKM online Business,
Covid-19

Abstract. *The phenomenon of the Covid-19 pandemic has had an impact on MSMEs in the creative economy sector of the Makassar City Tourism Office in the culinary subsector. This study aims to find out how much influence the COVID-19 pandemic has had on the development of online business among MSME players, to find out the obstacles and challenges faced by MSME players at the start of the pandemic, to find out what strategies have been implemented by both MSME players and the government to remain successful. restore economic conditions, especially in the city of Makassar. This research uses the theory of planned behavior, qualitative methods, and a case study approach. Determination of informants by purposive sampling, data collection techniques using ground theory method through semi-structured in-depth interviews, observation and literature review with previous relevant research. The key research findings are, first, the Covid-19 pandemic is seen as an enabling macro-contextual environment as well as a catalyst that depends on the readiness and survivability status of each MSMEs in terms of ability to navigate their online business. Secondly, WhatsApp is considered as the most reliable and trusted social application as a marketing strategy. Third, the capacity building program and improvement related to MSME actor data is a strategy carried out by the Makassar City Tourism Office.*

Keywords: *UMKM online business, Covid-19*

Kata Kunci:

Bisnis Online UMKM,
Covid-19..

Abstrak. Fenomena pandemi Covid-19 telah berdampak pada pelaku UMKM di sektor ekonomi kreatif Dinas Pariwisata Kota Makassar di subsektor kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perkembangan bisnis online di kalangan pelaku UMKM, untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM pada awal pandemi, untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan baik dari pelaku UMKM dan pemerintah untuk tetap bisa memulihkan kondisi perekonomian khususnya di Kota Makassar. Penelitian menggunakan theory of planned behavior, metode kualitatif, dan pendekatan studi kasus. Penetapan informan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan metode *ground theory* melalui wawancara mendalam semi terstruktur, observasi dan telaah pustaka dengan penelitian relevan terdahulu. Temuan kunci penelitian adalah, pertama, pandemi Covid-19 dipandang sebagai lingkungan makro-kontekstual yang memungkinkan serta katalisator yang bergantung pada status kesiapan dan survivabilitas masing-masing UMKM dalam hal kemampuan dalam menavigasi bisnis *online* mereka. Kedua, WhatsApp dianggap sebagai aplikasi sosial paling andal dan terpercaya sebagai strategi pemasaran. Ketiga, program peningkatan kapasitas dan peningkatan terkait data pelaku UMKM merupakan strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Makassar.

Kata kunci: *Bisnis online UMKM, Covid-19*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang lazim dikenal UMKM merupakan aktivitas usaha yang diklasifikasikan dalam usaha kecil, usaha mikro, dan usaha menengah (Fithratuddin, et., al., 2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikenal telah terbukti berkontribusi sangat signifikan untuk mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan. UMKM memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, khususnya di Kota Makassar. Menurut (Permadi et al., 2020), UMKM telah menunjukkan daya tahan untuk dapat bernavigasi dan kemudian menjadi salah satu variabel utama dalam menopang dan memulihkan kondisi perekonomian.

Tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 yang telah mengakibatkan banyak korban sehingga memaksa berbagai negara untuk mengambil serangkaian tindakan medis kedaruratan demi menyelamatkan dan mengamankan masyarakatnya dari penyebaran virus yang mematikan, jumlah korban yang terus bertambah setiap hari hingga ratusan orang meninggal (Permadi et al., 2020). Indonesia sebagai salah satu Negara yang juga terkena dampak penyebaran virus tersebut, segera melakukan berbagai tindakan antisipasi dengan cara melakukan social distancing atau pembatasan jarak hingga pemerintah menyarankan untuk bekerja dari rumah dan menutup semua sektor pelayanan publik.

Berdasarkan hasil survei Asian Development Bank (ADB) pada tahun 2020 yang berjudul "Impact of COVID-19 on MSMEs", terdapat sekitar 48,6 persen UMKM yang tutup sementara. Dimana, analisa hasil survei serupa yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menemukan bahwa sebagian besar UMKM atau sebanyak 69,02 persen membutuhkan suntikan bantuan modal usaha (Prakoso, 2021).

Pepatah yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi UMKM di Kota Makassar jika melihat semua hasil survei yang dirilis oleh pemerintah saat itu adalah, "sudah jatuh, tertimpa tangga pula." Bukan tanpa alasan peneliti memilih pepatah tersebut, dimana diketahui Dinas Koperasi Kota Makassar mencatat ada sekitar 13.277 usaha yang merasakan dampak dan kesulitan sejak pandemi. Hal tersebut terjadi karena pemerintah Kota Makassar terus memperpanjang Surat Edaran tentang pembatasan operasional UMKM hanya sampai pukul 19.00 WITA (Wardyah, 2021).

Salah satu teknik atau strategi untuk meningkatkan serta mendorong kesejahteraan masyarakat agar bisa melalui kondisi keterpurukan akibat pandemi adalah dengan melakukan kegiatan ekonomi secara swadaya atau berwirausaha. Meskipun posisinya paling terkena imbas, namun keberadaan UMKM justru memegang peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang harus mengalami pemutusan hubungan kerja akibat pandemi (Rahmayani et al., 2021).

Dalam laman pemberitaan <https://bisnis.tempo.co> yang berjudul "9.726 pekerja di Sulawesi Selatan dirumahkan akibat dampak corona," mencatat 13 (tiga belas) kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dimana Kota Makassar menjadi salah satu kota yang jumlah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) cukup banyak. Data Dinas Tenaga Kerja Sulawesi Selatan juga menulis bahwa ada 88 orang yang bermukim di Kota Makassar (Setiawan, 2020). Angka 88 orang didapatkan karena adanya laporan ke dinas terkait, namun bisa dipastikan efek gunung es juga terjadi dalam hal ini.

Kota Makassar merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia, khususnya di Kawasan Timur Indonesia, memiliki luas wilayah 175,77 km² yang terdiri dari 15 kecamatan, diantaranya Kecamatan Mariso, Kecamatan Mamajang, Kec. Tamalate, Kec. Rappocini, Kec. Makassar, Kec. Ujung Tanah, Kecamatan Wajo, Kec. Bontoala, Kec. Kep. Sengkarrang, Kec. Ujung Pandang, Kec. Tallo, Kec. Panakkukang, Kecamatan Manggala, Kecamatan Biringkanaya dan Kecamatan Tamalanrea. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan, total pelaku UMKM sejak tahun 2019 terus meningkat, hingga 2021 tercatat ada 1.565.134 usaha. Dimana, 413 UMKM berada dan tersebar di 17 (tujuh belas) subsektor kreatif di bawah Dinas Pariwisata kota Makassar.

Tabel 1. Data Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan

Tahun	Jumlah UMKM
2019	944.279
2020	1.262.952
2021	1.565.134

Sumber: Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi dan UMKM Sulsel (2016)

Kuliner merupakan salah satu subsektor usaha yang paling banyak tercatat di Dinas Pariwisata Kota Makassar, sehingga peneliti menjadikannya fokus penelitian pada tesis ini. Dimana diketahui bahwa salah satu upaya yang banyak dilakukan para pengusaha skala kecil dan rumah tangga adalah mencoba menggunakan teknologi informasi dalam melakukan pemasaran produknya. Ketika masyarakat dipaksa untuk tinggal di rumah saja, mall tidak boleh beroperasi, toko-toko banyak yang tutup, maka berbelanja secara online menjadi pilihan yang harus dicoba dan dijadikan sebuah kebiasaan baru (Permadi et al., 2020).

Berangkat dari kegelisahan itu, maka peneliti melihat adanya fenomena dampak pandemi terhadap bisnis UMKM khususnya Kuliner di masyarakat menjadi penting. Sengaja dipilih UMKM dan bukan ekonomi secara makro, karena peneliti berpandangan bahwa UMKM merupakan sektor usaha yang saat ini sangat diharapkan untuk bisa menopang perekonomian Indonesia. Pada krisis ekonomi 1998 silam, UMKM menjadi penyelamat perekonomian masyarakat. Dimana, kondisi pandemi dan new normal ini, UMKM kembali diharapkan tetap menjadi penyelamat (Musnaini et al., 2021).

Namun, seringkali UMKM sendiri memang belum menyadari kekuatannya, termasuk kekuatan pasarnya. Pemasaran yang cenderung masih konvensional membuat UMKM belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Ketika ditawarkan untuk menggunakan teknologi informasi serta melakukan pemasaran secara online, seringkali para pengusaha UMKM merasa belum percaya diri karena gagap atau belum menguasai teknologi.

Dalam buku yang berjudul "Bisnis UMKM di Tengah Pandemi" (Permadi et al., 2020), kondisi keterpurukan akibat pandemi justru berhasil memaksa pelaku UMKM untuk beralih ke pemasaran secara online, karena pelaku UMKM harus tetap survive demi perekonomian keluarga tetap terjaga. Hal ini menjadi salah satu fenomena, dampak dan tingkat daya tahan yang coba ditangkap oleh peneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran atau memotret fenomena survival UMKM di masa pandemi dan menganalisisnya dari aspek komunikasi bisnis dan pemasaran.

Dalam penelitian yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Buleleng, Bali (Balitbang Kab. Buleleng, 2020), dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Kabupaten Buleleng." Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya dampak pandemi yang ditimbulkan meliputi 5 aspek, yakni aspek penjualan, aspek laba usaha, aspek permodalan, aspek jumlah karyawan dan aspek kemampuan pembayaran angsuran bank. Dan penelitian ini menemukan hampir semua UMKM menerapkan strategi penjualan online, meski belum semuanya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Audinovic, 2021) tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis kue kering. Penelitian ini merupakan analisa komparatif dan menggunakan sampel 2 (dua) pengusaha bisnis kue kering. Kedua bisnis tersebut justru mendulang keuntungan di tengah pandemi, lantaran menggunakan sejumlah teknik pemasaran, diantaranya direct marketing, sales promotion dan terutama online marketing.

Berdasarkan observasi fenomena yang terjadi selama masa pandemi, tinjauan literatur dan pustaka, serta penelitian terdahulu yang dijadikan sumber motivasi peneliti melakukan penelitian yang berjudul, "Kebangkitan Bisnis Online UMKM Kuliner Di Tengah Pandemi dari Perspektif Komunikasi Bisnis."

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis daring atau online, khususnya UMKM Makassar?
2. Bagaimana UMKM sektor kuliner di Makassar dapat bertahan, bernavigasi dan pada gilirannya, bertransformasi pada masa pandemi?
3. Bagaimana peran kebijakan pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Makassar dalam merespon dan menyikapi fenomena kebangkitan bisnis online di masa pandemi?

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada April hingga Agustus 2022 Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur (semi-structured interview). Wawancara dilakukan tidak hanya dalam rangka pengumpulan data/informasi, tetapi secara kualitatif dilakukan untuk melakukan eksplorasi terkait pemahaman, perilaku dan persepsi, baik dari partisipan maupun peneliti.
2. Observasi. Peneliti mengamati secara langsung dan mencatat segala permasalahan yang diteliti, melalui teknik ini gambaran tentang bagaimana kondisi UMKM ketika berjuang pada masa pandemi COVID-19. Dimana, kegiatan ini melibatkan seluruh kekuatan indera, seperti pendengaran, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris..
3. Analisis dokumen merupakan pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Selain itu, sumber datanya bisa berupa catatan administrasi, memo, agenda ataupun dokumen lainnya yang relevan (Wahidmurni, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan sejumlah tahapan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan pada Bab I, mulai dari wawancara sebagai metode utama dalam penelitian ini, observasi dan telaah dokumen dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

Kondisi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terutama di sektor kuliner khususnya binaan Dinas Pariwisata Kota Makassar di masa pandemi, butuh perhatian lebih. Untuk mengetahui situasi UMKM ditinjau dari beberapa faktor yaitu:

a. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap bisnis daring atau online, khususnya UMKM Makassar.

Hasil pengumpulan informasi yang peneliti peroleh dari 8 (delapan) Pelaku UMKM bahwa semua pengusaha kecil itu sudah melakukan penjualan atau pemasaran secara online namun memang belum maksimal karena mereka percaya bahwa pemasaran menggunakan WhatsApp masih lebih mudah dibandingkan menggunakan aplikasi media sosial atau lainnya. meski demikian pilihan chat WA atau upload status di aplikasi WA masih mendominasi pemasaran di masa pandemi bagi para pelaku UMKM.

Dari hasil observasi peneliti, kedelapan pelaku UMKM sudah menggunakan perangkat komunikasi yang sudah terhubung dengan internet, sehingga memudahkan mereka untuk melakukan penjualan atau pemasaran secara online hanya dengan menggunakan gadget. Hal ini juga terbukti ketika peneliti membuat janji untuk wawancara, peneliti berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.

Dari hasil wawancara dengan 8 (delapan) pelaku UMKM untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis daring atau online diperoleh bahwa setiap pelaku UMKM memiliki caranya tersendiri untuk melakukan pemasaran, dimana mereka juga menyadari bahwa proses yang berbeda pastinya akan menyasar segmen pasar yang juga lain dan itu membutuhkan usaha yang lebih kuat dari biasanya. Dimana, pelaku UMKM juga dituntut untuk bisa melihat peluang dari kondisi yang mereka hadapi.

Ada yang memilih media sosial seperti Instagram dan facebook sebagai tempat mempromosikan dagangannya. Ada yang tidak tertarik dengan aplikasi facebook dan Instagram, namun lebih menggunakan google bisnis dan youtube. Dan, ada juga pelaku UMKM satu-satunya yang melihat bahwa barang dagangannya lebih mau dipasarkan di aplikasi Ojek Online (Ojol) karena menilai bahwa barang tidak akan menumpuk karena saingannya juga dari pengusaha lokal, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan pembeli lebih besar dibandingkan memasukan ke e-commerce.

Baik tidaknya hasil pemasaran, dapat ditentukan dari seberapa rajin pelaku UMKM melakukan postingan dan memperkenalkan produk mereka. Intensitas melakukan postingan bisa mempengaruhi faktor penjualan.

Kegiatan pemasaran dasarnya bertujuan untuk mengubah sudut pandang dan tingkah laku pembeli terhadap suatu produk baik itu barang ataupun jasa. Dimana, setiap postingan yang dilakukan oleh pelaku UMKM setelah dilihat oleh calon pelanggan bisa tertarik untuk melakukan transaksi.

b. UMKM sektor Kuliner di Makassar dapat bertahan, bernavigasi dan pada gilirannya bertransformasi pada masa pandemi.

Daya tahan merupakan salah satu upaya yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM untuk bisa tetap menjalankan usahanya di masa pandemi. Jika mampu bertahan, pelaku UMKM diharapkan memiliki strategi dan dapat menghadapi setiap hambatan (eksternal) dan tantangan (internal) di segala kondisi, tidak terkecuali di masa pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 (delapan) pelaku UMKM dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menghadapi kondisi tertentu, setiap pelaku UMKM memiliki strategi tersendiri untuk tetap bertahan dan bisa kembali. Meskipun tidak jarang ada pelaku UMKM yang memutuskan menutup usahanya sementara atau justru memikirkan alternatif bisnis lain dan tetap dipasarkan dengan menggunakan brand yang sama.

Bertransformasi di masa pandemi, sama halnya setiap pelaku UMKM diharuskan memahami hambatan serta tantangan dari masing-masing usaha yang dijalankannya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hambatan yang paling memberikan pengaruh pada bisnis para partisipan yakni kondisi yang semakin tidak menentu, justru melahirkan lebih banyak kekhawatiran yang berimbas pada kecemasan berlebihan bagi mereka untuk beraktivitas. Hal ini disampaikan hampir semua partisipan baik yang tetap membuka usaha maupun yang menutup usaha mereka di masa pandemi.

Pembatasan mobilitas, membuat semua harga naik dan sejumlah barang menjadi langka. Hal ini salah satu dari sekian banyak hambatan yang harus dihadapi para partisipan untuk membuat bisnisnya terus berjalan, meski beberapa partisipan sempat mengalami mati suri karena tidak memiliki alternatif bisnis yang lain. Selain hambatan, ada juga tantangan yang muncul akibat perubahan pola sosial aktivitas masyarakat salah satunya adalah menemukan tipe pasar baru untuk produk yang sama.

Tantangan lain datang ketika pembatasan mobilitas dan pemasaran dilakukan tidak bisa bertemu langsung dengan konsumen. Para Pelaku UMKM harus menyikapinya dengan bijak, meski harus diakui menjalani tidak semudah yang dipikirkan. Ini lantaran, banyak proses adaptasi yang harus dilalui, salah satunya harus berdamai dengan teknologi.

Namun, lain halnya dengan 6 (enam) partisipan lainnya. Mereka mengakui bahwa jika mengharapkan penjualan offline masih sangat sulit, apalagi pelanggan membatasi kunjungan langsung ke rumahnya. Itulah yang membuat market jual produk menjadi berkurang yang berimbas pada omset bulanan yang juga menurun.

Memahami strategi, hambatan dan tantangan di masa pandemi akan membantu pelaku UMKM dapat melewati situasi paling sulit sekalipun. Namun, memang dibutuhkan energi lebih untuk melakukan survei pasar kecil-kecilan agar pelaku UMKM dapat memahami segmentasi pasar jika mulai menjalankan usahanya secara online.

c. Peran kebijakan pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kota Makassar dalam menyikapi fenomena kebangkitan bisnis online di masa pandemi.

Selain pemulihan yang dilakukan oleh Pelaku UMKM secara internal, ternyata ada sejumlah upaya pemerintah untuk membantu proses kebangkitan mereka, baik dari penyediaan program, pendataan sampai sejumlah kebijakan yang coba terus dijalankan meski terkadang terjadi inkonsistensi dari pemerintah pusat.

Saat pandemi terjadi sejumlah penyesuaian kebijakan pemerintah untuk membantu Pelaku UMKM bisa tetap bertahan di tengah pandemi COVID-19. Bidang ekonomi kreatif Dinas Pariwisata Kota Makassar juga mengatakan bahwa strategi membantu UMKM dengan menyiapkan sebuah aplikasi yang nantinya diharapkan bisa digunakan oleh Pelaku UMKM untuk melakukan promosi lebih baik.

Bukan itu saja, pemerintah menyiapkan sebuah program dengan tema besar yakni Lorong Wisata untuk membantu para Pelaku UMKM. Namun, tidak semudah yang dibayangkan, pasti akan ada hambatan untuk bisa meyakinkan masyarakat, agar program tersebut bisa berjalan dengan baik.

Bukan hanya dari penerimaan masyarakat saja, hambatan terbesar pemerintah dalam program adalah penganggaran yang kurang. Ditambah lagi jika sudah berjalan bisa saja terjadi perubahan kebijakan, karena pemerintah pusat membuat peraturan hanya dengan menyamaratakan tidak melihat secara detail keperluan pemerintah daerah. Itulah sebabnya, Dinas Pariwisata Kota Makassar mengantisipasi kondisi yang tidak bisa diprediksi dengan mulai melakukan pendataan dan penyediaan sebuah situs web untuk membantu proses promosi Pelaku UMKM

Kebijakan pemerintah khususnya dinas-dinas yang memiliki UMKM binaan sangat memberikan pengaruh terhadap nasib para pelaku UMKM binaan mereka. Seperti contohnya Dinas Pariwisata Kota Makassar akhirnya membuat sebuah platform situs web yang bisa bermanfaat bukan hanya untuk memasarkan produk saja tetapi pendataan pelaku UMKM sesuai sektor usaha yang mereka jalankan.

Saat peneliti melakukan observasi terhadap situs web yang memiliki alamat ekrafmakassar.id, di lamannya tersedia cukup lengkap informasi yang dibutuhkan baik dari pelaku UMKM selaku penerima manfaat dari situ tersebut, dan bagi para calon pembeli bisa melihat semua informasi terkait pelaku usaha yang sudah terdaftar lengkap dengan produk mereka dengan cukup masuk ke laman "usaha terdaftar." Pada lama beranda, setiap pengunjung akan langsung mendapatkan data terbaru terkait data ekonomi kreatif Kota Makassar yang sudah dibagi menjadi 5 data, seperti pelaku ekraf, barang/jasa ekraf, pengajuan proposal, event dan pengunjung web tersebut dengan menggunakan angka sehingga bisa langsung ketahui berapa jumlah dari setiap item tersebut.

Selain kebijakan dalam hal pengadaan situs web, Dinas Pariwisata juga berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui workshop-workshop terbuka yang mereka laksanakan, meski dengan jumlah peserta yang dibatasi hanya 50 orang per workshop. Informasi workshop biasanya disebar melalui akun Instagram @tourism_makassar.

Ada juga bantuan berupa kemudahan memiliki sejumlah izin jualan, seperti HAKI dan Halal yang setiap tahun dibuka dan diberikan kesempatan bagi 100 pelaku UMKM untuk mengurus secara gratis setelah mengikuti sosialisasi yang mereka laksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Pandemi COVID-19 merupakan lingkungan makro-kontekstual pendukung (enabling environment) dan juga katalis yang bergantung pada kesiapan masing-masing UMKM, terutama untuk pertumbuhan bisnis online Pelaku UMKM (PU) di Kota Makassar. Meskipun pada awal pandemi ada sebagian Pelaku UMKM harus

- menutup usahanya, namun untuk tetap mempertahankan konsistensi promosi brand, mereka tetap menginformasikan melalui sejumlah media sosial.
2. Bertahan di masa pandemi membutuhkan sejumlah strategi, seperti memiliki alternatif bisnis dimana pemasarannya tetap menggunakan brand yang sama, sehingga konsumen tetap mengetahui bahwa bisnisnya tetap ada, serta meyakini bahwa promosi WhatsApp masih lebih baik dibandingkan media sosial lainnya.
 3. Pemerintah menyediakan program pelatihan, pendataan pelaku UMKM dalam sebuah situs web bernama ekrafmakassar.id, sebagai salah satu bentuk strategi yang dilakukan untuk membantu peningkatan kapasitas SDM Pelaku UMKM dan menyediakan media promosi secara online.

DAFTAR PUSTAKA

1. Audinovic, V. (2021). *Strategi Bertahan Bisnis Kue Kering Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.33021/exp.v4i2.1592>
2. Balitbang Kab. Buleleng. (2020). Hasil Kajian Dampak Pandemi Covid 19 terhadap UMKM di Kabupaten Buleleng. Balitbang Kab. Buleleng. <https://balitbang.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/33-hasil-kajian-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-kabupaten-buleleng>
3. Fithratuddin; Tenrigau, Andi Mattingaragau; Dahlan, Herawati; dan Darmawan, Wawan. 2022. *Perpajakan UMKM Perkembangan, Teori, Implementasi, dan Bedah Kasus*. Makassar: Andi Pandangai Press.
4. Permadi, A. H., Rifisani, A., Timur, A. J. L. P., Syakina, A., & Wiguna, D. P. (2020). *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi*.
5. Prakoso, J. P. (2021). 48.6 persen UMKM Tutup Sementara, Pemerintah Lakukan Langkah Ini. *Www.Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210430/9/1388700/486-persen-umkm-tutup-sementara-pemerintah-lakukan-langkah-ini>
6. Rahmayani, A. S., Aslinda, A., Studi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., & Makassar, U. N. (2021). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Makassar Strategy for Empowering Micro , Small and Medium Enterprises at the Makassar City Cooperatives and SMEs Office dahsyat membawa pengaruh dalam wadah bagi masyara. 1(1), 13–24.
7. Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 70(2), 837–844. <https://doi.org/10.1128/AEM.70.2.837-844.2004>
8. Wardyah, N. S. (2021). Pembatasan jam operasional UMKM antara cegah COVID-19 dan keterpurukan. *Antaraneews.Com*. <https://www.antaraneews.com/berita/1929440/pembatasan-jam-operasional-umkm-antara-cegah-covid-19-dan-keterpurukan>

Cite this:
J.SSE, Vol 1(1): 62-66, 2022

Received Date:
14 Nopember 2022
Accepted Date:
24 Nopember 2022

Keywords:
Crisis Management, Competitive Advantage

Kata kunci:
Manajemen Krisis, Keunggulan Bersaing

Manajemen Krisis Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Restoran *Fast Food* PT Pizza Hut *Delivery* Sultan Hasanuddin Gowa Selama Pandemi Covid-19

Crisis Management In Increasing Competitive Advantage Fast Food Restaurant PT Pizza Hut Delivery Sultan Hasanuddin Gowa During The Covid-19 Pandemic

Sariyani^{*1}; Mujahid²; Nina Fapari³;

^{*1} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

² Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

³ Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

*Email: ^{*1}dsariyani24@gmail.com, ²mujahid.unifa@gmail.com dan ninafapari@gmail.com
(Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *Restaurants are one of the entities affected by the COVID-19 pandemic, so they are required to excel to compete. This study aims to determine the crisis management management carried out by the fast food Pizza Hut Delivery Sultan Hasanuddin Gowa restaurant in increasing competitive advantage in the midst of the iCovid-19 pandemic. Data was collected through interviews and documentation. Data analysis using descriptive qualitative analysis. The results showed that the crisis management implemented at PHD Sultan Hasanuddin Gowa started from identifying and analyzing the crisis that occurred due to covid 19, then crisis isolation was implemented by complying with local government regulations to reduce the spread of COVID-19 by implementing adaptive strategies in dealing with crises, as well as implementing joint control programs with the authorities. After the crisis management is carried out properly, the management directly shows that pizza hut delivery can survive in the midst of the crisis by implementing a product differentiation competitive advantage strategy. The products offered with new and fresh innovations make pizza hut delivery directly able to increase competitive advantage among its competitors.*

Keywords: *Crisis Management, Competitive Advantage*

Abstrak. Restoran merupakan salah satu entitas yang terkena dampak pandemi covid-19 sehingga dituntut unggul untuk bersaing. Penelitian ini bertujuan untuk imengetahui pengelolaan manajemen krisis yang dilakukan restoran *fast food* Pizza Hut Delivery Sultan Hasanuddin Gowa dalam meningkatkan keunggulan bersaing di tengah pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data analisis dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kiris yang diterapkan di PHD Sultan Hasanuddin Gowa mulai dari mengidentifikasi dan menganalisis krisis yang terjadi akibat covid 19, kemudian isolasi krisis yang diterapkan dengan mematuhi aturan pemerintah setempat guna mengurangi aktivitas penyebaran covid19 dengan menerapkan strategi adaptive dalam menangani krisis, serta menerapkan program-program pengendalian bersama dengan pihak-pihak yang berwenang. Setelah manajemen krisis dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen secara langsung menunjukkan bahwa pizza hut delivery dapat bertahan di tengah krisis yang terjadi dengan menerapkan strategi keunggulan bersaing diferensiasi produk. Produk-produk yang ditawarkan dengan inovasi-inovasi yang baru dan fresh membuat pizza hut delivery secara langsung dapat meningkatkan keunggulan bersaing diantara para kompetitornya.

Kata kunci: Manajemen Krisis, Keunggulan Bersaing.

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia dikejutkan dengan wabah pandemi yang hampir menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pandemi ini disebut dengan penyakit korona virus 2019 (*Coronavirus Diseases*, 2019) yang disingkat dengan Covid-19. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) menyebutkan bahwa sebagian orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia (LPI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2020 menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang luar biasa (*extraordinary*) terhadap kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan sistem keuangan.

Dalam mengurangi dampak penyebaran virus Covid-19 yang merata dan cepat, maka protokol kesehatan dan kebijakan untuk membatasi mobilitas antarwilayah maupun antarnegara diterapkan secara. Kebijakan itu tentunya berdampak pada terhambatnya mobilitas masyarakat sehingga menurunkan aktivitas konsumsi, produksi, dan investasi secara. Ketidakpastian pasar keuangan global juga meningkat tajam sebagai dampak dari turunnya kepercayaan konsumen dan dunia usaha atas prospek perekonomian. Krisis ekonomi ini menimbulkan kekhawatiran atas dampak selanjutnya pada stabilitas sistem keuangan akibat menurunnya kinerja korporasi dan rumah tangga.

Salah satu industri yang terdampak akibat pandemi Covid-19 adalah industri makanan dan minuman (*food and beverage*). Salah satu yang terdampak akibat pandemi Covid-19 ini adalah restoran saji Pizza Hut Indonesia. Emiten restoran yang memasarkan makanan khas Italia yang merupakan pengelola restoran waralaba yang memegang merk dagang Pizza Hut Indonesia PT. Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA). Saat ini Pizza Hut Indonesia memiliki lebih dari 500 gerai di seluruh Indonesia yang terdiri dari Pizza Hut *Restaurant*, Pizza Hut *Delivery*, dan Pizza Hut *Express* (Pizzahut.co.id) emiten ritel pengelola gerai Pizza Hut Indonesia, PT Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA) ikut mengalami penurunan kinerja keuangan. PT Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA) mencatatkan penurunan laba menjadi Rp4,87 miliar pada triwulan pertama tahun 2021. Laba bersih ini turun 19,34% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp6,04 miliar (cnbcindonesia.co, 2021).

Krisis yang dialami akibat pandemi ini sangat berpengaruh pada operasional perusahaan. Para ahli sepakat bahwa krisis bisa berakibat serius pada operasional organisasi (Mahfudz, 2018). Beberapa organisasi yang mengalami krisis merasakan kerugian akibat fatal terjadinya krisis. Krisis bisa mengubah tatanan dan praktik bisnis bagi industri tertentu. Ini menunjukkan bahwa krisis bisa berakibat perubahan kebijakan, perubahan aturan, atau bahkan undang-undang praktik bisnis dan cara mengelola usaha. Bahkan ada pendapat bahwa jika terjadi krisis pada sebuah organisasi, maka itu berarti manajemen, sistem, budaya, dan praktik organisasi tersebut perlu mendapat perhatian atau telah ulang agar sesuai dengan perkembangan situasi.

Penanganan krisis yang baik memberi peluang pembalikan potensi negatif menjadi potensi hasil positif. Tentu dengan upaya komitmen dan yang tepat dari organisasi yang bersangkutan (Mahfudz, 2018). Oleh karena itu, perusahaan harus mempersiapkan metode, dan strategi agar krisis tidak menjadi halangan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga diperlukan adanya manajemen krisis. Penerapan manajemen dapat membawa perusahaan tetap eksis dalam dunia bisnis (Tenrigau, dkk., 2015) yang tidak menentu. Dengan demikian, maka sangat dimungkinkan manajemen krisis dapat membangun reputasi positif yang lebih baik daripada sebelum terjadinya krisis sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing pada masa pandemi ini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari akibat dari sesuatu yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian dilakukan di Pizza Hut *Delivery* Sultan Hasanuddin di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pizza Hut *Delivery* Sultan Hasanuddin Gowa terletak di Jl. Sultan Hasanudin Ruko Graha Satelit No.15B Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pizza Hut *Delivery* adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang makanan cepat saji atau *fast food* yang menghasilkan bermacam-macam pilihan pizza. Semua kegiatan produksi yang berjalan di perusahaan Pizza Hut *Delivery* dilakukan dengan SOP yaitu dengan menggunakan bahan baku yang baru dan halal. Pizza Hut *Delivery* juga selalu menjaga kebersihan tempat produksi dan alat produksi, semua ini bertujuan untuk menjaga kualitas produk. Selama pandemi covid-19 *crew* yang berhadapan langsung dengan *pelanggan* memakai kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) seperti *face shield* dan sarung tangan *nynil*. Tersedianya *wastafel* cuci tangan dengan dilengkapi sabun dan *hand sanitizer* membuat Pizza Hut *Delivery* unggul dalam pelayannya. Untuk *taking order* disarankan untuk menggunakan aplikasi Pizza Hut Indonesia, disertai dengan penjelasan-penjelasan keuntungan menggunakan aplikasi. *Pelanggan* disarankan menggunakan aplikasi supaya untuk selanjutnya jika ingin melakukan pesanan tidak perlu lagi menunggu. Jadi *customer* dapat memesan makanan walaupun dalam perjalanan, hingga tiba di *restaurant*, produknya langsung diambil. Sangat mudah dan praktis. Sistem pembayaran yang disarankan juga menggunakan cashless, bisa dengan debit ATM, Gopay, ShopeePay, Ovo, dan Dana. Hal ini mengurangi transaksi menggunakan uang tunai untuk keamanan bersama.

Beragam menu pilihan yang disajikan oleh Pizza Hut *Delivery* merupakan nilai tambah dari sebuah *restaurant* pizza. Bukan hanya menu pizza yang tersedia tetapi ada juga produk lain, seperti *pasta*, salad, *chicken*, dan *rice*, sehingga memungkinkan produknya selalu diminati. Tidak hanya itu, beberapa pilihan menu yang berbeda, bahkan untuk pizza pun mempunyai berbagai macam. Produk—produk yang *launching* juga terkadang begitu unik dan menarik, sehingga menjadi nilai tambah bagi sebuah pizza. Beberapa produk pizza unik yang *launching* seperti Pizza L1MO dan Pizza Merah Putih. Kedua produk yang *launching* ini menarik minat masyarakat untuk membeli sebuah pizza. Pizza dengan ukuran 1 Meter dan Pizza seperti bendera berwarna merah putih. Pizza Hut *Delivery* selalu membuat inovasi-inovasi tersendiri untuk produk-produk barunya.

Tekanan yang kuat saat penyelesaian krisis adalah bagian dari manajemen krisis. Untuk menyelesaikan krisis tersebut, manajemen iPizza iHut iDelivery Sultan Hasanuddin Gowa merespon dengan melakukan intervensi krisis. Langkah intervensi dalam situasi krisis bertujuan untuk mengakhiri krisis. Pihak manajemen harus turun tangan mengelola krisis karena kejadian ini sangat berpotensi mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat tetap bersaing di sesama *industry* makanan dan minuman. Manajemen menentukan langkah-langkah pengelolaan krisis sebagai berikut:

Tabel. Tahapan Analisis Krisis

Tahapan Analisis Krisis	Hasil Penelitian
Identifikasi Krisis	Krisis terjadi karena permasalahan adanya wabah covid-19 yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat sehingga minat beli menurun.
Analisis Krisis	Kegiatan analisis krisis dalam menghadapi krisis disatukan dalam kegiatan identifikasi krisis, karena pihak manajemen beranggapan bahwa analisa krisis merupakan kesatuan dari identifikasi.
Isolasi Krisis	Pihak manajemen melakukan isolasi krisis dengan cara mengikuti aturan pemerintah setempat dengan menerapkan proses yang ketat guna untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19,
Pilihan Strategi	Pizza Hut <i>Delivery</i> Sultan Hasanuddin Gowa melakukan penetapan strategi generik yakni adaptive strategi, dengan cakupan: mengubah kebijakan, modifikasi operasional kompromi, mempertahankan citra, dan komunikasi krisis.

Program Pengendalian	Pihak manajemen Pizza Hut <i>Delivery</i> Sultan Hasanuddin Gowa membatasi jumlah karyawan yang masuk sehingga tidak terjadi penumpukan karyawan serta, menerapkan kebijakan pasca krisis bersama dengan instansi terkait. Mereka berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik serta keamanan bahan makanan yang disajikan.
----------------------	--

Pengelolaan krisis yang baik diharapkan perusahaan dapat bertahan di tengah krisis. Krisis yang disebabkan oleh bencana alam bukanlah sesuatu yang mudah, untuk itu perusahaan harus memperhatikan situasi dan kondisi dengan seksama sehingga mampu untuk bertahan dan melakukan langkah-langkah apa atau strategi apa yang akan diambil untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Pizza Hut *Delivery* membuat produk dengan inovasi-inovasi terbaru dan fresh. Produk-produk di promosikan melalui media sosial yang saat ini di ganrungi semua kalangan masyarakat. Dengan menerapkan sitem SISO (*Speed Inside Safety* outside) produk dibuat dengan waktu yang cepat, selalu memberikan produk dengan kualitas terbaik dan aman, selalu melakukan diferensiasi produk, promosi dilakukan secara terus menerus dan *continue*, serta menawarkan produk dengan harga hemat, produk-produk yang muncul dengan inovasi baru, dilakukan oleh Pizza Hut *Delivery* guna menarik minat masyarakat untuk memilih Pizza Hut *Delivery* sebagai *restaurant* pilihan. Berbagai upaya dilakukan agar dapat bertahan ditengah pandemi dengan melakukan inovasi-inovasi produk baru, dan promosi serta berusaha konsisten dengan kualitas produk, kecepatan pelayanan, dan inovasi produk. Salah satu Inovasi yang diterapkan di Pizza Hut *Delivery* yaitu dengan mengadopsi teknologi digitalisasi melalui aplikasi Pizza Hut Indonesia. Kemudahan melakukan pemesanan makanan tanpa harus keluar rumah dengan jaminan 30 menit tiba menjadi daya tarik tersendiri bagi pihak restaurant tentunya dengan selalu menjaga kualitas dan kecepatan layanan kepada pelanggan. Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pelanggan. Strategi diferensiasi adalah produk yang ditawarkan berbeda dari satu atau lebih dari para pesaing, melalui suatu cara atau banyak cara yang dinilai oleh para pelanggan sehingga mempengaruhi pilihan pelanggan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa dapat dikatakan bahwa strategi keunggulan bersaing di Pizza Hut *Delivery* Sultan Hasanuddin Gowa dalam menghadapi krisis yaitu menggunakan strategi diferensiasi produk. Pizza Hut *Delivery* tidak menghendaki *customernya* beralih ke kompetitor. Oleh sebab itu, untuk menjadi yang terbaik sudah menjadi komitmen Pizza Hut *Delivery* itu sendiri agar customer tetap puas sehingga menimbulkan keinginan untuk kembali melakukan pembelian di Pizza Hut *Delivery* Dengan adanya diferensiasi produk merupakan salah satu cara untuk mendapatkan *customer* baru dan mempertahankan *customer* lama yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepuasan kepada customer. Kepuasan merupakan evaluasi setelah membeli produk yang dipilih minimal memberikan hasil yang sama atau melebihi harapan pelanggan. Kepuasan tersebut akan mempengaruhi perilaku untuk membeli kembali produk yang sama yang akan merujuk pada loyalitas. Untuk memenangkan persaingan dalam menciptakan loyalitas, Pizza Hut *Delivery* memberikan nilai lebih daripada pesaingnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelian yang telah dilakukan, manajemen krisis yang diterapkan di Pizza Hut *Delivery* Sultan Hasanuddin Gowa yaitu melalui lima tahapan, yaitu dimulai dengan tahapan identifikasi krisis yang sekaligus merangkul tahapan analisis krisis dimana krisis terjadi disebabkan oleh adanya wabah covid-19, kemudian melakukan tahap isolasi krisis guna untuk mencegah terjadinya penyebaran krisis yang meluas dengan cara pro aktif dalam mematuhi protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus covid19. Setelah dilakukan isolasi krisis, pihak perusahaan menerapkan strategi *adaptive* untuk keberlangsungan hidup perusahaan di masa krisis, selanjutnya dilanjutkan dengan tahap program pengendalian, yaitu dengan membatasi jumlah karyawan yang masuk sehingga tidak terjadi penumpukan karyawan dan menerapkan kebijakan pasca krisis bersama dengan

instansi terkait untuk memberikan pelayanan terbaik serta keamanan bahan makanan yang disajikan. Manajemen krisis yang baik diharapkan dapat membangun reputasi positif yang lebih baik daripada sebelumnya terjadinya krisis sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing pada masa pandemi ini. Dalam menghadapi krisis covid-19 yang terjadi, perusahaan menerapkan strategi Diferensiasi produk, Inovasi-inovasi yang dilakukan pihak restaurant untuk dapat mempertahankan pelanggan lama dan mendapatkan pelanggan baru yang secara tidak langsung dapat meningkatkan penjualan dan menjadi lebih unggul diantara kompetitornya.

REFERENSI

1. Almudallal, M. W., Ashary, H., & Muktar, S. N. (2016). *Influence of strategic planning on crisis management in the service sector firms in Palestine. Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 2(1), 13-20.
2. Alrhaimi, S. A. (2015). *Achieving competitive advantage in economic crisis. International Journal of Economics and Finance*, 7(9), 287-292.
3. Balanovska, T., Havrysh, O., & Gogulya, O. (2019). *Developing enterprise competitive advantage as a component of anti-crisis management. Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 303.
4. Barney, J.B. (1991), "Firm resources and sustained competitive advantage", *Journal of Management*, Vol. 17 No. 1, pp. 19-120.
5. Bucak, T., & Yiğit, S. (2021). *The future of the chef occupation and the food and beverage sector after the COVID-19 outbreak: Opinions of Turkish chefs. International Journal of Hospitality Management*, 92, 10268
6. Cravens, W, David.1996. Pemasaran Strategis. Jilid1, Terjemahan, Lina Salim. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Erlangga, Jakarta.
7. Devlin, E. S. 2007. The Crisis Management Planning and Execution. New York: Auerbach Publication.
8. Hough, M. G., & Spillan, J. E. (2005). *Crisis planning: Increasing effectiveness, decreasing discomfort. Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 3(4)
9. Hung Kee, Daisy Mui et al. (2021). *The Impact of COVID-19 on the Fast-Food Industry in Malaysia. Journal of Community Development in Asia*. Vol 4 No 2.
10. Ilfandy, Ayub I. (2003). Komunikasi Krisis. Yogyakarta: Depublish
11. Kasali, Rhenald. (2003). Manajemen Public Relation Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
12. Lenggogeni, L., & Ferdinand, A. T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing dalam Upaya Meningkatkan Keputusan Pembelian. *Diponegoro journal of management*, 5(3), 840-851. LPFE-UI, Jakarta
13. Kotler Philip, 2004, Manajemen Pemasaran I & II, Terjemahan Adi Zakaria,
14. Kotler, Amstrong. 2000. Prinsip-prinsip Pemasaran, edisi kedua belas, Jilid 1. Jakarta : Erlangga
15. Kriyantono, R. (2015). *Public Relation Issues & Crisis Management, Pendekatan Critical Public Relation Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
16. Memon, S.U.R et al. (2021). *Investigation of COVID-19 Impact on the Food and Beverages Industry: China and India Perspective*. www.mdpi.com/journal/foods
17. Must Suryani. (2020). Krisis Public Relations (Teori dan Praktek). Qiara Media
18. Porter, Michael E. (1994) *Keunggulan Bersaing, Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Jakarta : Binarupa Aksara.
19. Porter, Michael, E. (1980), "Competitive Strategy". The free Press. New York,p.20.
20. Prakoso F.A. (2020). Dampak *Coronavirus Disease* (COVID-19) terhadap industri *food and beverage*. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Volume 33 No 2, Desember.
21. Tenrigau, Andi Mattingaragau; Masepe, Andi Muhammad Nur Bau; dan Milawati. 2015. Pengantar Manajemen. Palopo: Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma.
22. Vebrianti, Seni & Dasrun Hidayat. (2021). "Manajemen Krisis *Study From Home* dan kebijakan di Masa *New Normal*." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* Vol 6 No.1 Januari 2021. Hal 39-58
23. Yilmaz, Gökhan & Ayşe Şahin. (2021): *How does the COVID-19 outbreak affect the food and beverage industry in Turkey? Proposal of a holistic model, Journal of Food service Business Research*.

Cite this:

J.SSE, Vol 1 (2): 67-71, 2022

Received Date:

14 Nopember 2022

Accepted Date:

24 Nopember 2022

Keywords:

Learning Motivation, Subject Quality, Islamic Religious Education

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Kualitas Mata Pelajaran, Pendidikan Agama Islam

Motivasi Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Student Learning Motivation in Improving the Quality of Islamic Religious Education Subjects

Muhammad Safri^{1*}; Herawati Dahlan², Andi Mattingaragau Tenrigau³¹Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Makassar, Kota Makassar, 90245, Indonesia²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia*Email: muhammadsafri165dsn@gmail.com; beradablan390@gmail.com, andimattinagaragau@gmail.com
(Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *Learning motivation is one of the determinants in improving the quality of Islamic Religious Education subjects. This study aims to determine student motivation in improving the quality of Islamic education subjects at SMK Mutiara Ilmu Makassar. The research method uses descriptive qualitative with normative theological, pedagogical, and psychological approaches. Data collection techniques through in-depth interviews, observation, and literature. Based on the results of the study, it was shown that learning motivation can improve the quality of Islamic religious education subjects at Mutiara Ilmu Makassar Vocational School, which is carried out in two forms, namely internal and external motivation. Internal motivation is in the form of giving numbers/values, giving prizes, and giving punishments. While external motivation is in the form of involvement in the organization and the availability of adequate infrastructure.*

Keywords: *Learning Motivation, Subject Quality, Islamic Religious Education*

Abstrak. Motivasi pembelajaran salah satu penentu dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Mutiara Ilmu Makassar. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat peningkatan kualitas mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Mutiara Ilmu Makassar yang dilakukan dalam dua bentuk, yaitu motivasi secara internal dan eksternal. Motivasi secara internal berupa pemberian angka/nilai, pemberian hadiah, dan pemberian hukuman. Sedangkan motivasi secara eksternal berupa keterlibatan dalam organisasi dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kualitas Mata Pelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini cenderung sangat menekankan aspek kognitif peserta didik yang cenderung mengabaikan aspek spritualitas dan emosional. Hal ini sangat riskan mengingat ada bukti yang menunjukkan bahwa dominasi kognitif dalam perolehan pendidikan menjadikan seseorang buta hati maupun buta sosial. Buta hati karena kognisi yang dididik secara berlebihan tidak disertai dengan spritualitas yang memadai sehingga peserta didik mengalami kekeringan dalam pemaknaan hidup. Buta sosial karena kognisi yang dibangun tidak disertai pembelajaran kepekaan sosial (kecerdasan emosional) yang sangat urgen dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (Sriani, 2015). Jadi dalam membentuk manusia seutuhnya tidak cukup hanya mengembangkan kecerdasan *verbal linguistic matematika* peserta didik melalui segudang ilmu pengetahuan, melainkan juga harus dibarengi dengan pengembangan perilaku dan kesadaran moral.

Berdasarkan hal tersebut, maka peran motivasi dalam hal ini sangat penting (Tenrigau, 2018). Motivasi pada dasarnya merupakan aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi merujuk kepada peserta didik yang diinginkan, pilihan kegiatan yang dilakukan, dan komitmen yang diambil dalam hubungannya dengan pembelajaran.

Penelitian ini berusaha semaksimal mungkin untuk menggali wawasan keagamaan dan sekaligus memunyai pemahaman nilai-nilai keimanan yang baik sehingga dalam menjalankan itu semua, peserta didik perlu adanya motivasi. Dengan begitu, motivasi memunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Seorang peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal dari belajarnya apabila termotivasi pada sesuatu yang dipelajarinya. Sementara itu, kurangnya motivasi peserta didik pada suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidak pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungannya sendiri (Syah, 2008). Seiring dengan itu, Islam sebagai agama *rahmatan li al-'alamin* sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Bahkan, Allah mengawali menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, untuk membaca dan membaca. *Iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar, sehingga dalam arti yang luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya. Allah berfirman dalam QS Al-'Alaq/96: 1-5 yang terjemahnya adalah (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.

Betapa pentingnya membaca, menelaah, dan meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini, karena itu dalam al-Qur'an, Allah berjanji akan meningkatkan derajat bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Mujadilah/58: 11. Yang terjemahannya: ... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologis. Pendekatan teologis normatif digunakan dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan kajian teoretis serta pencapaian hasil mutu Pendidikan Agama Islam. Sementara pendekatan pedagogis untuk memperhitungkan aspek manusiawi dalam pendidikan Islam dihubungkan dengan kebutuhan pendidikan, terkhusus pada pendidik dan peserta didik. Sedangkan pendekatan psikologis diarahkan pada aktualisasi pemahaman, aktualisasi tingkah laku manusia dengan menyimpulkan realisasi akhlak mulia sebagai pembentuk pribadi sikap watak individu yang baik secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan di antaranya

unsur pimpinan, guru, dan siswa. Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dengan mengamati langsung kondisi dilapangan, serta telaah dokumentasi yang tersedia di situs penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa SMK Mutiara Ilmu Makassar mayoritas beragama Islam, namun ada yang beragama Kristen, Hindu, dan Budha. Keberagaman tidak menjadikan metode pembelajaran menjadi kaku, tetapi mengakomodir pelajaran pendidikan agama bagi setiap pemeluknya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui motivasi.

Bentuk dari motivasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa didik SMK Mutiara Ilmu Makassar cukup beragam, namun tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan minat belajar atau kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bentuk motivasi yang diuraikan berikut.

1. Motivasi Internal

Bentuk motivasi internal pada siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mutiara Ilmu Makassar dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pemberian angka atau nilai, hadiah, dan pemberian hukuman. Bentuk motivasi tersebut dijabarkan berikut.

a. Motivasi bentuk pemberian angka (nilai) dan bea siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka salah satu faktor yang dapat memengaruhi adalah pengalaman guru. Menurut Wakasek Kurikulum bahwa pengalaman guru dapat meningkatkan nilai pada penilaian akhir semester (PAS). Guru yang memiliki pengalaman atau kemampuan yang lebih baik dalam mengajar Pendidikan Agama Islam akan memberikan hasil akhir semester (PAS) yang lebih baik kepada siswa. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru yang berpengalaman sehingga mereka termotivasi lebih giat belajar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai sesuai yang diharapkan pada penilaian akhir semester.

Pengalaman tidak hanya dilihat dari sisi lamanya mengajar tetapi juga kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran. Guru yang minim pengalaman kadang tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi siswa, seperti menjawab pertanyaan atau memberikan motivasi yang dapat meningkatkan gairah belajar. Terkadang guru menjawab seadanya ketika ditanya oleh siswa seperti dalam memberikan dalil-dalil nakli dan akli yang relevan sehingga memunculkan anggapan jika guru kurang persiapan dalam mengajar dan tidak mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Motivasi dalam bentuk pemberian nilai dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu pada prakerin (praktek kerja industri), eskul rohis (rohani Islam), dan Bea Siswa. Pertama, untuk Prakerin (prktek kerja industri), pengumpulan nilai diberlakukan hanya untuk siswa kelas XI dan XII sebanyak 200 poin. Siswa diwajibkan untuk mengumpulkan poin demi poin untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan demikian, bentuk motivasi ini akan mendorong peningkatan siswa untuk senantiasa meningkatkan pengetahuannya khususnya terkait dengan praktek kerja industri (prakerin).

Kedua, bentuk eskul rohis (rohani Iskasm) diberlakukan mulai dari kelas X. Variannya berupa keterlibatan mengikuti tarbiyah mendapatkan nilai 2,5 poin, seminar lokal 25 poin dan mendapatkan sertifikat yang dapat dipakai dalam pendidikan lanjutan (universitas) atau melamar pekerjaan. Bentuk ini juga mendorong motivasi siswa dalam menambah pengetahuan dibidang eskul rohis.

Ketiga, motivasi bentuk bea siswa. Bagi siswa yang berprestasi akan dibebaskan pembayaran SPP baik dari pihak sekolah atau maupun dari yayasan. Selain itu, siswa berprestasi juga berkesempatan menerima bea siswa dari pemerintah. Terkhusus

bagi siswa yang kurang mampu juga berkesempatan untuk mendapatkan beasiswa dengan memakai kartu KIS (kartu indonesia sehat) atau KIP (kartu indonesia pintar).

b. Motivasi dalam bentuk hadiah

Hadiah dapat mendorong motivasi belajar siswa. Bentuk ini meliputi pemberian sertifikat siswa berprestasi. Penilaiannya dimulai dari tingkat kehadiran, keaktifan organisasi, hafalan Al-Quran dan kemampuan nilai belajar pelajaran agama Islam.

Rewards/penghargaan atau pemberian dalam bentuk hadiah diberikan kepada siswa melalui keikutsertaan dalam setiap kegiatan. Secara teknis, siswa yang mengikuti kegiatan mendapatkan poin tambahan. Seperti halnya bagi siswa yang mengikuti seminar mendapatkan sertifikat yang dinilai dengan poin. Selain itu, sertifikat ini juga dapat digunakan sebagai syarat untuk mengikuti PKL (prakerin/praktek kerja industri) dan uji kompetensi (UK). Hal ini dapat dilihat untuk kelas teknik komputer jaringan (TKJ) yang membuat suatu produk dari awal sampai selesai (kemasan) yang kemudian diverifikasi oleh penguji dari lembaga dan dunia industri. Salah satu contohnya adalah keberhasilan siswa membuat Antena dari Wajan, membuat infus printer dan simulator warnet. Selain itu dapat juga dilihat pada kelas rekayasa perangkat lunak (RPL) yang berhasil membuat aplikasi penjualan, pembayaran, tata usaha, dan perpustakaan.

c. Motivasi dalam bentuk pemberian hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman akan diberikan bagi siswa yang memakai pakaian yang tidak sesuai dan sepatu di luar tata tertib akan diberikan hukuman berupa disuruh memakai sandal. Bentuk-bentuk hukuman semacam ini akan mendidik siswa untuk senantiasa mematuhi tata tertib sehingga pada akhirnya siswa merasa nyaman dan tenang dalam belajar.

2. Motivasi Eksternal

Dari pengamatan didapatkan bahwa motivasi yang bersumber dari pihak eksternal terdiri atas dua, yaitu dari luar diri siswa dan dari sarana prasarana. Pertama, motivasi berasal dari luar diri siswa sendiri. Bentuknya dapat berupa mengikuti kegiatan organisasi seperti rohis (rohani Islam). Salah satu wujud nyata dari bentuk motivasi ini adalah keterlibatan siswa membentuk pengurus inti PPM Asy-Syabaab. Wujud program kegiatannya adalah dibentuknya kepengurusan yang dibimbing oleh guru agama sebanyak dua orang.

Kedua, motivasi dari ketersediaan prasarana. Jenis motivasi ini sebagai pendukung motivasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran Agama Islam. Suasana kelas yang cukup nyaman, sejuk karena memiliki pendingin ruangan (AC), meja dan kursi diatur dengan berbentuk model rapat/diskusi atau meja bundar sehingga siswa merasa nyaman dan betah dalam mengikuti pelajaran baik berdiskusi maupun secara lisan yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, ketersediaan Masjid juga memotivasi siswa untuk menjalankan ibadah wajib yang juga dapat menambah pengetahuan mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SMK Mutiara Ilmu Makassar, disimpulkan bahwa motivasi belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam dua metode, yaitu secara interna dan eksternal. Metode motivasi secara internal dilakukan dengan pendekatan pemberian angka atau nilai, hadiah, dan hukuman. Sedangkan motivasi secara eksternal dilakukan melalui keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana prasarana yang cukup memadai.

REFERENSI

1. Departemen Agama RI. (2009). 'Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir. Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah'. Jakarta: Depag RI.
2. Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. (2007). *Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*'. Cet.1. Bandung: Refika Aditama.
3. Hadari, Martini dan Hadari, Nawawi. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
4. Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed. 1, Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*'. Cet. 2. Bandung: Refika Aditama.
6. Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*'. Bandung: Remaja Rosdakarya.
7. Maslow, Abraham H. 1970. *'Motivation and Personality'*. New York: Happer & New Publisher.
8. Sriani. (2015). 'Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik Dalam Proses Manajemen Pembelajaran'. Jurnal Nur El-Islam, 2(1), pp 55-77.
9. Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*'. Cet. 14. Bandung: Rosdakarya.
10. Syah, Syahiruddin dan Tenrigau, Andi Mattingaragau. (2019). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*'. Palopo: Andi Djemma Press.
11. Tenrigau, Andi Mattingaragau; Asaff, Rafiq; Mattayang, Besse. (2018). *Manajemen Suatu Pengantar*'. Palopo: Andi Djemma Press.
12. Tenrigau, Andi Mattingaragau; Massepe, Andi Muhammad Nur Bau; Milawaty. (2015). *Pengantar Manajemen*'. Palopo: Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma Press.

Cite this:
J.SSE, Vol 1 (2): 72-78, 2022

Received Date:
10 Nopember 2022
Accepted Date:
24 Nopember 2022

Keywords:
Multiple intelligences, children's interests, pedagogic abilities, learning media

Kata Kunci:
Kecerdasan majemuk, minat anak, kemampuan pedagogik, media pembelajaran.

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pencapaian Tujuan Sekolah PAUD TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Analysis of Factors Affecting Achievement of Early Childhood Education Goals Pembina Benteng State Kindergarten and Adituka Benteng Kindergarten, Selayar Islands Regency

Nur Alang^{*1}; Sri Adrianti Muin²; St. Rukaiyah³

- *1 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia;
- 2 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia;
- 3 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia.

*Email: nur.alang98@gmail.com, sriadriantim25@gmail.com, rukaiyah_st2609@yahoo.com
(Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *Abstract. The availability of teacher human resources is the most important factor in improving competence in achieving the goals of PAUD schools. This study aims to determine and analyze the factors that influence the achievement of the goals of the Pembina Benteng State PAUD and Adituka Benteng Kindergarten in the Selayar Islands Regency. This study uses a qualitative method and uses informants from the head of the kindergarten, kindergarten teachers and parents of students. Data was collected through observation and in-depth interviews. Data analysis was carried out through collecting, reducing, triangulating, and presenting data. The results of the study indicate that the factors that influence the achievement of the goals of early childhood education at Pembina Benteng State Kindergarten and Adituka Benteng Kindergarten in Selayar Islands Regency are optimizing the multiple intelligences possessed by early childhood and developing children's interests to be intelligent, creative, skilled, independent and faithful. The conceptual framework that supports is the teacher's pedagogic ability, interesting learning media, and good teacher attitudes.*

Keywords: *Multiple intelligences, children's interests, pedagogic abilities, learning media.*

Abstrak. Ketersediaan SDM guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kompetensi dalam mencapai tujuan sekolah PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng di Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan informan kepala TK, Guru TK dan orang tua anak didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan, mereduksi, triangulasi, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak usia dini dan mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan beriman. Kerangka konsep yang mendukung adalah kemampuan pedagogik guru, media pembelajaran yang menarik, dan sikap guru yang baik.

Kata kunci: Kecerdasan majemuk, minat anak, kemampuan pedagogik, media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Organisasi tak lepas dari masalah sumber daya manusia. Sampai saat ini, sumberdaya manusia menjadi pusat perhatian dan tumpuan bagi organisasi atau perusahaan untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini.

Dalam usaha mencapai tujuan organisasi sesuai visi dan misi organisasi. Siagian (2002) mengutarakan bahwa kepemimpinan merupakan individu yang menduduki suatu jabatan tertentu dimana individu tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain yakni bawahannya untuk berfikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. (Sono, 2020).

Demikian halnya seperti sekolah PAUD tentu membutuhkan ketersediaan SDM yaitu guru. Ketersediaan guru yang memiliki kompetensi merupakan faktor penting dalam pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar guru.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun. Pentingnya pendidikan taman kanak-kanak karena melalui usaha ini dapat membantu anak didik dalam mengembangkan potensi, minat, keterampilan, kemampuan pada dirinya sebagai modal dasar agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Untuk meningkatkan minat belajar anak, peran pendidik (guru) sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan program pembelajaran TK dengan melaksanakan berbagai macam pengajaran yang salah satunya adalah pendekatan belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, hal ini merupakan cara yang paling efektif karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitas, melalui beragam Alat Permainan Edukatif (APE) yang sengaja dirancang berbeda dengan permainan pada umumnya yang ada di toko-toko, memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak TK.

Proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, berdasarkan observasi awal, masih ada guru TK yang melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode kurang tepat dan tidak bervariasi atau tidak digunakannya alat peraga dalam pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di TK tersebut, apalagi masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini. Gurulah yang berperan penting dalam memajukan Pendidikan dengan mengadakan pembelajaran dari rumah. Hal ini disebabkan selama Masa Pandemi Covid-19, anak-anak PAUD diberikan kebebasan untuk bermain di rumah. Guru PAUD di TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mengadakan pembelajaran dari rumah demi terlaksananya pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah faktor apakah yang memengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD (studi kasus TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)?

METODOLOGI

Penelitian bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD (studi kasus TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar). Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2021 sampai hingga September 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang sifatnya deskriptif dan juga lebih condong menggunakan analisis yang lebih mendalam mengenai suatu gejala juga fakta serta realita
2. Teknik Pemilihan Partisipan Pemilihan yaitu partisipan yang terkait dalam penelitian ini adalah Kepala, guru, serta orang tua anak didik TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng dan orang yang semuanya diasumsikan sebagai orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, memiliki kemampuan untuk menceritakan informasi yang dibutuhkan dan peneliti sebagai orang yang terlibat langsung dalam obyek penelitian dalam hal ini selaku salah seorang guru di TK Negeri Pembina Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Wawancara Secara Mendalam Sehubungan dengan tujuan agar wawancara dapat lebih terarah, maka diperlukan penentuan tipe wawancara yang dilakukan. Pilihan tersebut adalah dengan melakukan wawancara dengan percakapan informal. Wawancara yang dilakukan bersama para guru TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai unsur-unsur penilai serta para orang tua anak didik TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Observasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala, guru dan orang tua anak TK Negeri Pembina Benteng, kepala, guru dan orang tua anak TK Adituka Benteng. Peneliti membutuhkan data tujuan sekolah, wawancara tentang kemampuan pedagogik guru, media pembelajaran, dan sikap guru disekolahnya.
5. Pengujian Validitas dan Realibilitas Data. Metode ini merupakan pengecekan data melalui pemanfaatan sesuatu yang lain dan bersumber diluar data penelitian, digunakan untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data yang digunakan, juga merupakan pengembangan dalam melakukan validasi data yang menggunakan teknik dan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan sejumlah tahapan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD. Adapun faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Negeri Pembina Benteng, Ibu AA, terkait kemampuan pedagogik guru peneliti menemukan jawaban sebagai berikut :

“Dapat. Kemampuan pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan. Dengan memahami anak dan gaya belajarnya dapat menjadi referensi guru dalam menyusun strategi, metode dan media pembelajaran. Gaya belajar tidak akan jauh dari karakteristik yang dimiliki oleh anak dengan berbagai kecerdasan majemuk yang mereka miliki.”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala TK Adituka Benteng, Ibu IW:

“Ya. Kemampuan pedagogik yang harus dimiliki guru diantaranya adalah pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru, pemahaman kepada peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan juga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Jika guru menguasai semua kompetensi pedagogik tersebut maka bukan hal yang tdk mungkin seorang guru dapat mengembangkan minat anak sehingga anak akan cerdas, kreatif, terampil, mandiri, dan beriman.”

Jadi berdasarkan keterangan kepala sekolah maka peneliti dapat menguraikan bahwa kemampuan pedagogik guru TK Negeri Pembina dan guru TK Adituka Benteng adalah sebagai berikut:

- a. Guru mampu mengidentifikasi peserta didiknya.
- b. Guru mampu melakukan perancangan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- c. Guru mampu mengembangkan minat anak sehingga anak akan cerdas, kreatif, terampil, mandiri, dan beriman.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru TK Negeri Pembina Benteng, Ibu NS, terkait kemampuan pedagogik guru, peneliti menemukan jawaban sebagai berikut:

“Jelas...karena dengan pengetahuan pedagogik yang baik... guru akan lebih mudah mengarahkan anak.”

Selanjutnya wawancara dengan guru TK Adituka Benteng, Ibu NF :

“Iya, karena kemampuan pedagogik merupakan suatu kompetensi guru dalam mengkaji ilmu bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya guru berhadapan dengan anak, apa tugas pokok kita sebagai guru, dan apa tujuan kita menjadi seorang guru. Dimana pendidikan mengandung 3 aspek yaitu mendidik, mengajar, dan melatih.”

Hasil wawancara dengan guru menggambarkan bahwa kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru mampu mengarahkan anak.
- b. Guru mampu mendidik, mengajar, dan melatih anak.

Peneliti mengadakan triangulasi kepada orang tua anak didik bagaimana Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada orang tua anak. Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Negeri Pembina Benteng atas nama Ibu NJ adalah:

“Guru TK Negeri Pembina Benteng mampu mengajar anak saya dengan baik. Sebelumnya anak saya belum mampu mengucapkan do’a dan membaca Surah Al-Fatiha, alhamdulillah sekarang sudah pintar.”

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Adituka Benteng atas nama Ibu SR mengatakan :

“Guru TK Adituka mampu mendidik dan melatih anak saya dengan baik. Anak saya sudah mandiri dalam mengerjakan tugas misalnya dalam hal mewarnai gambar, tidak diarahkan lagi.”

2. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Negeri Pembina Benteng, Ibu AA, terkait media pembelajaran yang dibuat oleh guru peneliti menemukan jawaban sebagai berikut :

“Ya. Dalam setiap pembelajaran, media pembelajaran digunakan untuk menarik dan mengembangkan minat dan kreatifitas anak, hal ini dapat terwujud maka sesungguhnya yang menjadi permasalahan adalah kompetensi pendidik dalam menggunakan media agar dapat meningkatkan minat anak serta kemampuan pendidik dalam merangsang kreatifitas dan penyampaian pesan-pesan moral kepada anak melalui media tersebut. Kesempatan yang diberikan pendidik mengamati, meraba, membandingkan dan menarik kesimpulan melalui media tersebut dapat

menjadi pengetahuan dan pemahaman yg baru bagi anak sehingga daya kembang anak akan berkembang ke arah yg lebih komprehensif.”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala TK Adituka Benteng, Ibu IW:

“Ya. Dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga anak didik dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar anak didik dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar anak didik karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan.”

Jadi berdasarkan keterangan kepala sekolah maka peneliti dapat menguraikan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran di TK, meliputi:

- a. Guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini.
- b. Guru mampu berkreaitivitas dalam membuat media pembelajaran.
- c. Dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi mudah.
- d. Dengan media pembelajaran yang menarik, efisiensi belajar anak didik dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Negeri Pembina Benteng, Ibu NS terkait Media Pembelajaran, peneliti menemukan jawaban sebagai berikut:

“Media pembelajaran salah satu cara yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajarannya ataupun dalam upaya optimalisasi kecerdasan anak.”

Selanjutnya wawancara dengan guru TK Adituka Benteng, Ibu NF:

“Ya. Kehadiran media pembelajaran yg lebih menarik dapat membantu anak untuk lebih mudah mencerna dan mengantarkan rasa keingintahuan anak terhadap materi sehingga anak akan lebih cerdas dan kreatif. Dengan media pembelajaran juga dapat membuat anak lebih aktif, mandiri, terlibat bebas bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru dalam.pembelajaran melalui kegiatan bermain.”

Hasil wawancara dengan guru menggambarkan bahwa media pembelajaran :

- a. Media pembelajaran memudahkan guru dalam belajar.
- b. Media pembelajaran salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan anak.
- c. Guru mampu membuat media pembelajaran yang menarik.
- d. Media pembelajaran membuat anak lebih aktif dalam belajar.

Untuk mengecek validitas data peneliti memberikan pertanyaan kepada orangtua anak didik terkait media pembelajaran yang dibawakan oleh gurunya. Media pembelajaran apa saja yang dibawakan oleh ibu guru ke rumah anak didiknya?

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Negeri Pembina Benteng atas nama Ibu Nur Jannah adalah:

“Bahwa benar kalau guru TK Negeri Pembina Benteng membuat media pembelajaran yang dapat memudahkan anaknya dalam belajar.”

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Adituka Benteng atas nama Ibu SR mengatakan hal yang sama:

“Bahwa benar kalau Guru TK Adituka Benteng membuat media pembelajaran yang menarik. Hal ini membuat anaknya lebih aktif dalam belajar.”

3. Sikap Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Negeri Pembina Benteng, Ibu AA terkait sikap guru, peneliti menemukan jawaban sebagai berikut :

“Ya..... sikap guru sangat berpengaruh terhadap optimalisasi aspek perkembangan anak. Guru yang memiliki sikap empati akan membawa dampak ke anak. Apakah anak akan bersemangat atau termotivasi dalam proses kegiatan belajarnya atau tidak. Hal ini tentunya akan membuat anak dapat berkegiatan dengan nyaman sehingga syaraf-syaraf di otak pun dapat berkembang maksimal ketika anak berada

dalam zona nyaman dan atmosfer yg baik berkat sikap guru dalam berproses dengan mereka.”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala TK Adituka Benteng, Ibu IW:

“Ya. Sikap guru dapat meningkatkan minat anak agar cerdas tampil mandiri dan beriman salah satunya adalah indikator perasaan dan pemahaman kepada anak-anak. Guru mampu bersikap paham dan peka terhadap kebutuhan anak-anaknya. Jika ada anak yang lebih butuh dalam pembelajaran maka dilakukan pendekatan personal kepada anak tersebut. Sikap guru yang terbuka kepada anak dapat menyebabkan anak juga akan terbuka dalam menyampaikan sesuatu yang ingin diketahuinya lebih dalam pembelajaran hingga proses belajar mengajar akan lebih hidup dan aktif dan akhirnya anak dapat mencapai tujuan cerdas, mandiri, dan beriman dalam belajar”

Jadi berdasarkan keterangan kepala sekolah maka peneliti dapat menguraikan bahwa sikap guru itu meliputi :

- a. Sikap guru harus baik dalam mengajar.
- b. Guru bersikap paham dan peka terhadap kebutuhan anak-anaknya.
- c. Guru terbuka dalam menyampaikan sesuatu kepada anak, sehingga anak akan lebih aktif dalam belajar”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Negeri Pembina Benteng, Ibu NS terkait sikap guru, peneliti menemukan jawaban sebagai berikut :

“Ya, sikap guru sangat berpengaruh terhadap optimalisasi aspek perkembangan anak. Guru yang memiliki sikap empati, apakah anak akan bersemangat atau termotivasi dalam proses kegiatan belajarnya atau tidak. Hal ini tentunya akan membuat anak dapat berkegiatan dengan nyaman sehingga syaraf-syaraf di otak pun dapat berkembang maksimal ketika anak berada dalam zona nyaman berkat sikap guru dalam berproses dengan mereka. Guru harus bersikap adil dan jujur, juga bersikap sopan dan santun agar menjadi teladan bagi anak didiknya.”

Selanjutnya wawancara dengan guru TK Adituka Benteng, Ibu NF:

“Iya. Karena peran guru disekolah sebagai orang tua yang memiliki kewajiban tidak hanya sekedar mematangkan aspek kognitif saja, akan tetapi dalam hal ini guru juga untuk membingbing diluar pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang guru harus implementasikan kepada anak didik antara lain adalah memberikan perhatian: Meluangkan waktu untuk mendengarkan ceritanya, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.: mendorong semangat siswa untuk melakukan kegiatan disekolah dan guru harus proaktif dalam berkomunikasi kepada orang tua menyampaikan pembelajaran anaknya, rutin memberikan latihan: guru memberikan pembinaan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui minat anak agar bisa berkembang dengan baik, penguatan motivasi belajar.: mengembangkan minat dan motivasi belajar yang diperoleh dari proses Latihan atau pembelajaran siswa, melaksanakan evaluasi : peran guru disini adalah sebagai evaluator yang berfungsi untuk mewujudkan terkait minat dan bakat anak didik.”

Hasil wawancara dengan guru menggambarkan bahwa sikap guru meliputi :

- a. Guru harus memiliki sikap ramah terhadap anak didiknya.
- b. Guru juga harus bersikap sopan dan santun agar menjadi teladan bagi anak didiknya
- c. Sikap guru yang baik mampu menjalin kerja sama dengan orang tua anak didik.
- d. Guru bersikap adil dan jujur.

Untuk mengecek validitas data peneliti memberikan pertanyaan kepada orangtua anak didik terkait sikap guru ketika berkunjung ke rumahnya.

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Negeri Pembina Benteng atas nama Ibu Nur Jannah bahwa “guru bersikap baik, ramah.

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Adituka Benteng atas nama Ibu Rahmatiah mengatakan hal yang sama:

“Guru disekolah sebagai orang tua yang memiliki kewajiban tidak hanya sekedar mematangkan aspek kognitif saja, akan tetapi dalam hal ini guru juga untuk membimbing diluar pemahaman terhadap materi pembelajaran.”

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil sebagaimana tercantum dalam hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, adalah:

- a. Kemampuan pedagogik bagi guru yaitu guru mampu mengidentifikasi peserta didiknya, mampu melakukan perancangan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, mampu mengembangkan minat anak sehingga anak akan cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan beriman. Ini sejalan dengan pencapaian tujuan sekolah.
- b. Media pembelajaran yaitu guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini, mampu berkreaitivitas dalam membuat media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi mudah. Ini mampu mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan beriman.
- c. Sikap guru yaitu guru harus memiliki sikap ramah, bersikap sopan dan santun, bersikap adil dan jujur sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak usia dini.

REFERENSI

1. Arfan, H., & Mustari. (2017). Studi Tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Makassar. *Pendidikan*, 3, 9–13.
2. George and Jones 2012. (1369). *Creating a motivating work setting*.
3. Kompri. (2017). Belajar : faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Media AkademiYogyakarta*.
4. Kreitner, R. (2007). *Organizational Behavior 10th Edition*.
5. Martin. (2012). Pengaruh Kompetensi terhadap kinerja. *66(December)*, 37–39.
6. Muchtar, A., Islam, U., Ulama, N., & Islam, P. A. (2015). Kompetensi pendidik dalam pendidikan agama islam. *03(01)*, 75–88.
7. Muryaningsih, S. (2021). Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10360>
8. Point, P. P., Keluarga, D. A. N. L., Hasil, T., Mata, B., Akuntansi, P., Kelas, S., Smk, X. A. K. T., Blora, N., & Ajaran, T. (2016). Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akt Smk Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Interve. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2), 1–9.
9. Pradana, I., Setyosari, P., & Sulthoni, S. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Cahaya. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 26–32. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p026>
10. Pratiwi, D. A., Ilmu, F., Universitas, P., & Yogyakarta, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan. *Kependidikan*, 11, 184–200.
11. Priansa, D. J. (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta.
12. Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
13. Rusman. (2015). N., & Andick, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center. 22. 3. 1–10.
14. sikap apakah yang diperlukan untuk menjadi guru yang baik - Brainly.co.id
15. Silvia, E. F., & Rakhmawati, N. I. S. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tersertifikasi Terhadap Minat Belajar Anak Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 56–70.
16. Sono, M. (2020). Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi. *10(1)*, 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gkv6f>
17. Stephen P. Robbins, T. A. J. (2014). *Perilaku Organisasi (Edisi 16)*. Salemba Empat.
18. Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
19. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R & D*. Alfabeta.
20. Sutopo. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (UNS (Ed.))*.
21. UU Nomor 14 Tahun 2005. (2005). *March*, 25–27.
22. UU Nomor 20 Tahun 2003. (2003). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455>.
23. Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*.



J.SSE Journal of Social, Science, and Engineering

J.SSE merupakan jurnal multidisiplin yang mencakup bidang manajemen, komunikasi, sosial, sains, dan keteknikan atau mewakili minimal tiga bidang kajian yaitu komunikasi, manajemen, serta rekayasa dan lingkungan.

Terbit setiap Mei dan Nopember pada tahun berjalan.

Volume
1

Nomor
2

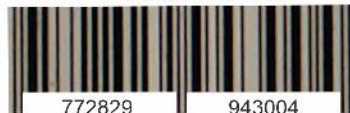
Bulan
Nopember

Tahun
2022



Diterbitkan
Fakultas Pascasarjana
Universitas Fajar

ISSN 2829-9434



772829

943004